

ALTERNATIF PENDANAAN *LEASING* ATAU HUTANG JANGKA PANJANG PADA PENGADAAN AKTIVA TETAP

(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDAH CEMERLANG
MALANG)

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

BERLIAN FEBRYANTI
NIM. 0410320026



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2008**

MOTTO

*“Life is very interesting.
In the end, some of your greatest pains,
become your greatest strengths “*

*“ To Learn to Succeed, You must First Learn
to Fail” (Michael Jordan)*

*“ Jangan mengaku kalah sebelum mencoba
karena jika engkau mengalah sebelum
mencoba maka engkau lah pecundang
kekalahn “*

RINGKASAN

Berlian Febryanti, 2008, **Alternatif Pendanaan *Leasing* atau Hutang Jangka Panjang pada Pengadaan Aktiva Tetap (Studi Kasus pada Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang)**. Drs. Muhammad Saifi, M.Si, Drs. Achmad Huzaeni, MAB, 113 Halaman.

Kemajuan Teknologi yang diikuti perkembangan kegiatan perekonomian yang cukup pesat membuat semua perusahaan yang bergerak dalam berbagai macam bidang harus dapat mengikutinya. Perkembangan dan perluasan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga konsistensinya dalam menjalankan usahanya dan juga bertahan terhadap pesaing-pesaing yang baru ataupun yang telah lama ada. Salah satunya dengan perluasan dan pengembangan usaha melalui penambahan sarana dan prasarana yang secara langsung atau tidak langsung mendukung proses usaha itu sendiri. Penambahan prasarana secara langsung adalah dengan cara membeli aktiva tetap berupa mesin, sumber dana untuk pembelian aktiva tetap dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan pendanaan *ekstern* ataupun pendanaan *intern*. Pendanaan *ekstern* dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh bank berupa hutang jangka panjang ataupun menggunakan cara lain yaitu dengan menyewa aktiva tetap atau yang disebut dengan *leasing*. Pendanaan *leasing* dan hutang jangka panjang sendiri mempunyai karakteristik *cashflow* yang serupa, yang membedakan adalah pengaruh pajak dari keduanya dan bunga yang ditetapkan juga berbeda. Karena karakteristik *cashflow* yang hampir sama antara pendanaan *Leasing* dan hutang jangka panjang, perusahaan yang akan menggunakan salah satu pendanaan ini harus dapat mempertimbangkan yang terbaik bagi perusahaannya.

Permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana pendanaan yang cocok bagi perusahaan Indah Cemerlang apakah menggunakan pendanaan *leasing* atau hutang jangka panjang pada pengadaan aktiva tetap berupa mesin. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk dapat memilih pendanaan yang cocok antara pendanaan *leasing* atau hutang jangka panjangnya dalam melakukan pendanaan aktiva tetap yang selanjutnya dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam investasi ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ini adalah Perusahaan Indah Cemerlang yang terletak pada jalan Rogonoto no. 261 Singosari-Malang. Fokus pada penelitian ini adalah Pola perhitungan aliran kas dalam penentuan dan pemilihan alternatif pemenuhan kebutuhan aktiva tetap melalui *leasing* atau hutang jangka panjang. Sumber data pada penelitian ini didapat dengan cara data sekunder dan data primer, dan tehnik analisis yang digunakan dengan cara membandingkan pola aliran *cash out flow* antara pendanaan *leasing* dan hutang jangka panjang dan yang menghasilkan NPV terkecil adalah pendanaan yang menguntungkan apabila dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan Indah Cemerlang yang berencana membeli mesin yang menghabiskan dana sebesar Rp. 195.000.000,00 dan itu termasuk ongkos kirim dan biaya-biaya yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan. Perusahaan Indah Cemerlang, apabila menggunakan sumber pendanaan *leasing* akan dikenai bunga sebesar 30% dan jangka waktu 5 tahun. Alternatif hutang jangka panjang yang apabila dipilih oleh perusahaan Indah Cemerlang akan dikenai bunga sebesar 16% dalam jangka waktu yang sama selama 5 tahun. Perhitungan yang digunakan dalam memilih alternatif mana yang akan digunakan oleh perusahaan Indah Cemerlang adalah menggunakan analisis NPV (*Net Present Value*) dengan membandingkan hasil NPV masing-masing alternatif antara *leasing* dan hutang jangka panjang. Hasil NPV yang diperoleh dari perhitungan ini adalah alternatif *leasing* sebesar Rp. 293.789.573,31 dan alternatif hutang jangka panjang sebesar Rp. 234.143.111,76. Dalam perhitungan ini, yang dianggap bagus apabila *cash outflow* yang terkecil lah yang dianggap layak untuk dipergunakan.

Dari hasil analisis NPV yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa alternatif hutang jangka panjang adalah alternatif yang seharusnya dipilih perusahaan Indah Cemerlang. Alternatif ini lebih tepat dipilih oleh perusahaan Indah Cemerlang karena dapat menghemat biaya sebesar Rp. 59.646.461,55 dibandingkan dengan menggunakan alternatif *leasing* yang membutuhkan dana lebih besar.



KATA PENGANTAR

Kiranya tiada kata yang patut diucapkan selain syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah dan ridho-Nya. Sholawat serta Salam selalu tertujukan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul:

“ALTERNATIF PENDANAAN *LEASING* ATAU HUTANG JANGKA PANJANG PADA PENGADAAN AKTIVA TETAP (Studi Kasus pada Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang)’.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

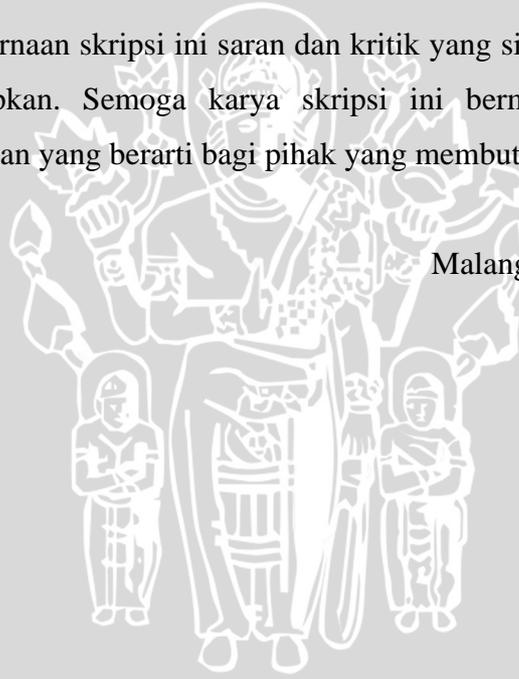
1. Bapak Prof. Dr. Suhadak, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Kusdi, D.E.A selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Drs. Rustam Hidayat, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Drs. Muhammad Saifi, M.Si selaku ketua komisi pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan serta nasehat yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. Achmad Husaeni, MAB selaku anggota komisi pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan serta nasehat yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak H. Abdul Rahman Zubaidi selaku pimpinan Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di perusahaannya.

7. Ibu Chusmaini selaku bagian adminisrasi dan pembukuan Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang yang telah memberikan informasi, bimbingan, pengarahan, saran dan penyempurnaan data selama melaksanakan penelitian.
8. Bapak H. Agus Karim dan Ibu Hj. Enny Sundari selaku orang tua penulis, terima kasih atas doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Kakak, adik dan keponakanku yang juga membantu dan memberikan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2004 khususnya kelas D terima kasih atas dukungan dan semangatnya hingga terselesaikannya skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Desember 2008

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kontribusi Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendanaan.....	9
1. Pengertian Dana.....	9
2. Sumber - Sumber Pendanaan.....	10
a) Sumber Dana <i>Internal</i>	10
b) Sumber Dana <i>Eksternal</i>	11
B. <i>Leasing</i>	13
1. Pengertian <i>Leasing</i>	13
2. Jenis-Jenis Pembiayaan <i>Leasing</i>	14
3. Mekanisme <i>Leasing</i>	17
4. Keuntungan dan Kelemahan <i>Leasing</i>	21
C. Hutang Jangka Panjang.....	24
1. Pengertian Hutang Jangka Panjang.....	24
2. Penggolongan Hutang Jangka Panjang.....	24
D. Aktiva Tetap.....	27
1. Pengertian Aktiva Tetap.....	27
2. Pengelompokan Aktiva Tetap.....	27
3. Depresiasi Aktiva Tetap.....	28
4. Metode Perhitungan Depresiasi Aktiva Tetap.....	29

E. Teknik Perhitungan Kelayakan Penggantian Aktiva Tetap.....	31
1. Aspek Keuangan.....	32
2. Aspek Produksi.....	39
F. Teknik Pemilihan Alternatif Pendanaan.....	40
1. Alternatif membeli dengan Hutang Jangka Panjang.....	40
2. Alternatif membeli dengan <i>Leasing</i>	44
G. Teknik Evaluasi Kelayakan Alternatif.....	46
1. Metode NPV.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Fokus Penelitian.....	49
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51

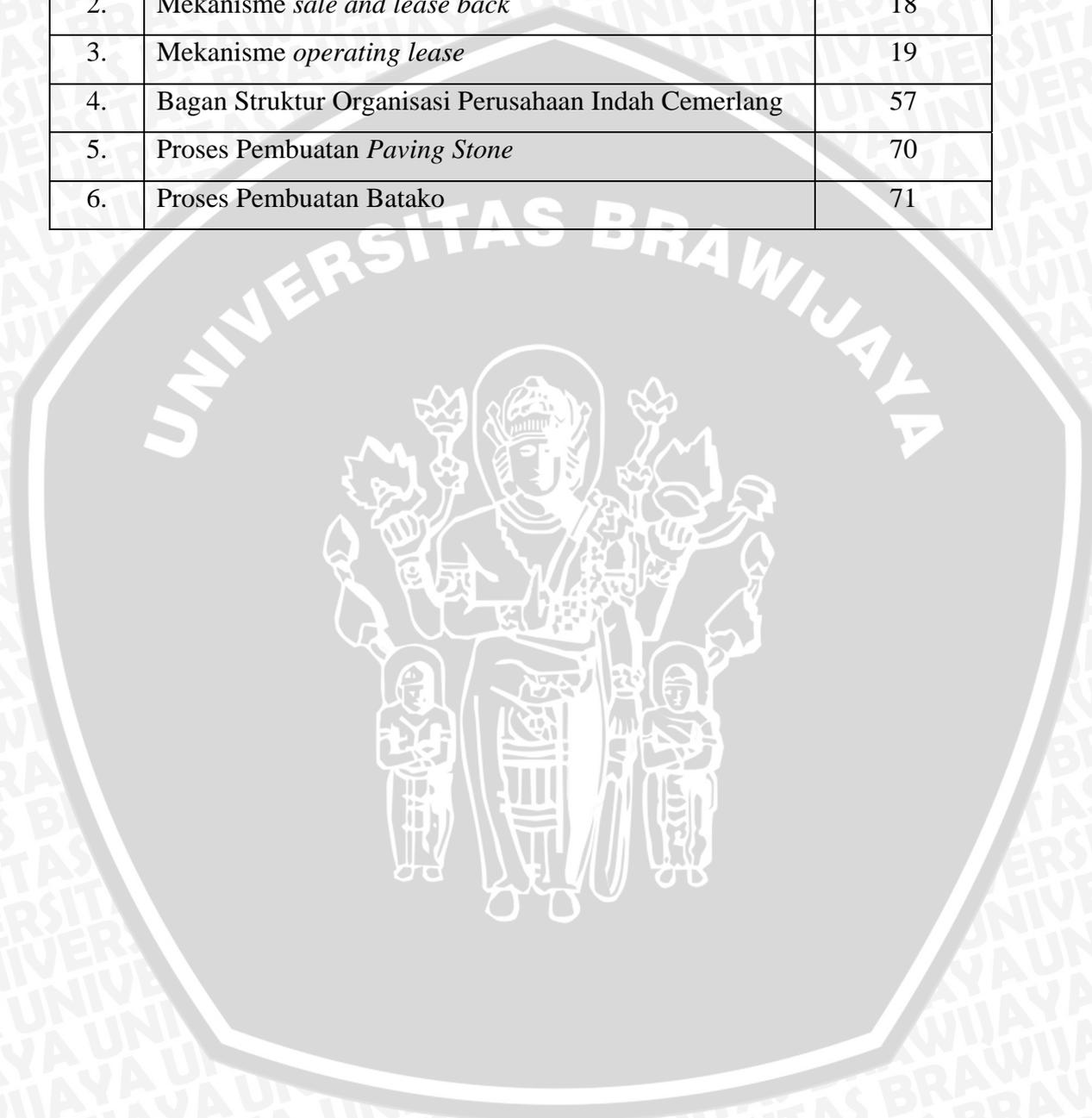
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	54
1. Sejarah Perusahaan	54
2. Lokasi Perusahaan	55
3. Tujuan Perusahaan	56
4. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan	58
a. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan.....	58
b. Personalia.....	61
5. Produksi dan Proses Produksi	65
a. Produksi.....	65
b. Jumlah Produksi.....	66
c. Proses Produksi	67
6. Pemasaran.....	72
a. Daerah Pemasaran	72
b. Saluran Distribusi.....	73

c. Promosi Penjualan.....	73
d. Pesaing	73
7. Laporan Keuangan	74
B. Analisis dan Interpretasi Data.....	78
1. Rasio Keuangan	78
a. Rasio Likuiditas	78
b. Rasio <i>Leverage</i>	80
c. Rasio Aktivitas	81
d. Rasio Profitabilitas.....	85
2. Analisis Produksi	90
3. Kondisi Mesin.....	92
4. Penentuan Investasi.....	93
5. Sumber Pendanaan.....	94
a. Sumber Dana Hutang Jangka Panjang	94
b. Sumber Dana <i>Leasing</i>	100
6. Keputusan Sumber Dana.....	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Mekanisme <i>Leasing</i> pada <i>financial lease</i>	16
2.	Mekanisme <i>sale and lease back</i>	18
3.	Mekanisme <i>operating lease</i>	19
4.	Bagan Struktur Organisasi Perusahaan Indah Cemerlang	57
5.	Proses Pembuatan <i>Paving Stone</i>	70
6.	Proses Pembuatan Batako	71



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Permintaan dan Realisasi Produksi <i>Paving Stone</i> Perusahaan Indah Cemerlang	3
2.	Jadwal Pembayaran Pinjaman	41
3.	Perhitungan Pinjaman dengan Analisis <i>Present Value</i>	44
4.	Tabel biaya-biaya <i>leasing</i>	41
5.	Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Indah Cemerlang	61
6.	Tingkat Pendidikan Karyawan Perusahaan Indah Cemerlang	62
7.	Jam Kerja Perusahaan Indah Cemerlang	62
8.	Daftar Hasil Produksi <i>Paving Stone</i> Perusahaan Indah Cemerlang	65
9.	Jumlah Produksi Perusahaan Indah Cemerlang	66
10.	Laporan Harga Pokok Penjualan Perusahaan Indah Cemerlang per 31 Desember 2005-2007	74
11.	Laporan Rugi Laba Perusahaan Indah Cemerlang per 31 Desember 2005-2007	75
12.	Neraca Perusahaan Indah Cemerlang per 31 Desember 2005-2007	76
13.	<i>Current Ratio</i>	77
14.	<i>Quick Ratio</i>	78
15.	<i>Cash Ratio</i>	79
16.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	80
17.	<i>Receivable Turnover</i>	81
18.	<i>Average Collection Period</i>	82
19.	<i>Working Capital Turnover</i>	82
20.	<i>Total Assets Turnover</i>	83
21.	<i>Gross Profit Margin</i>	84
22.	<i>Operating Profit Margin</i>	85

23.	<i>Net Profit Margin</i>	86
24.	<i>Return On Investment</i>	86
25.	<i>Return On Equity</i>	87
26.	Rekapitulasi Rasio Keuangan	88
27.	Deviasi Pemesanan, Produksi dan Kapasitas Mesin Produksi <i>Paving Stone</i>	90
28.	Deviasi Pemesanan, Produksi dan Kapasitas Mesin Produksi Batako	90
29.	Mesin <i>Multiblock SB-306 (+)</i>	92
30.	Skedul Perhitungan Angsuran Pokok Hutang dan Bunga	97
31.	Skedul Pola <i>Cash Flow</i> Hutang Jangka Panjang	100
32.	Skedul Nilai Aliran Kas pada Alternatif <i>Leasing</i>	103
33.	Perbandingan Total Biaya Antara Pendanaan <i>Leasing</i> dan Pendanaan Hutang Setelah di- <i>Present Value</i> -kan	105



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemajuan teknologi yang semakin pesat mengiringi kegiatan ekonomi yang semakin berkembang. Perkembangan ekonomi tersebut menyebabkan semakin banyaknya kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang harus terpenuhi. Banyak perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang dan perkembangan di berbagai sektor usaha membuat setiap perusahaan harus melakukan pengembangan atau perluasan usaha guna memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut. Pengembangan dan perluasan usaha tersebut dalam upaya untuk bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang baru atau perusahaan yang sudah berkembang serta memenuhi kebutuhan para konsumen atau pengguna jasa. Berbagai cara ditempuh oleh perusahaan guna memenuhi kebutuhan pasar. Salah satunya dengan perluasan dan pengembangan usaha melalui penambahan sarana dan prasarana yang secara langsung atau tidak langsung mendukung proses usaha itu sendiri.

Perluasan dan pengembangan usaha perusahaan dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu melalui penambahan aktiva tetap. Setiap perusahaan membutuhkan aktiva tetap dalam menjalankan operasinya dan untuk memperolehnya perusahaan dapat menggunakan cara yang berbeda-beda. Salah satu yang paling mudah adalah dengan cara membelinya. Khusus untuk perusahaan industri, kepemilikan aktiva tetap tidak bisa dilepaskan dari kegiatan operasional perusahaan. Contoh dari aktiva tetap yang berwujud adalah mesin pabrik, kendaraan, tanah, dan bangunan, sedangkan contoh dari aktiva tetap yang tidak berwujud adalah keahlian teknis, merek dagang (*trade-mark*), dan patent. Memperoleh aktiva tetap dengan cara pembelian menimbulkan berbagai keuntungan dan kerugian bagi perusahaan dan memerlukan berbagai pertimbangan. Perusahaan perlu memikirkan apakah dana yang ada mencukupi atau diperlukan suatu pinjaman, dan resiko lain seperti ketinggalan zaman sehingga tidak ekonomis lagi bila dipakai ataupun ada resiko kegagalan memakai serta kemungkinan biaya pemeliharaan yang terlalu tinggi.

Pendanaan modal untuk pembelian aktiva tetap oleh perusahaan dalam pengembangan dan perluasan usaha perusahaan merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan oleh perusahaan secara mendalam. Suatu bentuk pendanaan modal yang baik adalah bagaimana mengatur dengan tepat barang modal sesuai dengan yang dibutuhkan dan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap pencapaian tujuan perusahaan, dalam arti bahwa investasi tersebut harus tepat. Terlalu banyak menginvestasikan modal akan menimbulkan peluang terjadinya pemborosan atau inefisiensi modal yang berakibat pada kecilnya tingkat rentabilitas perusahaan. Begitu pula sebaliknya jika perusahaan kurang mencukupi atau lambat dalam berinvestasi dapat mengakibatkan kesulitan dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, bahkan dapat menyebabkan kegiatan perusahaan berhenti. Dana sendiri dapat diperoleh dari penjualan surat-surat berharga, menerbitkan obligasi ataupun mengajukan kredit pada lembaga keuangan seperti bank, *leasing* ataupun pemilik perusahaan sendiri.

Pada prinsipnya pemenuhan kebutuhan dana dapat disediakan dari sumber *intern* perusahaan yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan di dalam perusahaan (*retained earnings*) (Riyanto, 2001:5). Makin besar sumber dana *intern* yang berasal dari laba ditahan akan memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan di waktu-waktu mendatang. Suatu perusahaan dapat pula menyediakan dana dari sumber *ekstern*, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal dari pemilik atau emisi saham baru, penjualan obligasi, kredit dari bank ataupun lembaga keuangan non bank lainnya seperti *leasing* dan perusahaan asuransi.

Perusahaan Indah Cemerlang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri bahan bangunan, yaitu pembuatan *paving stone* dan batako. Pada perusahaan Indah Cemerlang produk *paving stone* adalah produk unggulan karena hampir 70% dari produksi yang dihasilkan adalah *paving stone*. Di Indonesia sendiri saat ini yang sedang dalam tahap berkembang, perusahaan industri ini memiliki prospek yang bagus. Hal ini dapat terlihat

dari semakin meningkatnya permintaan terhadap bahan bangunan, terutama di daerah Malang. Perusahaan ini menghadapi tantangan dimana tingkat permintaan atas hasil industri tidak diimbangi dengan realisasi produksi dikarenakan mesin-mesin yang dimiliki oleh perusahaan telah bekerja dalam kapasitas penuh.

TABEL I
Permintaan dan Realisasi Produksi *Paving Stone*
Perusahaan Indah Cemerlang
Tahun 2005-2007
Dalam (unit/m²)

Tahun	Permintaan	Realisasi Produksi	Selisih	%
2005	23.849	21.415	2.434	10,21%
2006	29.237	23.598	5.639	19,29%
2007	32.455	25.849	6.606	20,35%

Sumber: Data diolah

Pada tabel I disajikan tabel permintaan dan realisasi produksi yang dilakukan oleh perusahaan Indah Cemerlang untuk produk *paving stone* pada tahun 2005-2007. Permintaan produk terlihat semakin meningkat, sedangkan jumlah produk yang terealisasi walaupun ikut meningkat akan tetapi tidak mampu memenuhi permintaan pasar. Mesin-mesin produksi yang dimiliki oleh perusahaan juga telah bekerja pada kapasitas optimal, tantangan inilah yang menyebabkan perusahaan Indah Cemerlang untuk mulai memikirkan cara yang tepat agar mampu menjawab pasar.

Tantangan sekaligus peluang tersebut dijawab perusahaan Indah Cemerlang melalui perencanaan penambahan 1 unit mesin baru yang lebih modern dan mampu memproduksi dua kali lipat dari produksi mesin yang lama dan juga menghasilkan produk yang mempunyai kualitas yang baik. Hal ini dilakukan untuk menambah kapasitas produksi guna memenuhi kebutuhan pasar yang semakin meningkat dan diharapkan perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan mengingat banyaknya saingan perusahaan yang sejenis di area yang sama. Investasi ini membutuhkan dana

yang cukup besar dan mesin merupakan aktiva tetap yang digunakan dalam jangka waktu yang panjang sehingga pendanaan *intern* bukanlah jawaban yang tepat bagi perusahaan.. Perusahaan ini tidak memiliki saham untuk dijual, maka hanya ada dua alternatif sumber pendanaan *ekstern* dalam pemenuhan kebutuhan dana tersebut yaitu dengan pengajuan kredit pada bank atau menggunakan *leasing*.

Pemenuhan kebutuhan dana dengan menggunakan hutang jangka panjang melalui penggunaan pinjaman pada bank merupakan hal yang sering ditemui pada perusahaan-perusahaan industri di Indonesia. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari fungsi bank itu sendiri yaitu sebagai alat penghimpun dana dari masyarakat dan yang nantinya akan di distribusikan pada masyarakat itu sendiri yang salah satu caranya melalui pendanaan pada perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana. Dana yang berasal dari pinjaman bank ini mempunyai kelemahan dalam hal pencatatan akuntansinya, karena perusahaan akan mencantumkan tambahan aktiva tetap di sisi aktiva dan tambahan hutang disisi pasivanya. Perusahaan yang bersangkutan akan mengalami penurunan dalam hal perhitungan ROI (*Return On Investment*), sehingga perusahaan akan terlihat mempunyai hutang atau tanggungan pada laporan keuangannya.

Cara lain yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh dana adalah melalui pembiayaan *leasing* atau di kenal dengan nama pembiayaan sewa guna usaha. *Leasing* berasal dari kata *Lease* yang berarti sewa atau lebih umum diartikan sewa menyewa yaitu pembiayaan peralatan atau barang modal untuk digunakan pada proses produksi suatu perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Industri *leasing* menciptakan konsep baru untuk mendapatkan barang modal serta menggunakannya sebaik mungkin tanpa harus membeli atau memiliki barang tersebut. Ditinjau dari sudut ekonomi, *leasing* dapat pula dikatakan sebagai salah satu cara untuk menghimpun dana yang terdapat didalam masyarakat dan menginvestasikannya kembali dalam sektor-sektor ekonomi tertentu yang dianggap produktif. Karena itu, sarana *leasing* merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan yang kurang modal atau hendak menghemat pemakaian

tanpa harus kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi kembali dalam sektor-sektor ekonomi tertentu yang dianggap produktif.

Pendanaan *leasing* dan hutang jangka panjang mempunyai karakteristik *cashflow* yang serupa. *Cash flow* dari kedua pendanaan tersebut bersifat anuitas tetapi mempunyai pengaruh pajak yang berbeda. Beban sewa yang ditanggung oleh perusahaan tetap sama karena pengaruh pajak yang sama pula sampai akhir masa kontrak jika perusahaan menggunakan alternatif *leasing*. Sebaliknya jika perusahaan mengajukan hutang jangka panjang pada bank, pembayaran beban bunganya mempengaruhi pajak yang berbeda sebagai akibat dari pembebanan bunga dan juga depresiasi dari peralatan tersebut.

Karakteristik berbeda yang dipunyai oleh *leasing* dan hutang jangka panjang itulah yang harus diperhatikan oleh tim manajemen perusahaan dalam memutuskan alternatif mana yang nantinya akan dipilih oleh perusahaan untuk rencana pendanaan mesin baru. Parameter pengukur tingkat alternatif tersebut adalah alternatif yang tingkat arus kas keluarnya terkecil dalam 1 periode waktu yang sama.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul “**Alternatif Pendanaan *Leasing* atau Hutang Jangka Panjang pada Pengadaan Aktiva Tetap (Studi Kasus pada Perusahaan Indah Cemerlang, Malang)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, timbul pertanyaan yang bersangkutan dengan pendanaan dalam suatu perusahaan apabila perusahaan menggunakan sumber dana *ekstern* dalam pemenuhan sumber dananya. Mengingat antara pengajuan kredit atau pinjaman pada bank dan menggunakan jasa perusahaan *leasing* memiliki kelebihan masing-masing. Di tinjau dari segi keuangan atau *financial* perusahaan, maka perusahaan Indah Cemerlang menghadapi 2 pilihan antara menggunakan sumber pendanaan *leasing* atau hutang jangka panjang yaitu melalui pinjaman pada bank dalam pemenuhan kebutuhan dananya. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk

meneliti lebih lanjut pada perusahaan Indah Cemerlang “Bagaimana pendanaan yang cocok bagi Perusahaan Indah Cemerlang dalam pengadaan aktiva tetap berupa mesin apakah menggunakan alternatif sumber pendanaan *leasing* ataukah hutang jangka panjang melalui pinjaman dari bank?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber pendanaan yang cocok bagi perusahaan Indah Cemerlang dalam pengadaan aktiva tetap yang berupa mesin, menggunakan alternatif sumber dana *leasing* ataukah menggunakan sumber dana hutang jangka panjang melalui pinjaman pada bank.

D. Kontribusi Penelitian

1. Aspek Teoritis

- a) Dengan adanya penelitian ini, maka penulis berharap bahwa semua teori-teori yang didapat di bangku perkuliahan selama ini dapat diterapkan kepada realita-realita yang ada di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan alternatif pendanaan perusahaan antara *leasing* atau hutang jangka panjang.
- b) Bagi pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan-bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dalam bidang ini.

2. Aspek Praktis

Kontribusi praktis dari penelitian ini adalah dengan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan tentang alternatif sumber pendanaan perusahaan antara alternatif *leasing* atau hutang jangka panjang pada pengadaan aktiva tetap.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan tentang penjelasan sub bab dalam bab pendahuluan sebagai berikut: Latar belakang masalah yang pada dasarnya mengemukakan alasan tentang pentingnya penelitian, perumusan masalah yaitu bentuk penjabaran tentang masalah yang telah diungkapkan secara konkret. Tujuan penelitian yaitu merupakan bentuk pernyataan secara ringkas dan jelas tentang apa yang akan dituju sesuai dengan permasalahan dalam kegiatan penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika pembahasan yang berisi pemadatan isi dari masing-masing bab yang diteliti dalam skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan teori – teori yang mendukung dan mendasari permasalahan, diantaranya adalah aktiva tetap, pendanaan *leasing*, pendanaan hutang jangka panjang, serta teknik perhitungan dan evaluasi mengenai sumber pendanaan *leasing* dan hutang jangka panjang yaitu melalui perhitungan rasio-rasio yang digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan, dan analisis NPV yang digunakan untuk pemilihan sumber pendanaan antara sumber dana *leasing* dan hutang jangka panjang.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, fokus penelitian, pemilihan lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data yang terdiri dari gambaran umum tentang perusahaan yang diteliti, analisis keuangan perusahaan serta teknik evaluasi pendanaan yang di gunakan oleh perusahaan dalam pengadaan aktiva tetap berupa mesin yang akan dibeli

perusahaan apabila menggunakan alternatif *leasing* atau hutang jangka panjang berupa pinjaman pada bank.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya disertai dengan saran penulis atas kesimpulan yang diperoleh dari penelitian.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendanaan

1. Pengertian Dana

Dana mutlak diperlukan oleh perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila tidak adanya dana ataupun kekurangan dana terjadi pada perusahaan maka dapat dipastikan kegiatan perusahaan akan terhenti ataupun terhambat. Sehingga pengertian dana akan dijelaskan, sehingga persepsi tentang dana menjadi lebih jelas.

Dana dalam arti sempit adalah berupa kas, karena kas (uang) adalah bentuk yang paling mudah menunjukkan nilai ekonomis dan dapat segera dijadikan barang atau jasa. Dalam setiap transaksi perusahaan mutlak berhubungan dengan kas yang ada sangkut pautnya dengan uang. Uang mutlak menjadi segala sumber kegiatan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari – hari. Kegiatan perusahaan biasanya menyangkut transaksi kas seperti pembayaran upah, pembelian mesin, penerimaan hasil penjualan barang dagangan dan sebagainya.

Pengertian dana dalam analisis sumber dan penggunaan dana (Syamsuddin, 2007:133) istilah dana disini bisa diartikan dengan salah satu dari kedua pengertian berikut ini: kas ataupun *net working capital*. Kedua hal ini sangat penting bagi perusahaan untuk dapat beroperasi secara efektif. Kas diperlukan untuk membayar rekening, pembelian tunai dan sebagainya, sedangkan *net working capital* dibutuhkan terutama dalam *seasonal business* untuk memberikan jaminan bagi rekening-rekening dan utang-utang yang segera jatuh tempo.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dana dapat berupa kas ataupun *net working capital* yang keduanya dibutuhkan oleh perusahaan untuk dapat melakukan aktivitas perusahaannya sehari-hari seperti membayar rekening, pembelian tunai ataupun aktivitas-aktivitas *financial* perusahaan yang berhubungan dengan kas ataupun modal kerja perusahaan. Jadi dana ini

merupakan hal pokok yang wajib terpenuhi oleh perusahaan, agar aktivitas perusahaan tidak terhambat ataupun terhenti yang nantinya akan membuat kerugian bagi perusahaan.

2. Sumber – sumber Pendanaan

Dalam menjalankan usaha atau aktivitasnya, setiap perusahaan membutuhkan dana. Dana yang diperoleh oleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, ataupun untuk kepentingan perusahaan yang lainnya.

Pada dasarnya pemilihan sumber dana bertujuan untuk memilih sumber dana yang pada akhirnya bisa memberikan kombinasi dengan biaya terendah dan tidak menimbulkan kesulitan likuiditas bagi proyek atau perusahaan yang mensponsori proyek tersebut. Sumber pendanaan ditinjau dari asalnya pada dasarnya dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

a) Sumber Dana Internal

Sumber dana internal perusahaan adalah sumber dana yang dihasilkan atau didapat sendiri oleh perusahaan (Riyanto, 2001:209). Sumber dana yang berasal dari dana intern dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Akumulasi Penyusutan

Setiap perusahaan yang memiliki aktiva tetap selalu menyusutkan aktiva tetapnya. Dalam hal ini biaya penyusutan tidak dikeluarkan secara kas, sehingga selama akumulasi penyusutan belum digunakan oleh perusahaan maka akumulasi penyusutan ini bisa digunakan sebagai salah satu sumber pendanaan. Besar kecilnya akumulasi penyusutan tergantung pada metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan.

2. Laba Ditahan

Dalam setiap akhir periode akuntansi, perusahaan dapat diketahui apakah mengalami keuntungan atau kerugian. Apabila perusahaan tidak menggunakan seluruh keuntungan tersebut untuk dibagikan

kepada pemilik saham sebagai deviden maka laba tersebut dapat ditahan dan digunakan untuk kegiatan operasional pada periode selanjutnya. Dan laba yang ditahan inilah yang menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selanjutnya. Besar kecilnya laba ditahan ini tergantung pada kebijakan deviden masing-masing perusahaan. Semakin besar sumber pendanaan yang berasal dari laba ditahan maka akan memperkuat posisi keuangan perusahaan di masa-masa mendatang.

b) Sumber Dana Eksternal

Sumber *extern* adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan, yaitu dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan (Riyanto, 2001:214). Sumber dana yang berasal dari sumber dana ekstern dapat dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Emisi saham baru

Perusahaan dapat memperoleh dana eksternal melalui publik dalam bentuk kepemilikan saham. Kepemilikan saham oleh perusahaan dapat dijual ke publik (*Public Bond*) atau ke investor yang terbatas jumlahnya (*Private Bond*). Emisi saham baru dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai saham untuk diperjual belikan ke dalam pasar modal. Saham perusahaan yang di jual ke bursa efek (*Go Public*), maka perusahaan tersebut telah melakukan emisi saham. Emisi saham yang dilakukan oleh perusahaan untuk pertama kalinya, maka perusahaan tersebut melakukan IPO (*Initial Public Offering*) atau penawaran saham ke publik untuk pertama kalinya. Perusahaan yang telah menjual sahamnya ke publik, perusahaan bisa menjual sahamnya kembali. Penjualan saham sesudah perusahaan *go-public*, disebut juga sebagai *seasoned equity offering* (SEO).

2. Menerbitkan Obligasi

Menerbitkan obligasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan apabila membutuhkan tambahan modal kerja tetapi

tidak dapat melakukan emisi saham baru. Dalam hal sulit mencari utang yang jumlahnya besar dari satu sumber, perusahaan dapat mengeluarkan surat obligasi. Surat obligasi ini akan dapat dijual bila reputasi perusahaan cukup baik dan dipandang akan dapat tetap berdiri selama jangka waktu beredarnya obligasi tersebut. Harga jual obligasi tergantung pada tarif bunga obligasi, dimana semakin besar bunganya maka harga jual obligasi tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah tingkat bunga obligasi harga jualnya akan semakin rendah. Pengeluaran obligasi dari suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara penjualan langsung maupun melalui lembaga-lembaga keuangan.

3. Kredit dari Bank

Bank adalah lembaga kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping pemberian jasa-jasa lain dibidang keuangan. Bentuk kredit yang diberikan oleh bank dapat berupa kredit jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Pemberian kredit oleh bank pada umumnya berdasarkan hasil penilaian dari bank terhadap permohonan kredit mengenai berbagai aspek, yaitu meliputi segi pribadi, keahlian dan kemampuan pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaannya, rencana penggunaan kredit yang diminta beserta rencana pembayaran kembali tersebut, besarnya jaminan yang dapat diberikan kepada bank, posisi dan perkembangan finansial dari perusahaan pemohon kredit diwaktu-waktu yang lalu, prospek dari perusahaan yang bersangkutan beserta prospek industri dimana perusahaan tersebut tergolong didalamnya di waktu yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada dasarnya pihak-pihak pemberi dana atau modal yang utama dapat digolongkan dalam 3 golongan yaitu *supplier*, bank dan pasar modal. Untuk rencana investasi aktiva tetap, pada umumnya perusahaan akan menarik hutang jangka panjang yang jangka pengembaliannya lebih dari

satu tahun. Disamping hutang jangka panjang, masih ada alternatif pembiayaan yang hampir sama dengan hutang jangka panjang yaitu *leasing*.

B. Leasing

1. Pengertian *Leasing*

Leasing berasal dari kata *lease* yang berarti sewa atau umumnya diartikan sewa menyewa yaitu pembiayaan peralatan atau barang modal yang digunakan untuk proses produksi oleh perusahaan. *Leasing* menciptakan konsep baru untuk mendapatkan barang modal tanpa harus membeli atau memiliki barang tersebut.

Dilihat dari sisi ekonomi, *leasing* dapat pula dikatakan sebagai salah satu cara untuk menghimpun dana dan menginvestasikannya kembali dalam sektor – sektor ekonomi tertentu yang dianggap produktif. *Leasing* merupakan alternatif bagi perusahaan yang kekurangan modal atau hendak menghemat dana tanpa harus kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi kembali dalam sektor-sektor ekonomi tertentu yang dianggap lebih produktif.

Beberapa pengertian tentang *leasing*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 1169/KMK.01/1991 tanggal 21 November 1991 tentang kegiatan Sewa Guna Usaha (Rivai, 2007:1209) : Sewa Guna Usaha adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lease* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.
- 2) (Kieso, 2002:232) memberikan definisi *Leasing* adalah perjanjian kontraktual antara *lessor* yang memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan properti tertentu, yang dimiliki oleh *lessor* selama waktu tertentu dengan membayar sejumlah uang (sewa) yang sudah ditentukan, yang umumnya dilakukan secara periodik.

3) *The International Accounting Standard* (IAS- 17) memberikan definisi sebagai berikut *A lease as an agreement whereby the lessor conveys to the lessee in return for rent the right to use an assets for an agrred period of time.*

Sewa Guna Usaha adalah suatu perjanjian di mana *lessor* menyediakan barang (*asset*) dengan hak penggunaan oleh *lessee* dengan imbalan pembayaran sewa untuk suatu jangka waktu tertentu.

Pada prinsipnya bahwa dalam transaksi *leasing* terdapat 4 pihak utama yang saling berhubungan, yaitu:

- a) *Lessor* adalah perusahaan *leasing* atau dalam hal ini pihak yang memiliki hak kepemilikan atas barang (*asset*)
- b) *Lessee* adalah perusahaan atau pemakai barang (*asset*) yang memiliki hak opsi pada akhir perjanjian
- c) Kreditur atau *lender* disebut juga *Debt-Holders* atau *Loan Participants* dalam transaksi *leasing*. Mereka ini umumnya terdiri dari Bank, *Insurance Company*, *Trusts*, dan Yayasan.
- d) Supplier (*vendor*) adalah pihak penjual barang yang di sewa guna usahakan.

Dari beberapa pengertian, diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *leasing* adalah perjanjian antara dua pihak yaitu *lessor* (pihak yang menyewakan) dan *lessee* (penyewa) dalam kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu, berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala, disertai dengan hak pilih (opsi) bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu *lease* berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati bersama.

2. Jenis – Jenis Pembiayaan Leasing

Secara umum, jenis-jenis *leasing* ini dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok utama. Hal yang penting diperhatikan dari perbedaan jenis ini

adalah mengenai hak kepemilikan barang secara hukum, perlakuan akuntansinya serta mengenai besarnya rental. Jenis – jenis pembiayaan *Leasing* dibagi menjadi 2 macam (Rivai, 2007:1220) yaitu:

1) *Operating Lease*

Nama lain dari *operational Leasing* adalah *service lease, maintenance lease*, atau *operating lease* ini dikatakan pula sebagai *leasing* untuk operasi. Pada *operating lease*, *lessor* membeli barang dan kemudian menyewakan kepada *lessee* untuk jangka waktu tertentu. Dalam praktiknya *lessee* membayar rental yang besarnya secara keseluruhan tidak meliputi harga barang serta biaya yang telah dikeluarkan *lessor* dan akan menanggung semua biaya pemeliharaan, biaya asuransi, dan biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan kepemilikan aktiva tersebut. *Lessee* hanya dapat menikmati jasa *lessee* saja sampai kontrak *lease* berakhir, sedangkan aktiva *lease* adalah milik *lessor*. Di dalam menentukan besarnya *rental*, *lessor* tidak memperhitungkan biaya-biaya tersebut setelah masa *lease* berakhir diharapkan harga barang tersebut masih cukup tinggi. Setelah masa *lease* berakhir *lessor* merundingkan kemungkinan dilakukannya kontrak *lease* yang baru dengan *lease* yang sama atau juga *lessor* mencari calon *lessee* yang baru.

2) *Financial Lease*

Perusahaan *leasing* jenis ini diasumsikan sebagai suatu lembaga keuangan. *Lessee* yang akan membutuhkan suatu barang modal menentukan sendiri jenis serta spesifikasi dari barang yang diperlukan. *Lessee* juga mengadakan negosiasi langsung dengan *supplier* mengenai harga, syarat perawatan, serta lain-lain yang berhubungan dengan pengoperasian barang tersebut. Sementara itu, *lessor* hanya berkepentingan dengan kepemilikan barang tersebut secara hukum. *Lessor* akan mengeluarkan dananya untuk membayar barang tersebut kepada *supplier* dan kemudian barang tersebut diserahkan kepada *lessee*. Sebagai imbalan atas jasa penggunaan barang *lessee* akan membayar

secara berkala pada *lessor* sejumlah uang yang berupa *rental* untuk jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, secara keseluruhan *rental* ini akan meliputi harga barang yang dibayar oleh *lessor* ditambah bunga serta keuntungan untuk pihak *lessor* dan *lessee* bertanggung jawab atas pemeliharaan barang *lease* sehingga dalam perjanjian jenis *lease* ini, *lease* dianggap sebagai *economic owner*. *Lessee* juga bertanggung jawab atas resiko dari barang *lease* dan *lessor* menjadi *legal owner* atau pemilik secara yuridis dari barang atau benda *lease*. *Lessee* baru akan menjadi *legal owner* setelah menggunakan hak opsi untuk membeli pada akhir kontrak *lease*, dengan membayar penuh nilai sisa yang disepakati bersama.

Pembiayaan dengan *Financial Lease*, pembiayaan dilaksanakan secara penuh oleh *lessor* dan selama kontrak *lease*, hak atas barang tetap di tangan

(Sundjaja, 2001:244) dan (Anwari, 1986:12) menambahkan jenis *lease* yaitu:

3) Penjualan dan penyewaan kembali (*Sale and Lease Back*)

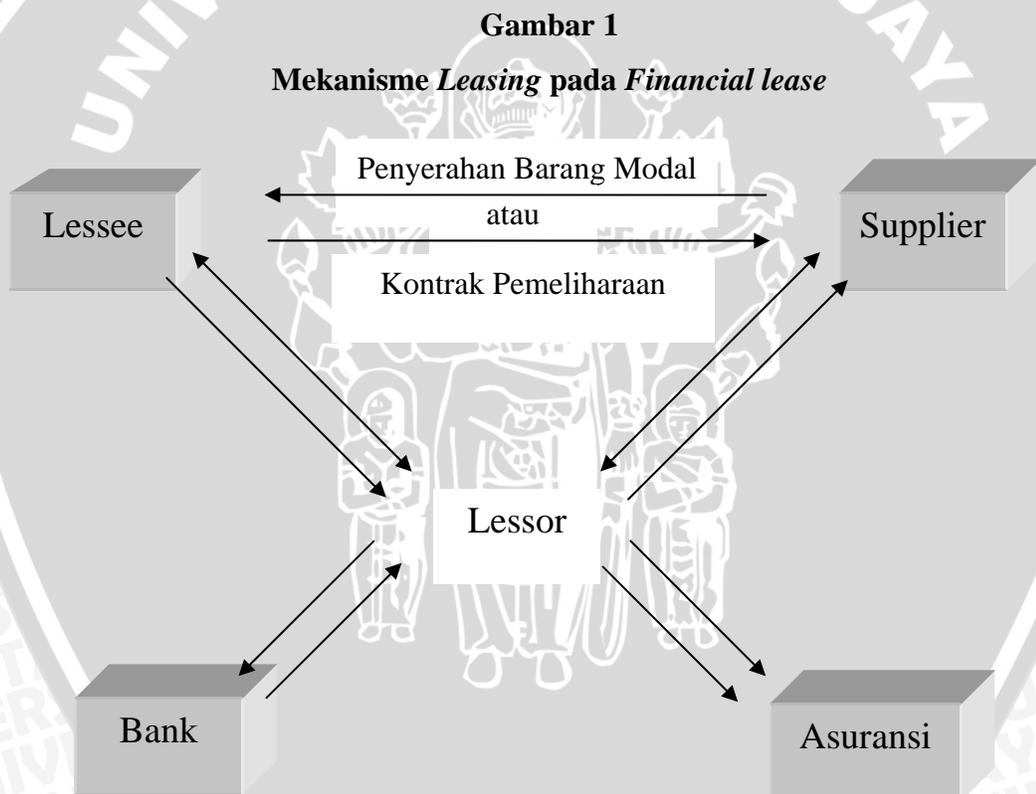
Sale and lease back ini, perusahaan sebagai pemilik barang modal dapat menjualnya kepada pihak lain, yaitu *Lessor* yang kemudian me-*lease*-kan kembali kepada *Lessee* atau kepada perusahaan, yang tadinya adalah pemilik barang modal tersebut. Peralatan atau barang modal dalam *Sale and lease back* bukanlah peralatan atau barang modal baru seperti terjadi pada jenis *lease* yang lain. Peralatan atau barang modal itu dijual kepada pihak lain secara tunai dengan harga yang wajar (*fair market value*), dengan kata lain *lessee* menjual kepada *lessor*, dan *lessor* men-*lease*-kan kembali barang modal tersebut. Hak opsi yang terdapat pada jenis *lease* ini tergantung pada pihak pemilik peralatan atau barang modal yang mana disebut *lessee* apakah memilih menggunakan *operating lease* dimana hak opsi untuk membeli barang modal tersebut ataukah *financial lease* dimana hak opsinya untuk memperpanjang kontrak *lease*.

3. Mekanisme Leasing

Pihak-pihak yang bersangkutan dalam kontrak *leasing* adalah

1. *Lessee*
2. *Lessor*
3. *Supplier*
4. Perusahaan asuransi

Jenis-jenis *leasing* yang terbagi menjadi 3 yaitu *financial Lease*, *sale and lease back*, dan *operating Lease* memiliki prosedur dan mekanisme yang berbeda-beda, secara garis besarnya *financial lease* dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry N. Idroes, 2007: 1216

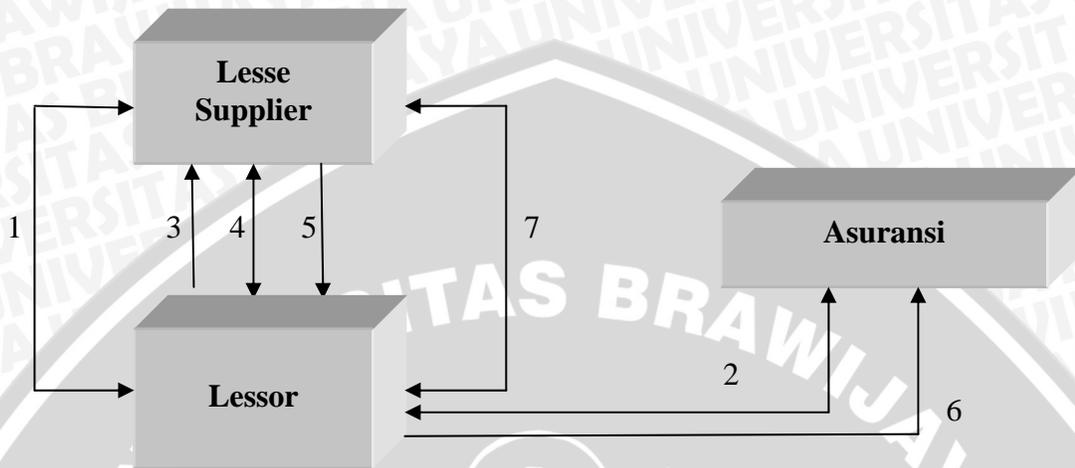
Keterangan:

- a) *Lessee* bebas memilih dan menentukan peralatan yang dibutuhkan, mengadakan penawaran harga dan menunjuk *supplier* barang modal.

- b) Setelah *lesse* mengajukan permohonan *lease*, *lesse* mengirimkan barang modal kepada *lessor* disertai dokumen pendukung atau pelengkap.
- c) *Lessor* mengevaluasi kelayakan kredit dan memutuskan untuk memberikan fasilitas *lease* dengan syarat dan kondisi yang disetujui *lesse* (lama kontrak pembayaran sewa *lease*), dan akhirnya kontrak *lease* dapat ditandatangani oleh kedua belah pihak.
- d) Pada saat yang sama, *lesse* dapat menandatangani kontrak asuransi untuk peralatan yang di-*lease* dengan perusahaan asuransi yang disetujui atau disepakati bersama dengan *lessor*, seperti yang tercantum pada kontrak *lease*. Antara *lessor* dan perusahaan asuransi terjalin perjanjian kontrak utama.
- e) Kontrak pemilihan barang modal akan ditandatangani *lessor* dengan *supplier* peralatan.
- f) *Supplier* mengirim barang modal yang di-*lease* ke lokasi *lesse*. Untuk mempertahankan kualitas dan memelihara kondisi barang modal, *supplier* akan menandatangani perjanjian pelayanan purna jual.
- g) *Lesse* menandatangani tanda terima barang modal dan menyerahkan kepada *supplier*.
- h) *Supplier* menyerahkan surat tanda terima (yang diterima dari *lesse*), bukti pemilikan dan pemindahan pemilikan kepada *lessor*.
- i) *Lessor* membayar harga barang modal yang di-*lease* kepada *supplier*.
- j) *Lesse* membayar sewa *lease* secara periodik sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah ditentukan dalam kontrak *lease*.

Mekanisme *Sale and lease back* secara garis besarnya hampir sama dengan *financial lease* tetapi disini pihak *supplier* tidak tercantum sendiri. Hal ini dikarenakan pihak *supplier* adalah *lesse* itu sendiri, yang menjual barang modalnya kepada *lessor* kemudian memperoleh kembali dengan cara menyewa pada pihak *lessor* itu sendiri. Mekanisme dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2
Mekanisme Sale and Lease Back



Sumber: Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry N. Idroes, 2007: 1226

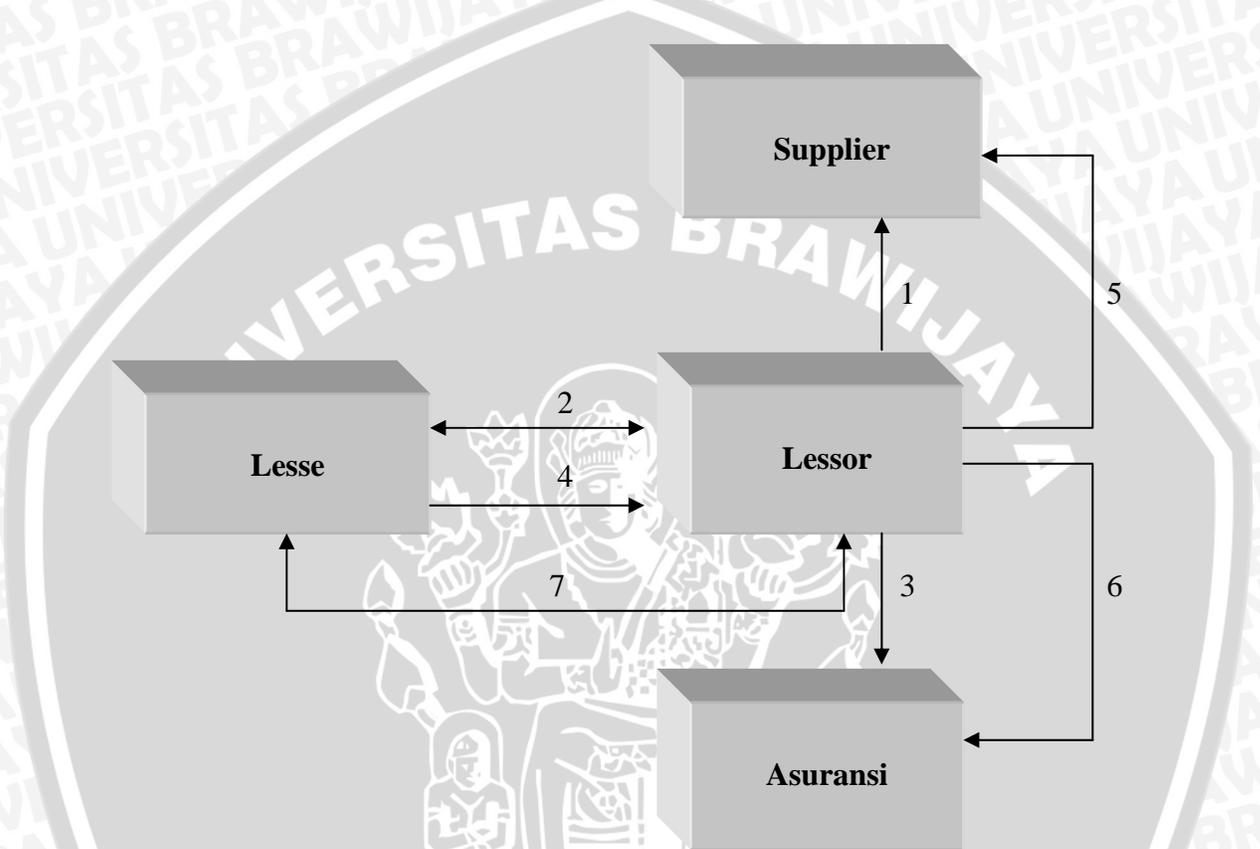
Keterangan :

1. Kontrak jual beli barang modal dari *lesse* ke *lessor*
2. Penandatanganan atau penutupan kontrak asuransi
3. *Lessor* melakukan pembayaran kepada *lesse* sesuai dengan kontrak
4. Penandatanganan kontrak *leasing* antara *lessor* dengan *lesse*
5. Pembayaran *lease payment* pertama, yang berupa:
 - a. *Security deposit*
 - b. Uang *lease payment* pertama, jika *payment in advance*
 - c. Biaya administrasi
 - d. Premi Asuransi
 - e. Pembayaran lainnya, jika ada
6. Pembayaran premi asuransi
7. Pembayaran *lease* bulanan dari *lesse* kepada *lessor*.

Bentuk ketiga dari jenis pembiayaan *leasing* adalah pembiayaan jenis *operating lease*. Pada jenis pembiayaan ini pihak *lessor* yang menentukan barang modal yang di butuhkan oleh *lesse*. Pihak *lesse* hanya

berhubungan dengan pihak *lessor*, mekanisme pada jenis *lease* ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3
Mekanisme *Operating lease*



Keterangan :

1. *Lessor* memesan barang modal kepada *supplier*
2. Penandatanganan kontrak antara *Lessor* dengan *lesse*
3. Penandatanganan atau penutupan kontrak asuransi
4. Penerimaan pembayaran angsuran pertama dari *Lesse*, hanya berupa angsuran saja karena yang menanggung semua biaya adalah pihak *lessor*
5. *Lessor* melaksanakan pembayaran kepada pihak *supplier*
6. Pembayaran premi asuransi
7. Pembayaran *lease* bulanan kepada *lessor*

4. Keuntungan dan Kelemahan *Leasing*

Situasi dari masing-masing perusahaan yang berbeda-beda menyebabkan faktor-faktor yang menunjang pada suatu kasus tidaklah dapat diterapkan pada kasus lain. Salah satu keuntungan berikut ini mungkin akan menjelaskan lebih lanjut sehingga menyebabkan kontrak *lease* akan menjadi alternatif yang menarik untuk penyediaan modal atau biaya (*financing*) pada situasi tertentu. Diantara keuntungan tersebut adalah :

1) Pembiayaan 100 % dengan suku bunga tetap

Lease sering ditandatangani tanpa membutuhkan uang muka dari *lessee*, yang membantu menghemat dana kas yang terbatas, khususnya sangat diinginkan oleh perusahaan baru dan sedang berkembang. Pembiayaan *lease* juga sering bersifat tetap, sehingga melindungi *lessee* dari inflasi dan meningkatnya biaya utang.

2) Proteksi terhadap keusangan

Peralatan yang di-*lease* dapat mengurangi resiko keusangan bagi *lessee*, dan dalam banyak kasus memindahkan risiko nilai residu kepada *lessor*.

3) Fleksibilitas

Perjanjian *lease* memiliki lebih sedikit batasan-batasan bila di bandingkan dengan perjanjian hutang lainnya. *Lessor* yang inovatif mampu membuat perjanjian *lease* disesuaikan dengan kebutuhan khusus *lessee*, misalnya pembayaran sewa dapat diatur untuk memenuhi waktu pendapatan kas yang dihasilkan oleh peralatan yang di-*lease* sehingga pembayaran dapat dilakukan pada saat peralatan tersebut mulai produktif.

4) Sumber Pembiayaan Alternatif

Leasing merupakan sumber pembiayaan lain bagi perusahaan tanpa mengganggu fasilitas kredit (*credit line*) yang telah dimiliki. Dari segi jaminan *leasing* tidak terlalu menuntut adanya jaminan tambahan yang lebih banyak dibandingkan apabila *lessee* memperoleh pinjaman dari pihak lainnya, karena hak kepemilikan sah atas objek *lease* serta pengaturan pembayaran *lease* sesuai dengan pendapatan yang dihasilkan oleh obyek

lease sehingga merupakan jaminan bagi *leasing* itu sendiri, dengan demikian harta yang telah dijamin untuk kredit tetap dapat menjamin kredit yang sudah ada.

5) Masalah pajak minimum alternatif

Kantor Pajak tidak menganggap transaksi *leasing* sebagai pembelian, tetapi sebagai sebuah pengurang pajak sehingga *lease* dapat mengurangi pendapatan perusahaan dengan pembayaran *leasing*.

6) Pembiayaan diluar neraca

Beberapa *lessee* tidak mengakibatkan bertambahnya hutang pada neraca atau mempengaruhi rasio keuangan, tetapi dapat menambah kemampuan perusahaan untuk melakukan pinjaman. Pembiayaan diluar neraca semacam itu penting bagi perusahaan tertentu.

7) Arus Dana

Keluwasan pengaturan pembayaran sewa sangatlah penting dalam perencanaan arus dana karena pengaturan ini akan mempunyai dampak yang berarti terhadap pendapatan *lessee*. Persyaratan pembayaran di muka yang relatif lebih kecil akan sangat berpengaruh pada arus dana terlebih apabila ada pertimbangan kelambatan menghasilkan laba dalam investasi.

8) Sumber Pelunasan Kewajiban

Pembatasan pembelanjaan dalam perjanjian kredit dapat diatasi melalui *leasing* karena pada umumnya pelunasan atau pembayaran angsuran hampir selalu diperkirakan berasal dari modal kerja yang dihasilkan oleh adanya barang yang di *lease* sehingga kekhawatiran para kreditur terhadap gangguan penggunaan modal kerja yang akan mempengaruhi pelunasan kredit yang telah diberikan dapat diatasi.

9) Pembiayaan Proyek Skala Besar

Adanya keenganan untuk memikul resiko investasi dalam pembiayaan proyek yang seringkali menjadi masalah di antara pemberi dana, masalah tersebut biasanya dapat diatasi melalui perusahaan *leasing* sepanjang

tersedianya suatu jaminan penuh yang dapat diterima serta kemudahan untuk menguasai barang yang dibiayai apabila terjadi suatu kelalaian.

10) Perlindungan akibat kemajuan teknologi

Lesse dapat terhindar dari kerugian akibat barang yang disewa tersebut mengalami ketinggalan model dan teknologi yang disebabkan adanya perkembangan teknologi yang pesat dengan memanfaatkan *leasing*. Dalam suatu kontrak *leasing*, objek *leasing* sering dimasukkan perjanjian bahwa barang yang sedang disewa tersebut dapat ditukar dengan barang serupa yang lebih canggih apabila dikemudian hari terdapat penemuan-penemuan baru yang lebih baik daripada produk barang yang sejenis.

Tentunya disamping keuntungan-keuntungan tersebut diatas, *leasing* juga mempunyai kerugian/kelemahan antara lain sebagai berikut :

1. *Leasing* tidak menguntungkan dalam hal kelebihan uang tunai.

Apabila suatu perusahaan mempunyai cukup uang tunai, dan modal kerjanya dimanfaatkan sepenuhnya, maka *leasing* tidak begitu perlu diadakan, sebab menggunakan *leasing* lebih mahal daripada menggunakan modal perusahaan yang ada.

2. *Leasing* menghilangkan kebanggaan pemilik

Apabila suatu perusahaan merasa harus mempunyai barang modal sendiri daripada hanya sekedar memakainya, maka adalah lebih baik untuk tidak menggunakan *leasing*. Banyak pengusaha menyukai adanya kepemilikan barang modal sendiri, dan kebanggaan mereka ini patut diakui.

3. *Leasing* mungkin memerlukan biaya yang lebih besar daripada dengan cara yang lain.

Setiap cara untuk dapat memperoleh barang modal harus diteliti, termasuk pinjaman bank, pembelian tunai, atau *leasing*. Ternyata, cara *leasing* lebih mahal daripada cara yang lain.

4. Tidak perlu untuk *leasing* apabila tidak ada keperluan barang modal yang baru.

Banyak perusahaan menggunakan barang modal yang memiliki daya tahan yang lama, dan jika diperhitungkan biaya tambahan untuk *lease* yang diperpanjang (*extended lease*), maka ada kemungkinan bahwa keseluruhan biaya *lease* dapat jauh lebih tinggi dari harga pembelian.

5. *Lessee* mungkin menimbulkan kehilangan atas nilai sisa dari barang modal. Pada masa berakhirnya jangka waktu *leasing*, *lessor* memiliki dan dapat menjual barang modal tersebut untuk nilai sisa dan dengan cara ini menambah pendapatannya. Keuntungan dari nilai-nilai sisa akan mengalir ke *lessee*, apabila barang modal tersebut dimiliki sendiri.

C. Hutang Jangka Panjang (*Long Term Debt*)

1. Pengertian Hutang Jangka Panjang (*Long Term Debt*)

Hutang biasanya berkaitan dengan sejumlah kewajiban yang dapat berupa benda ataupun jasa yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada kreditur. Pengertian Hutang Jangka Panjang (IAI, 1991:42) adalah hutang yang tidak akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau yang penyelesaiannya tidak memerlukan penggunaan sumber-sumber yang merupakan aktiva lancar. Pengertian Kewajiban Jangka Panjang adalah kewajiban yang diperkirakan secara layak tidak akan dilikuidasikan dalam siklus operasi normal, tetapi akan dibayarkan pada suatu tanggal di luar waktu tertentu (Kieso dan Weygant, 1995:263).

Pengertian hutang jangka panjang secara umum dari kedua pengertian diatas adalah hutang yang jatuh temponya lebih dari 1 tahun, dan pembayarannya digunakan untuk membiayai aktiva tetap perusahaan. Sifat dari hutang jangka panjang ini sementara, karena merupakan modal asing yang berasal dari luar perusahaan.

2. Penggolongan Hutang Jangka Panjang

Dalam pengklasifikasiannya hutang dapat dibagi menjadi 2, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Perusahaan lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang dalam pengadaan aktiva tetap, hal ini dikarenakan kebutuhan membelanjai aktiva tetap

membutuhkan dana yang cukup besar tetapi pembayarannya lebih mudah bila menggunakan hutang jangka panjang yang pembayarannya berjangka. Hal ini disesuaikan dengan penggunaan aktiva tetap yang penggunaannya dalam operasional perusahaan mempunyai umur ekonomis yang panjang. Pengertian umum hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, maka dapat ditarik kesimpulan hutang jangka menengah bisa dimasukkan dalam hutang jangka panjang karena umur yang dimiliki oleh hutang tersebut lebih dari satu tahun tetapi kurang dari 10 tahun.

Bentuk-bentuk dari hutang jangka menengah (Riyanto, 2000:232) terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

a. Pinjaman Jangka Menengah (*Term Loan*)

Pinjaman jangka menengah adalah kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun (Riyanto, 2001:232). Pada umumnya *term loan* dibayar kembali dengan angsuran tetap selama satu periode tertentu (*amortization payments*), misalnya pembayaran angsuran setiap bulan, setiap kuartal atau setiap tahun. Biasanya jenis hutang ini diberikan oleh pihak bank dagang, perusahaan asuransi, *supplier* atau *manufactures*.

Term Loan ini sering dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan yang terlalu kecil untuk mengeluarkan surat berharga, baik jangka pendek maupun jangka panjang, ke pasar uang atau pasar modal, sebagai salah satu sumber pembelanjaan.

b. *Leasing*

Leasing adalah perjanjian antara dua pihak yaitu *lessor* (pihak yang menyewakan) dan *lessee* (penyewa) dalam kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu, berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala, disertai dengan hak pilih (opsi) bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang

modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu *lease* berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati bersama. *Leasing* merupakan salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang modal yang diperlukan untuk kegiatan operasional perusahaan tanpa perlu membeli barang modal tersebut tetapi cukup menyewa kepada *lessor*.

Hampir sama dengan Riyanto, (Husnan, 1994:93) mengenalkan adanya hutang jangka menengah dimana terdapat tambahan yaitu:

c. *Equipment Financing*

Perlengkapan yang dimiliki perusahaan merupakan salah satu kekayaan yang bisa dipergunakan oleh perusahaan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman. Apabila perusahaan memiliki perlengkapan yang mudah dijual, atau ingin membeli peralatan seperti itu, maka perusahaan bisa menggunakan kredit semacam ini sebagai alat pembelanjaan. Pemberi pinjaman dalam *equipment financing* lebih berkepentingan dengan mudah tidaknya aktiva tersebut dijual. Rencana pembayaran biasanya disesuaikan dengan skedul penyusutan aktiva tersebut.

(Riyanto 2000:238) yang termasuk dalam hutang jangka panjang adalah sebagai berikut:

a. Pinjaman obligasi

Pinjaman Obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, untuk mana si debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu. Pembayaran obligasi dapat dibayarkan secara sekaligus pada hari jatuh tempo yang disebut dengan *sinking Funds System* ataupun dibayarkan secara angsuran yang disebut dengan *Amortization system*.

b. Pinjaman Hipotik

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak

bergerak, agar supaya bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

D. Aktiva Tetap

1. Pengertian Aktiva Tetap

Dalam setiap perusahaan terutama perusahaan industri, mutlak perusahaan tersebut memerlukan aktiva tetap dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya setiap hari. Definisi aktiva tetap adalah aktiva yang: (1) jangka waktu pemakaiannya lama, (2) digunakan dalam kegiatan perusahaan, (3) dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, (4) nilainya cukup besar (Soemarso, 2004:23). Pengertian lain dari aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (IAI, 2002:16.2).

Definisi dari aktiva tetap dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan digunakan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Manfaat dari aktiva tetap sendiri tidak bisa lepas dari kegiatan operasional perusahaan, seperti mesin-mesin pabrik, kendaraan dan gedung, disebabkan karena aktiva tetap adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak dianggap sebagai barang dagangan yang dimiliki oleh perusahaan dalam jangka waktu yang lama.

2. Pengelompokan Aktiva Tetap

Aktiva tetap pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu aktiva tetap berwujud (*tangible fixed asset*) dan aktiva tetap tidak berwujud (*intangible fixed asset*). Pengelompokan dari aktiva tetap ini berdasarkan pada bentuk nyata aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Aktiva Tetap Berwujud (*tangible fixed asset*)

Pengertian dari aktiva tetap berwujud adalah aktiva-aktiva yang berwujud sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal (Baridwan, 1999:271). Istilah relatif lama disini maksudnya adalah umurnya lebih dari satu periode akuntansi.

Aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin-mesin dan alat-alat, kendaraan, mebelair dan lain-lain.

2) Aktiva Tetap Tak Berwujud (*intangible fixed asset*)

Istilah aktiva tetap tidak berwujud digunakan untuk menunjukkan aktiva-aktiva yang umunya lebih dari satu tahun dan tidak mempunyai bentuk fisik. Pada umumnya aktiva tetap tidak berwujud merupakan hak-hak yang dimiliki yang dapat digunakan lebih dari satu tahun. Yang termasuk dalam pengertian aktiva tetap tidak berwujud adalah *patent*, hak cipta, merek dagang, *franchise*, *leasehold*, *goodwill* dan lain-lain.

3. Depresiasi Aktiva Tetap

Perusahaan menggunakan berbagai macam aktiva tetap dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari, seperti tanah, mesin pabrik, perabotan, dan peralatan. Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, tanah memiliki usia yang tidak terbatas, sementara itu aktiva tetap lainnya seperti peralatan, bangunan, dan pengembangan tanah (*land improvement*) akan kehilangan kemampuan mereka seiring dengan berlalunya waktu, untuk menyediakan manfaat kepada perusahaan, sehingga biaya peralatan, bangunan, dan pengembangan tanah harus ditransfer ke akun beban dengan cara yang sistematis sepanjang umur manfaatnya. Transfer periodik ini, dari biaya ke beban, dinamakan dengan penyusutan (depresiasi).

Pengertian penyusutan (depresiasi) adalah suatu metode yang digunakan untuk mengalokasikan biaya aktiva tetap kepada suatu beban (Kusnadi, 2000:297). Pengertian depresiasi secara umum adalah metode untuk mengalokasikan biaya yang dipunyai oleh aktiva tetap kepada beban pada

perusahaan setiap periode akuntansi. Dan masing-masing perusahaan biasanya mempunyai metode penyusutan yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaan dalam neraca perusahaannya masing-masing.

Faktor-faktor yang menyebabkan depresiasi bisa dikelompokkan menjadi dua (Baridwan, 1999:308), yakni:

a. Faktor-faktor fisik

Faktor-faktor fisik yang mengurangi fungsi aktiva tetap adalah aus karena dipakai (*wear and tear*), aus karena umur (*deterioration and decay*) dan kerusakan-kerusakan.

b. Faktor-faktor fungsional

Faktor-faktor fungsional yang membatasi umur aktiva tetap antara lain, ketidakmampuan aktiva untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti dan karena adanya perubahan permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan, atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aktiva tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai.

4. Metode Perhitungan Depresiasi

Ada 4 metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban depresiasi periodik. Untuk dapat memilih salah satu metode hendaknya manajer keuangan mempertimbangkan keadaan-keadaan yang mempengaruhi aktiva tersebut. Selain itu juga penggunaan metode depresiasi ini juga sangat mempengaruhi kerugian ataupun keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi penentuan metode depresiasi ini haruslah jeli, agar tidak terjadi kesalahan. Tetapi pada dasarnya secara keseluruhan metode perhitungan depresiasi ini akan menghasilkan total jumlah penyusutan yang sama selama periode pengguna.

1) Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode Garis Lurus besarnya beban depresiasinya akan dihitung sama besarnya setiap tahunnya. Metode garis lurus sangat sederhana, mudah dimengerti dan banyak dipakai. Dalam metode ini depresiasi dianggap sebagai fungsi waktu dan waktu yang terserap di dalam menggunakan

aktiva tetap relatif stabil dan tidak berfluktuasi. Langkah-langkah tersebut secara ringkas dapat dinyatakan dalam sebuah persamaan sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Sumber: Baridwan Z, 1999: 310

Metode ini menunjukkan bahwa semakin lama aktiva tersebut digunakan, maka kemampuan dari aktiva tersebut relatif sama setiap periode, padahal semakin lama aktiva tersebut nilainya akan semakin menurun. Karenanya semakin tidak logis apabila beban depresiasi diperlakukan sama dengan periode sebelumnya.

2) Metode Jumlah Unit Produksi (*Production Method*)

Dalam metode Jumlah Unit Produksi umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga depresiasi juga didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan. Persamaan beban penyusutan menurut metode jumlah unit produksi dengan menggunakan unit produksi adalah sebagai berikut :

$$\text{Depresiasi/unit} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Hasil Produksi (unit)}}$$

Sumber : Baridwan Z, 1999 : 132

Beban penyusutan menurut metode jumlah unit produksi akan bervariasi setiap periode bergantung dari jumlah barang yang diproduksi oleh aktiva tetap tersebut. Dengan demikian penyusutan melalui metode ini tidak berkaitan langsung dengan waktu sebagaimana metode lainnya.

3) Metode Saldo Menurun Berganda (*double declining balance method*)

Dalam metode ini besarnya beban depresiasi akan semakin menurun setiap tahunnya. Konversi umur ke dalam prosen dapat diperoleh dengan

cara membagi angka 100% dibagi 5 kemudian dikalikan bilangan 2. Dalam metode ini nilai sisa dianggap tidak ada sebab jika ada nilai sisa maka nilai buku terakhir jumlahnya tidak akan sama dengan nilai sisa yang ditetapkan sehingga akan ada biaya aktiva yang tidak dibebankan sebagai beban dan akibatnya maka laba yang tercantum akan lebih besar dari kenyataan sebenarnya. Persamaan dari metode saldo menurun berganda adalah sebagai berikut :

$$T = 1 - \sqrt[n]{\frac{\text{Nilai Sisa}}{\text{Harga Perolehan}}}$$

Sumber : Baridwan Z, 1999: 316

Metode saldo menurun berganda berbeda dengan metode penyusutan yang lain dalam dua hal. Pertama metode ini mengabaikan nilai sisa aktiva tetap dalam perhitungan penyusutannya dan yang kedua pada tahun kegunaan terakhir, perhitungan dalam metode ini diubah sedemikian rupa sehingga nilai buku akhir dari aktiva tersebut akan sama dengan nilai residu.

4) Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Year Digit*)

Di dalam metode ini besarnya beban depresiasi akan semakin menurun setiap tahunnya. Konsep dasar yang sering kali diajukan adalah bahwa pada awal tahun permulaan aktiva tetap akan memberikan kemampuan (kapasitas) yang besar dan akan menurun pada periode berikutnya. Sehingga adalah wajar jika beban depresiasi pada awal periode dinilai besar dan kemudian menurun pada periode berikutnya sehingga memperbandingkan beban dengan penghasilan akan lebih realistis. Metode ini depresiasi dihitung dengan cara mengalikan bagian pengurang (*reducing fractions*) yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi nilai residu. Misalnya nilai kegunaan dari suatu aktiva adalah tiga tahun, maka penyebut yang akan kita gunakan adalah 6 (jumlah dari $1 + 2 + 3 = 6$), sedangkan untuk aktiva tetap yang berumur

guna sepuluh tahun penyebutnya adalah 55. Menambah angka untuk aktiva yang mempunyai umur kegunaan yang lama dapat membingungkan dan ada kemungkinan kita bisa melakukan kesalahan matematis. Karena itu terdapat rumus yang dapat kita gunakan untuk mencari nilai penyebut adalah

$$S = \frac{n(n+1)}{2}$$

Jumlah penyusutan pertahun bervariasi antara satu metode lainnya akan tetapi total jumlah penyusutan selama masa guna dari aktiva tetap tersebut adalah sama.

E. Teknik Kelayakan Penggantian Aktiva Tetap Perusahaan Dilihat dari Aspek Keuangan Melalui Penentuan Ratio-Ratio Keuangan dan Analisis Aspek Produksi .

1. Aspek Keuangan

Dalam menentukan alternatif mana yang akan digunakan oleh perusahaan dalam pendanaan aktiva tetap maka akan lebih baik jika perhitungan rasio-rasio perusahaan juga diikutsertakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan apakah perusahaan perlu melakukan penambahan aktiva tetapnya melalui penambahan peralatan produksi.

Financial ratio dapat dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu ratio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas. Rasio Likuiditas dihitung berdasarkan data yang berasal dari neraca perusahaan, rasio *leverage* dihitung berdasarkan data yang berasal dari neraca dan laporan rugi laba perusahaan, sedangkan rasio profitabilitas dihitung berdasarkan data yang berasal dari laporan rugi laba. Rasio-rasio yang akan digunakan dalam untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan alternatif *leasing* atau Hutang Jangka Panjang adalah sebagai berikut :

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (Syamsuddin, 2007:41) menyatakan bahwa “likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”. Yang termasuk dalam rasio ini adalah:

a. *Current Ratio*

Ratio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. “Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat bergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan” (Syamsuddin, 2007:44). Biasanya tingkat *current ratio* 2,00 sudah dianggap baik. Perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Acid Test Ratio*

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas, walaupun mungkin pada kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

Ratio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan (Riyanto, 2001:332). Rumus yang digunakan untuk menghitung *cash ratio* ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

B. *Rasio Leverage* (Rasio Hutang)

Adalah ratio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang, dengan mengetahui *leverage ratio* akan dapat dinilai tentang: (a) Posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain (b) kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (c) keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal. Yang termasuk dalam rasio ini adalah:

a. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah ratio antara total hutang dengan modal sendiri (Munawir, 2002:239). Ratio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan makin besar ratio akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak kreditur makin besar ratio ini akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

b. *Tangible Assets Debt Coverage*

Yaitu ratio yang diperoleh dengan membagi total aktiva tetap dengan total hutang jangka panjang, suatu rasio yang merupakan ukuran

tentang tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur jangka panjang, apalagi kalau hutang jangka panjang itu dinyatakan secara khusus untuk dijamin dengan aktiva tetap tertentu (*fixed assets coverage*). Ratio *tangible assets debt coverage* juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap (*additional borrowed Fund*). Semakin tinggi ratio ini semakin besar jaminan dan kreditor jangka panjang semakin aman atau terjamin dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman. Persamaan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Tangible Assets Debt Coverage} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Hutang Tetap}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio antara pemilik atau modal sendiri dengan aktiva tetap ini ditentukan atau dihitung dengan cara membagi total hak pemilik-pemilik perusahaan dengan nilai buku dari aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Modal sendiri yang lebih besar daripada aktiva tetap keadaannya lebih menguntungkan (lebih baik) karena aktiva tetap adalah berjangka waktu panjang, maka sudah sewajarnya kalau jenis aktiva ini dibiayai dengan modal sendiri sehingga tidak menimbulkan tekanan terhadap likuiditas perusahaan pada saat pembayaran hutang itu tiba. Sebaliknya adanya modal sendiri yang lebih kecil daripada aktiva tetap mungkin ada kelebihan penanaman dana dalam aktiva tetap atau kurangnya modal yang berasal pemilik perusahaan. Persamaan dari rasio ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

C. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dari *current accounts* (perkiraan-perkiraan lancar) tertentu (Syamsuddin, 2007: 69). Pengukuran rasio likuiditas belumlah cukup

karena pengukuran ini tidak memperhatikan masing-masing komponen aktiva lancar maupun hutang lancar. Adanya komposisi yang berbeda dari masing-masing komponen aktiva lancar dan hutang lancar akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat likuiditas yang sesungguhnya. Ratio-ratio yang digunakan untuk mengukur rasio ini antara lain:

a) *Receivable Turnover*

Receivable Turnover adalah merupakan rasio yang mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun (Syamsuddin, 2007:68). Semakin tinggi tingkat *Receivable Turnover* suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

b) *Average Collection Period*

Average Collection Period adalah waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengumpulkan piutang perusahaan. Semakin kecil tingkat *Average Collection Period* maka semakin bagus tingkat perputaran piutang perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata-rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360$$

c) *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover adalah kemampuan modal kerja bersih berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Untuk mengukur tingkat *Working Capital Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}}$$

d) *Total Assets Turn Over*

Total Assets Turn Over adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue* (Riyanto, 2001:335). Untuk mengukur tingkat *Total Assets Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

D. Rasio Profitabilitas

Pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan ada beberapa macam cara atau metode dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan untuk menganalisa tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah dalam kondisi yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen akan berusaha meningkatkan keuntungan ini. Perhitungan yang masuk dalam rasio ini adalah:

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio *Gross Profit Margin* adalah rasio yang mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila ratio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Data *Gross Profit Margin* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *gross profit margin* yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan standart ratio iuakan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah

tinggi atau sebaliknya. Persamaan dari rasio *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin adalah selisih antara net margin ratio (ratio laba bersih dengan penjualan) dengan 100% menunjukkan prosentase yang tersisa untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya operasi, prosentase yang tersisa ini dinamakan "*Operating Ratio*" atau ratio antara (harga pokok penjualan + biaya operasi) dengan penjualan bersih. *Operating Profit Margin* ratio mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga ratio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Untuk mencari rasio ini, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Harga pokok Penjualan} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin adalah merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *net profit margin* yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berada. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat ratio ini, semakin baik keadaan perusahaan. Baik tidaknya tingkat *return on investment* perusahaan tergantung pada jenis industri dimana perusahaan ini berada. Rumus yang digunakan untuk menghitung ratio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Sawir (2001:20) rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Aspek Produksi

Salah satu aspek yang penting dalam menentukan pemilihan alternatif pendanaan dalam menentukan pengadaan aktiva tetap adalah aspek produksi. Aspek produksi berhubungan dengan rencana investasi aktiva tetap perusahaan untuk menambah peralatan berupa mesin dalam mendukung produksi perusahaan. Analisis yang digunakan dalam aspek produksi ini adalah dengan cara membandingkan jumlah pemesanan, jumlah produksi dan jumlah kapasitas yang ada. Melalui analisis produksi ini akan diperoleh deviasi permintaan, produksi dengan kapasitas peralatan yang ada sehingga dapat diketahui alasan yang menyebabkan perusahaan merencanakan untuk melakukan investasi aktiva tetap dalam bentuk peralatan-peralatan yang baru.

F. Teknik Pemilihan Alternatif Pendanaan *Leasing* atau Hutang Jangka Panjang dalam Pemenuhan Kebutuhan Dana untuk Pengadaan Aktiva Tetap.

1. Alternatif Membeli dengan Menggunakan Sumber Hutang Jangka Panjang

Alternatif dengan menggunakan sumber hutang jangka panjang yang dimaksud disini adalah dengan menggunakan pinjaman pada bank yang umurnya lebih dari 1 tahun. Sumber jangka panjang ini sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang terlalu kecil untuk ikut serta dalam pasar modal dengan menerbitkan obligasi atau surat-surat berharga dalam pendanaannya. Alternatif dengan menggunakan hutang jangka panjang ini dipengaruhi oleh besarnya bunga yang ditentukan oleh masing-masing bank. Alternatif ini apat dihitung dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan besarnya dana yang dibutuhkan untuk membiayai aktiva tersebut.

Besarnya dana yang dibutuhkan oleh perusahaan harus ditentukan terlebih dahulu, karena ini menjadi salah satu pertimbangan yang akan dipikirkan oleh kreditur. Besarnya dana yang akan dikeluarkan oleh kreditur, salah satunya tergantung kepada besar kecilnya perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang semakin baik ataupun *liquid*, maka dana yang dibutuhkan akan semakin besar atau mudah dicairkan, sebaliknya apabila laporan keuangan yang terlihat semakin tidak *liquid* maka perusahaan tersebut akan mengalami sedikit kesukaran dalam pencarian dana tersebut.

- b. Menentukan besarnya angsuran pinjaman.

Dalam mempertimbangkan untuk menggunakan alternatif mana yang akan digunakan oleh perusahaan, maka harus ditentukan besarnya dana yang diperlukan dalam pendanaan ini, setelah itu harus menghitung besarnya angsuran tiap periode. Untuk menghitung angsuran yang harus dibayarkan

oleh perusahaan apabila akan menggunakan alternatif ini adalah sebagai berikut:

$$PA_n = A \times \left[\frac{1 - (1+i)^{-n}}{i} \right]$$

$$PA_n = A \times (PVIFA_{(i,n)})$$

$$A = \frac{PA_n}{(PVIFA_{(i,n)})}$$

Sumber: Syamsuddin, 2007:389

Keterangan:

PA_n = Present Value Anuitet atau besarnya pinjaman

A = Besarnya angsuran per periode atau tahun

i = Suku bunga yang diisyaratkan

n = periode atau tahun

c. Membuat Jadwal Pembayaran Pinjaman

Jadwal pembayaran pinjaman dapat dilihat pada contoh tabel berikut ini:

Sistem *leasing* diperlukan sebagai pengganti sistem meminjam jadi dalam hal perusahaan memiliki sendiri, maka dianggap bahwa \$20,000 berasal dari pinjaman dengan tarif biaya hutang sebelum pajak sebesar 10% Pinjaman \$20,000 diasumsikan sebagai pinjaman yang dapat dilunasi dengan sistem angsuran per tahun yang menutup biaya bunga tahunan, ditambah amortisasi pokok hutang, maka untuk menghitung angsuran dari hutang ini adalah sebagai berikut:

$$PA_n = A \times \left[\frac{1 - (1+i)^{-n}}{i} \right]$$

$$\$20,000 = A \times \left[\frac{1 - (1+0.10)^{-2}}{0.10} \right]$$

$$A = \$5,276$$

Tabel 2
Jadwal Pembayaran Pinjaman

Akhir Tahun (1)	Pembayaran Kredit (2)	Besarnya Pokok yang terutang pada akhir tahun (3)	Bunga Tahunan (4)	Jumlah Pengurangan Pokok Hutang (5)
1	\$20,000	\$5,276	\$2.000	\$3,276
2	16,724	5,276	1,672	3,604
3	13,120	5,276	1.312	3,964
4	9,154	5,276	916	4,360
5	4,796	5,276	480	4,796
Total		\$26,380	\$6,380	\$20,000

Sumber : Weston, J. F. dan Copeland, T. E, 1997: 527

Keterangan:

- (1) Kolom (1) adalah periode pembayaran angsuran pinjaman.
- (2) Kolom (2) adalah saldo pokok pinjaman pada akhir tahun yang diperoleh dari saldo pokok pinjaman tahun sebelumnya dikurangi dengan jumlah angsuran pokok pinjaman tahun sebelumnya.
- (3) Kolom (3) adalah angsuran pinjaman per periode yang terdiri dari angsuran pokok pinjaman ditambah dengan bunga atas saldo pokok pinjaman.
- (4) Kolom (4) adalah bunga yang harus dibayar, yang diperoleh dari perkalian antara saldo pokok pinjaman dengan bunga yang diisyaratkan Bank (i); $\{I \times (2)\}$
- (5) Kolom (5) adalah angsuran pokok pinjaman per periode yang diperoleh dari jumlah pokok hutang ditambah bunga dikurangi dengan bunga per tahun; $\{(3) - (4)\}$

d. Menghitung besarnya pinjaman dengan analisa *present value*

Untuk perhitungan biaya pinjaman dengan analisa *present value* per periode dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Perhitungan Pinjaman dengan Analisis Present Value

Akhir Tahun (1)	Pemby. Tahunan (2)	Bunga Tahunan (3)	Penyusu tan (4)	Keringan an pajak (5)	Arus kas setelah pajak (6)	Factor nilai skrg (7)	PV dari biaya (8)
1	\$5,276	\$2.000	\$4,000	\$2,400	\$2,876	0,9434	\$2,713
2	5,276	1,672	4,000	2,269	3,007	0,8900	2,676
3	5,276	1.312	4,000	2,125	3,151	0,8396	2,646
4	5,276	916	4,000	1,966	3,310	0,7921	2,622
5	5,276	480	4,000	1,792	3,484	0,7473	2,603
Total	\$26,380	\$6,380	\$20,000	\$10,552	\$15,828		\$13,260

Sumber : Weston, J. F, dan Copeland, T. E, 1997:528

Keterangan:

- 1) Kolom (1) adalah periode pembayaran angsuran.
- 2) Kolom (2) adalah besarnya angsuran pinjaman.
- 3) Kolom (3) adalah bunga yang harus dibayar, yang diperoleh dari tabel 1 pada kolom (4).
- 4) Kolom (4) adalah penyusutan atas aktiva tetap.
- 5) Kolom (5) adalah penghematan pajak yang diperoleh dari perkalian antara tarif pajak dengan bunga ditambah penyusutan; $\{T(3 + 4)\}$.
- 6) Kolom (6) adalah arus kas keluar setelah pajak yang diperoleh dari hasil pengurangan antara pembayaran angsuran pinjaman dengan penghematan pajak; $\{(2) - (5)\}$.
- 7) Kolom (7) adalah faktor nilai sekarang dari tahun yang bersangkutan dengan tingkat bunga setelah pajak atau $i(1 - T)$; {lihat tabel PVFI (n,i)}.
- 8) Kolom (8) adalah nilai sekarang dari biaya (arus kas keluar) pinjaman, yang diperoleh dari arus kas keluar setelah pajak dikalikan dengan faktor nilai sekarang; $\{(6) \times (7)\}$.

3. Alternatif Membeli dengan Menggunakan Sumber Dana *Leasing*

Sumber pendanaan dengan menggunakan alternatif *leasing* ini juga sangat dipengaruhi oleh besarnya beban sewa yang ditentukan oleh masing-masing perusahaan pendanaan dimana yang dimaksud disini adalah dengan menggunakan perusahaan *leasing* atau lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang pendanaan atau lembaga keuangan non bank. Keuntungan dari menggunakan alternatif ini adalah disini perusahaan menggunakan sistem sewa tetapi perusahaan juga diberi kekuasaan untuk memilih jenis aktiva tetap yang sesuai dengan perusahaan. Untuk dapat menghitung alternatif ini, maka langkah-langkah yang dilakukan perusahaan dalam menghitung alternatif ini adalah sebagai berikut:

- Menentukan besarnya dana yang dibutuhkan untuk membiayai aktiva tersebut.
- Menentukan besarnya angsuran apabila menggunakan sumber dana *leasing*.

Pada dasarnya ada 2 cara untuk menghitung besarnya angsuran apabila menggunakan sumber dana *leasing*. Penggunaan kedua cara tersebut memiliki konsekwensi terhadap jumlah angsuran sewa atau *lease payment* yang dibayarkan setiap bulannya.

- Payment in Advance* (pembayaran di bayar dimuka)

Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Lease Payment} = \frac{PV - \frac{FV}{(1+i)^n}}{\frac{1}{i} - \frac{1}{i(1+i)^n} + 1}$$

Sumber: Siamat, 2005:548

- Payment in arrears* (pembayaran dibelakang)

Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Lease Payment} = \frac{PV - \frac{FV}{(1+i)^n}}{\frac{1}{1} - \frac{1}{1+i)^n - 1}}$$

Sumber: Siamat, 2005:549

Dimana:

PV = Nilai sekarang dari barang

FV = Nilai dimasa akan datang

i = Tingkat bunga perbulan

N = jumlah periode angsuran

Untuk menghitung biaya yang ditimbulkan oleh penggunaan sumber pendanaan *leasing*, terlebih dahulu menentukan besarnya dana yang diperlukan untuk membiayai aktiva tersebut. Kemudian menghitung besarnya pembayaran *lease* tiap periode dengan menggunakan formulasi yang sama dengan cara menentukan besarnya angsuran pinjaman.

c. Menghitung besarnya biaya leasing dengan analisa *present value*

Untuk menghitung biaya-biaya *leasing* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Tabel Biaya-Biaya Leasing

Akhir Tahun (1)	Pembayaran Lease (2)	Setelah Pajak (3)	Faktor Nilai Sekarang (4)	Nilai sekarang dari biaya (5)
1	\$5,246	\$3,147.6	0,9434	\$2,970
2	5,246	3,147.6	0,8900	2,802
3	5,246	3,147.6	0,8396	2,643
4	5,246	3,147.6	0,7921	2,493
5	5,246	3,147.6	0,7473	2,352
Total	\$26,230	\$15,738.0		\$13,260

Sumber: Weston, J. F, dan Copeland, T. E, 1997:528

Keterangan Kolom:

- (1) Menunjukkan tahun *lease*.
- (2) Menunjukkan pembayaran *lease* tahunan.
- (3) Merupakan biaya *leasing* setelah pajak yang diperoleh dari kolom (2) dikalikan dengan $(1-T)$.
- (4) Merupakan nilai sekarang yang diperoleh dari tingkat bunga setelah pajak atau $i(1 - T)$; {lihat tabel PVIF (n,i) }.
- (5) Menyajikan biaya *leasing* setelah pajak setiap tahun dengan diperoleh dari kolom (3) dikalikan dengan kolom (4).

G. Teknik Evaluasi Kelayakan Alternatif Pendanaan Leasing atau Hutang Jangka Panjang

a. Metode *Net Present Value*

Langkah terakhir dalam analisa terhadap sumber pendanaan tersebut adalah mengevaluasi kelayakan sumber pendanaan yang dipilih sebagai alternatif pemecahan masalah dengan metode *Net Present Value (NPV)* yang merupakan teknik yang memperhitungkan nilai uang. Definisi dari *Net Present Value* menurut Syamsuddin (2007:448) adalah “merupakan selisih antara *cash inflow* yang didiscounted pada tingkat bunga minimum atau *cost of capital* perusahaan dikurangi dengan investasi”.

Dari definisi diatas dapat ditarik suatu persamaan yang menggambarkan tentang *Net Present Value* adalah sebagai berikut:

$$NPV = Present\ cash\ inflow - present\ value\ investasi$$

Pengukuran *cash inflow* dan *cash outflow* yang didasarkan atas nilai sekarang atau *present value*nya dapat memberikan suatu perbandingan yang lebih tepat dari beberapa proyek yang sedang dievaluasi. Apabila proyek yang dinilai mempunyai pola *cash inflow* yang konvensional (*cash outflow* diikuti oleh serangkaian *cash in flow*) maka *present value* dari investasi adalah sebesar modal yang ditanamkan karena jumlah investasi tersebut sudah menggambarkan nilai sekarang dari modal yang diinvestasikan. Sebaliknya apabila *cash flow* dari suatu proyek mempunyai pola non konvensional, maka

terlebih dahulu harus dihitung *present value* dari keseluruhan modal yang telah diinvestasikan, kemudian baru dikurangkan dari *present value* keseluruhan *cash flow*.

Keputusan apakah suatu proyek dapat diterima atau tidak, akan sangat tergantung pada hasil perhitungan *net present value* dari proyek tersebut.

Usulan proyek akan dapat diterima apabila:

$$NPV > 0$$

NPV yang lebih besar dari atau sama dengan nol menunjukkan kepada suatu keadaan dimana hasil yang diperoleh adalah lebih besar atau sama dengan rate of return minimum yang sudah diterapkan. Proyek yang NPV nya lebih kecil dari nol tidak dapat diterima karena hasil yang diperoleh berarti lebih kecil dari biaya modal atau *cost of capital* yang sudah diterapkan.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menjelaskan obyek yang diteliti dengan cara membuat deskripsi atau gambaran tentang fakta-fakta atau fenomena yang terjadi pada perusahaan yang menjadi lokasi penelitian.

Pengertian dari penelitian deskriptif (Nazir, 2003:6) adalah Suatu metode dalam meneliti kasus sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, hal ini disebabkan karena peneliti melaksanakan suatu penelitian terhadap suatu gejala tertentu sehingga akan diperoleh gambaran secara mendetail atas fakta-fakta yang sedang terjadi pada proyek penelitian.

Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 2003:6).

Pendekatan studi kasus ini tidak dimaksudkan untuk memperoleh generalisasi terhadap suatu gejala tertentu dalam kenyataan social secara umum, tetapi lebih bersifat spesifik pada kasus yang diteliti, dan mungkin saja terdapat perbedaan dengan penelitian untuk gejala yang sama pada tempat yang berbeda.

Dilihat dari jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian survey. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan

mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono: 2007,6).

Penelitian ini dilakukan pada suatu perusahaan, yang pada umumnya teknik penelitian ini merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu atau dalam jangka waktu berbeda.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan oleh peneliti yang mencakup kegiatan pengumpulan dan pengambilan data serta mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan baik dari hasil wawancara maupun *literature* ilmiah yang ada pada tempat penelitian. Berhubungan dengan latar belakang masalah maka peneliti mengambil tempat di Perusahaan Indah Cemerlang yang terletak di jalan Rogonoto no. 261 Singosari- Malang.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk memberikan arah dan batasan pada penelitian agar obyek yang diteliti tidak terlalu meluas, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai tahapan-tahapan yang terarah. Dengan demikian menjamin adanya pemecahan atas suatu permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fokus dari penelitian ini adalah:

- Pola perhitungan aliran kas dalam penentuan dan pemilihan alternatif pemenuhan kebutuhan aktiva tetap melalui *leasing* atau hutang jangka panjang

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Data yang diperoleh dari sumber data tentunya memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu penelitian. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati serta dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dapat diperoleh dengan melakukan wawancara langsung ke perusahaan. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dengan melakukan wawancara pada bagian keuangan perusahaan Indah Cemerlang.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Data sekunder dapat diperoleh dari pencatatan dokumen-dokumen perusahaan.

Data Sekunder pada penelitian ini dapat diperoleh dari:

- Literatur
- Laporan Keuangan
- Sumber-sumber lain di luar perusahaan

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data memegang peranan yang penting, karena apabila peneliti salah dalam pengumpulan datanya maka penelitian yang dilakukan akan diragukan kevalidannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dengan menggunakan cara:

1. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan cara melakukan Tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait khususnya mengenai kebijakan financial perusahaan. Subyek dari penelitian ini adalah pimpinan perusahaan dan juga manager keuangan perusahaan.

2. Dokumentasi

Merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya, dalam hal ini peneliti

mendapat data penelitian dari laporan-laporan keuangan perusahaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan financial perusahaan.

F. Teknik Analisis

Dalam suatu penelitian analisis data merupakan bagian dari metode penelitian yang sangat berperan penting. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data statistik deskriptif. (Sugiyono, 2007:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Karena dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu perusahaan untuk didiskripsikan tentang kebijakan pendanaan yang digunakan maka langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah:

1. Analisis data laporan keuangan perusahaan

Analisis laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan *time series analysis* yang dilakukan dengan cara membandingkan ratio-ratio *financial* perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Ratio yang digunakan dalam analisa data penelitian sebagai berikut:

a. Ratio Likuiditas

$$\text{a) Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Current ratio digunakan untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia.

$$\text{b) Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Acid test ratio digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva yang lebih likuid.

b. Ratio Leverage

$$a) \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Mutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Ratio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang oleh perusahaan.

c. Ratio Aktivitas

$$a) \text{ Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Ratio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu.

$$b) \text{ Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata-rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360$$

Ratio yang digunakan untuk mengetahui periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

$$c) \text{ Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}$$

Ratio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan.

$$d) \text{ Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ratio yang digunakan untuk menghitung kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode

d. Ratio profitabilitas

$$a) \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Gross profit margin digunakan untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan.

$$b) \text{ Operating Profit Margin} = \frac{\text{Harga pokok Penjualan} - \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Operating profit margin digunakan untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan.

$$c) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasi perusahaan sesudah pajak.

$$d) \text{ Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Investment digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

$$e) \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Return On Equity memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

2. Membuat Skedul pembayaran pokok pinjaman dan bunga untuk alternatif sumber pendanaan hutang jangka panjang
3. Analisis *present value* aliran kas keluar pada alternatif pendanaan hutang jangka panjang dan *leasing*
4. Analisis kelayakan sumber pendanaan dengan menggunakan metode untuk memilih alternatif sumber pendanaan yang menguntungkan bagi perusahaan yaitu:

- Analisis NPV

$$\text{NPV} = \text{Present Cash Inflow} - \text{Present Value Investasi}$$

Usulan proyek akan diterima apabila $\text{NPV} > 0$

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perusahaan

Perusahaan Indah Cemerlang merupakan perusahaan industri yang bergerak di bidang pembuatan batako dan *paving stone*. Perusahaan ini berproduksi untuk menyediakan bahan bangunan. Industri ini bermula dari usaha kecil-kecilan yang dipimpin oleh Bapak Abdul Rahman. Perusahaan ini berdiri pada bulan oktober 1982 dan secara resmi mendapat ijin usaha No. 151/86 dari Pemda Tingkat II Malang pada tanggal 6 Juli 1986. Lokasi awal berdirinya perusahaan ini bertempat di kawasan Arjosari di jalan Teluk Pelabuhan Ratu No, 69 Malang.

Bapak Abdul Rahman selaku pemimpin perusahaan Indah Cemerlang, sebelum mendirikan perusahaan ini pernah bekerja pada perusahaan batako dan *paving stone* Malang selama kurang lebih 13 tahun. Bapak Abdul Rahman bekerja pada perusahaan tersebut dengan maksud untuk mencari pengalaman dibidang industri tegel dan beton serta mengumpulkan modal untuk mendirikan perusahaan batako dan *paving stone* sendiri. Pada tahun 1981 dengan modal yang dimiliki Bapak Abdul Rahman Zubaidi membeli tanah di Arjosari Blimbing Malang, yang kemudian digunakan untuk mendirikan Perusahaan Indah Cemerlang.

Berkat keuletan serta keberanian yang dimiliki oleh Bapak H. Abdul Rahman Zubaidi, maka Perusahaan Indah Cemerlang yang dipimpinnya mengalami pertumbuhan yang pesat dari tahun ke tahun. Dari hasil kemajuan yang telah dicapai oleh Perusahaan Indah Cemerlang Malang, maka hasilnya digunakan untuk menambah modal usaha, baik itu yang langsung berhubungan dengan proses produksi maupun yang tidak berhubungan dengan proses produksi., seperti pembelian alat-alat transportasi dan pembelian alat-alat pendukung lainnya yang digunakan untuk menambah kelancaran operasi perusahaan. Dengan adanya penambahan aktiva yang dimiliki, baik yang

lancar maupun yang tetap menyebabkan perusahaan semakin berkembang dari tahun ke tahun.

Perusahaan Indah Cemerlang Malang pada tahun 1998 pindah ke Jalan Rogonoto No. 261 Singosari, karena lokasi yang ada di Jalan Teluk Pelabuhan Ratu kurang luas. Lokasi di Singosari daerahnya cukup strategis karena dekat dengan jalan raya, di samping itu pemilihan lokasi ini sangat tepat dengan alasan bahwa bahan baku mudah didapat, lokasi tidak begitu jauh dari pasar sehingga tidak kesulitan dalam memasarkan hasil produksinya, tersedianya sumber air, fasilitas listrik yang memadai, kebutuhan tenaga kerja mudah didapat serta sarana transportasinya lancar.

2. Lokasi Perusahaan

Perusahaan Indah Cemerlang Singosari Malang terletak di Jalan Rogonoto No. 261 Singosari Malang. Lokasi tersebut dipilih sebagai tempat usaha oleh Bapak H. Abdul Rahman Zubaidi dengan pertimbangan:

a. Dekat dengan bahan baku

Perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengadakan bahan baku yang diperlukan seperti; pasir, semen putih, mill stone, dan batu teraso sebab semua jenis bahan baku tersedia di daerah Malang, Wajak, Singosari, dan Tumpang. Ditinjau dari sumber bahan bakunya, dapat dikatakan bahwa lokasi perusahaan ini sangat strategis karena bahan baku dapat diperoleh dengan mudah dan relatif murah.

b. Tenaga kerja mudah diperoleh di sekitar perusahaan.

Buruh dan tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi. Tenaga kerja yang dibutuhkan di sekitar perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang adalah tenaga kerja harian dan borongan, dan daerah sekitar Singosari sangat potensial dalam memenuhi kebutuhan Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang akan tenaga kerja yang dimaksud.

c. Transportasi mudah dijangkau

Transportasi di sini mempunyai kedudukan sebagai pendukung kelancaran pengangkutan bahan baku dan barang jadi. Perusahaan Indah Cemerlang

Singosari-Malang terletak di wilayah yang strategis, sehingga memudahkan pengangkutan barang jadi ke pasaran.

d. Lokasi perusahaan dekat dengan jalan raya

Keadaan memudahkan perusahaan untuk mengenalkan dan memasarkan produknya kepada masyarakat. Perusahaan Indah Cemerlang Malang juga dapat menekan biaya transportasi yang dikeluarkan karena lokasi yang dimiliki dekat dengan distribusi barang yang di produksi.

3. Tujuan Perusahaan

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan pada dasarnya pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Penentuan tujuan ini sangat penting bagi perusahaan, sebab tujuan ini digunakan sebagai pedoman dan alat pengukur dalam melaksanakan segala aktivitas perusahaan. Adapun tujuan dari Perusahaan Indah Cemerlang Singosari Malang sebagai berikut:

a. Tujuan jangka pendek

Tujuan jangka pendek merupakan tujuan yang harus dicapai perusahaan dalam waktu tidak lebih dari satu tahun. Tujuan jangka pendek Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang adalah:

1. Meningkatkan omzet penjualan

Berusaha untuk meningkatkan volume penjualan atau relatif sama dengan omzet yang pernah dicapai pada tahun-tahun sebelumnya dan berusaha untuk menjual seluruh hasil produksinya sesuai dengan target yang ditetapkan.

2. Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan

Kelangsungan operasi perusahaan dijaga agar tetap bertahan, dengan kesanggupan dan kemampuan yang tinggi memperoleh pendapatan guna membiayai aktivitas perusahaan selanjutnya. Peningkatan penjualan berarti peningkatan pendapatan yang berdampak pada kelangsungan kegiatan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Mempertahankan posisi perusahaan dalam persaingan

Persaingan pasar yang terjadi antar pesaing sangat ketat dalam merebut pangsa pasar, sehingga diperlukan keuletan dan keterampilan guna mempertahankan diri dalam persaingan. Perusahaan harus dapat meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, disamping itu juga pelayanan yang baik terhadap konsumen perlu tetap dijaga.

b. Tujuan jangka panjang

Tujuan jangka panjang merupakan tujuan yang ingin dicapai perusahaan dalam waktu yang cukup lama yaitu lebih dari satu tahun. Tujuan jangka panjang yang hendak dicapai adalah:

1. Mencapai laba yang optimum

Pencapaian laba yang maksimum adalah tujuan utama suatu perusahaan. Perusahaan harus mampu melaksanakan semua kegiatan usahanya seefektif mungkin guna mewujudkan tujuan tersebut. Dalam hal ini, peningkatan volume penjualan adalah cara mutlak untuk meningkatkan laba atau maksimum profit perusahaan.

2. Meningkatkan dan mempertahankan reputasi perusahaan

Perusahaan selalu berusaha meningkatkan reputasinya dibidang usahanya dalam masyarakat serta berusaha meningkatkan daya saingnya terhadap perusahaan yang sejenis dengan cara yang sehat. Perusahaan juga berusaha nama baiknya, karena dengan nama baik yang dimiliki akan meningkatkan kepercayaan pelanggan untuk tetap menggunakan jasa perusahaan.

3. Mengadakan ekspansi perusahaan

Meningkatkan ekspansi atau perluasan usaha dan fisik perusahaan guna mendukung produktivitas usaha perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan tidak hanya meningkatkan volume penjualan, melainkan meningkatkan hasil produksi dengan menambah kapasitas mesin-mesin produksi, menambah tenaga kerja, dan memperluas kedudukan perusahaan.

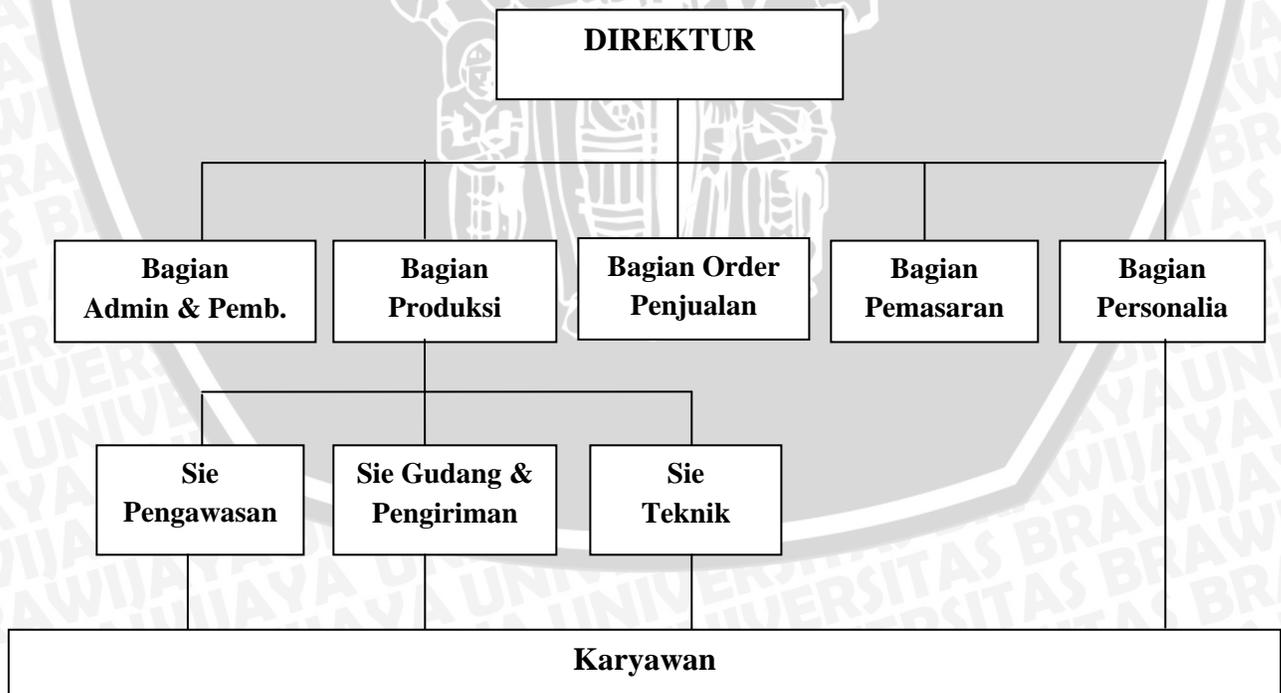
4. Struktur Organisasi dan Personalia

a. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan

Struktur organisasi antara perusahaan satu dengan perusahaan lain tidaklah sarna, hal ini disesuaikan dengan kondisi masing-masing perusahaan. Struktur organisasi dibutuhkan sebagai kerangka yang menunjukkan hubungan antara pemimpin dengan bawahan maupun antar fungsi satu dengan fungsi yang lainnya sehingga jelas kedudukan wewenang dan tanggungjawabnya. Dengan demikian struktur organisasi mencerminkan bagaimana pola kerjasama yang benar antara fungsi-fungsi kerja atau bidang kerja yang satu dengan yang lainnya agar terlihat jelas tugas dan tanggungjawab masing-masing fungsi atau bidang tersebut. Adapun struktur organisasi pada Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang dapat dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN INDAH CEMERLANG SINGOSARI-MALANG



Sumber: Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang 2008

Adapun deskripsi tugas dan tanggung jawab dari masing- masing bagian yang ada pada Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang adalah sebagai berikut:

1. Direktur
 - a. Melaksanakan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
 - b. Memberikan petunjuk dan bimbingan kepada karyawan dalam melaksanakan operasi perusahaan.
 - c. Mengadakan rapat- rapat dalam melaksanakan pemecahan masalah perusahaan.
 - d. Bertanggung jawab penuh atas perusahaan, baik dari segi intern maupun ekstern.
 - e. Memberikan wewenang dan tugas kepada semua bagian yang ada dibawahnya.
2. Bagian Administrasi dan Pembukuan
 - a. Mengatur dan melaksanakan administrasi perusahaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
 - b. Mengadakan pembukuan perusahaan dengan sistematis sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.
 - c. Bertanggungjawab atas setiap transaksi perusahaan.
 - d. Bertanggung jawab menyimpan data pembukuan sampai batas waktu tertentu.
 - e. Melakukan Penggajian karyawan
3. Bagian Produksi
 - a. Mengawasi pelaksanaan proses produksi mulai dari awal sampai akhir.
 - b. Memberikan petunjuk kepada karyawan yang berhubungan dengan proses produksi.
 - c. Bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi.

- d. Bertanggungjawab atas kuantitas dan kualitas barang yang dihasilkan.
4. Bagian Order Penjualan
 - a. Bertanggungjawab menerima order dari pembeli
 - b. Mengisi buku penjualan
5. Bagian Pemasaran
 - a. Memasarkan semua produk yang dihasilkan perusahaan beserta transportasinya.
 - b. Bertanggung jawab terhadap kelancaran hasil produksi.
6. Sie Pengawasan
 - a. Mengawasi segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan.
 - b. Bertanggung jawab kepada bagian produksi atas wewenang yang diberikan.
7. Sie Gudang dan Pengiriman
 - a. Mengawasi dan mencatat keluar masuknya barang dari gudang.
 - b. Bertanggung jawab atas barang-barang dalam gudang, baik keamanan administrasi maupun perawatannya.
 - c. Mengisi buku gudang dan kartu persediaan.
8. Sie Teknik
 - a. Mengadakan pengawasan terhadap mesin- mesin pada waktu menjalankan proses produksi.
 - b. Mengadakan peralatan serta perbaikan terhadap mesin- mesin yang ada.
 - c. Bertanggung jawab terhadap mesin- mesin yang mengalami kerusakan atau kemacetan.
 - d. Bertanggung jawab atas wewenang yang telah diberikan kepadanya dari bagian produksi
9. Bagian Personalia
 - a. Mengatur waktu atau jam kerja dan istirahat karyawan.

- b. Mencatat absensi karyawan setiap hari.
- c. Melaksanakan pertimbangan atas penerimaan dan penempatan pegawai.
- d. Mengadakan pengawasan terhadap keluar masuknya pegawai.
- e. Bertanggung jawab atas keluar masuknya pegawai.
- f. Bertanggung jawab atas masalah-masalah yang berhubungan dengan kepegawaian.

10. Karyawan

- a. Bertugas melaksanakan pekerjaan dengan baik.
- b. Bertanggung jawab kepada tiap- tiap bagian sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya.

11. Staf Pemasaran dan Personalia

Bertanggung jawab kepada tiap-tiap bagian sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya.

b. Personalia

1. Jumlah karyawan

Dalam melaksanakan aktivitasnya, perusahaan ini menggunakan sejumlah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang ada pada perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang adalah sebanyak 82 orang dan terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

a. Karyawan Bulanan / Staf

Adalah karyawan yang digaji secara tetap setiap bulannya, sejumlah 32 orang.

b. Karyawan Harian

Adalah karyawan tetap yang mendapatkan upah dengan perhitungan perhari berdasarkan kehadiran karyawan tersebut dalam melaksanakan aktivitasnya. Jumlah karyawan tersebut adalah 33 orang.

c. Karyawan Borongan

Adalah karyawan yang mendapat upah berdasarkan jumlah hasil pekerjaan yang diperoleh. Jumlah karyawan tersebut sebanyak 17 orang.

Untuk pembagian karyawan ke dalam setiap departemen dalam struktur organisasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
JUMLAH TENAGA KERJA
PERUSAHAAN INDAH CEMERLANG SINGOSARI-MALANG

JABATAN/BAGIAN	STATUS		JUMLAH PEGAWAI
	TETAP	TIDAK TETAP	
Pimpinan	1	-	1
Departemen Keuangan	1	-	1
Departemen Produksi	34	39	73
Departemen Pemasaran	2	2	4
Departemen Personalia	3	-	3
JUMLAH	41	41	82

Sumber: Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang 2008

Sedangkan menurut pendidikannya, karyawan Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang bisa dikelompokkan dalam Tabel 6 halaman 59.

Tabel 6
TINGKAT PENDIDIKAN KARYAWAN
PERUSAHAAN INDAH CEMERLANG SINGOSARI-MALANG

PENDIDIKAN	STATUS		JUMLAH
	TETAP	TIDAK TETAP	
Sarjana/ S1	2	-	2
Sarjana Muda / D3	3	-	3
Sarjana Muda/ D1	1	-	1
SMA	35	16	51
SMP	-	17	29
SD	-	8	8
JUMLAH	41	41	82

Sumber: Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang 2008

2. Jam Kerja

Jam kerja yang diterapkan dalam Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
JAM KERJA
PERUSAHAAN INDAH CEMERLANG SINGOSARI-MALANG

HARI	JAM KERJA	ISTIRAHAT
Senin – Kamis	08.00 – 12.00	12.00 - 13.00
	13.00 – 16.00	
Jum'at	08.00 – 11.00	11.00 – 13.00
	13.00 – 16.00	
Sabtu	08.00 – 15.00	12.00 – 13.00

Sumber: Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang 2008

3. Sistem Penggajian dan Pengupahan

a. Sistem Penggajian

Gaji yang diberikan kepada pegawai tetap atau tenaga kerja kantor yang diberikan tiap bulan. Besarnya gaji ini bervariasi, disesuaikan dengan tingkatan dan masa kerja

b. Sistem Pengupahan

(1) Sistem Upah Harian

Upah yang diberikan kepada tenaga kerja harian bagian produksi yang pembayarannya dilakukan tiap satu minggu sekali. Besarnya upah yang dibayarkan didasarkan pada hari kerja selama satu minggu. Upah harian tersebut ditentukan sebesar Rp. 25.000 Per hari.

(2) Sistem Upah Borongan

Upah yang diberikan kepada tenaga kerja borongan bagian produksi yang pembayarannya dilakukan tiap satu minggu sekali. Besarnya upah yang dibayarkan berdasarkan banyaknya unit yang dapat dihasilkan selama satu minggu. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagian cetak Rp. 2.000 per unit
- b. Bagian Penggosokkan Rp. 2.000 per unit

(3) Sistem Upah Bulanan

Upah bulanan diberikan kepada tenaga kerja tetap, selama sebulan sekali pada awal bulan, yang meliputi: bagian administrasi, kepala bagian produksi, kepala bagian produksi, kepala bagian pemasaran dan sopir. Besarnya gaji yang diterimanya sesuai dengan pengabdianya kepada perusahaan.

(4) Kesejahteraan Karyawan

Dalam rangka memberikan kesejahteraan kepada karyawan, Perusahaan Indah Cernelang Singosari-Malang memberikan jaminan- jaminan kesejahteraan kepada karyawan, yaitu:

- a. Jaminan kesehatan yang berupa penggantian ongkos pengobatan bagi karyawan yang sakit.
- b. Tunjangan hari raya dan bonus
- c. Cuti tahunan yang diberikan selama dua belas (12) hari untuk tiap tahunnya.
- d. Penyediaan sarana ibadah di perusahaan berupa Musholla.
- e. Sernua karyawan para Perusahaan Indah Cernerlang Singosari-Malang dimasukkan dalam asuransi jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek).

5. Produksi

a. Produksi

Perusahaan Indah Cernerlang Singosari-Malang dalam rnenghasilkan produknya rnelaksanakan produksi secara rnassal, yaitu dengan rnernproduksi secara besar-besaran. Produksi yang dilaksanakan secara rnassal tersebut tidak dirnaksudkan untuk rnelayani pesanan, akan tetapi akan segera dilernpar ke pasar. Disarnping itu perusahaan juga rnenghasilkan yang berdasarkan pesanan yang spesifikasinya sesuai dengan keinginan konsumenn.

Dalam rangka rnernenuhi tuntutan kebutuhan konsumenn akan paving stone dan batako serta sebagai upaya menghadapi persaingan, maka perusahaan rnenghasilkan beberapa macam paving stone, dan sebagainya. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan Indah Cernerlang Singosari-Malang berupa paving stone dan batako. Macam-macam produk paving stone dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
DAFTAR HASIL PRODUKSI PAVING STONE
PERUSAHAAN INDAH CEMERLANG SINGOSARI-MALANG

NO	NAMA/TYPE	UKURAN			
		BERAT		TEBAL	
1	Straight	23	34	6	8
2	Decorative	23	34	6	8
3	Sarang lebah	37	53	6	8
4	Dog Bone	28	37	6	8
5	Unipave	26	35	6	8
6	Hexagone	46	60	6	8
7	Flower Block	46	61	6	8

Sumber: Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang 2008

b. Jumlah Produksi

Produk-produk perusahaan Indah Cemerlang dari tahun 2005 sampai tahun 2007 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh permintaan masyarakat terhadap kebutuhan akan perumahan ataupun pemukiman penduduk di kota Malang dan kota-kota lainnya. Jumlah produksi produk paving stone dan batako perusahaan Indah Cemerlang tersebut dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9
JUMLAH PRODUKSI
TAHUN 2005 – 2007

PERUSAHAAN INDAH CEMERLANG SINGOSARI-MALANG

JENIS PRODUK	JUMLAH PRODUKSI / M²		
	2005	2006	2007
Paving Stone	21415	23598	25849
Batako	6662	7342	8042
JUMLAH	28077	30940	33891

Sumber: Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang 2008

c. Proses Produksi

Proses produksi perusahaan Indah Cemerlang bersifat terus menerus, yaitu proses produksi dari bahan mentah mengalir secara berurutan melalui beberapa tingkatan pekerja sampai dengan menjadi barang jadi. Dalam melaksanakan proses produksinya, Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang memerlukan beberapa bahan dan mesin/peralatan yang dapat menunjang proses produksi perusahaan.

a) Bahan Baku

1. Semen

Merupakan bahan baku utama yang digunakan untuk menyatukan dan memadatkan campuran dalam pembuatan tegel.

2. Pasir

Pasir digunakan sebagai bahan campuran pada lapisan bawah tegel.

3. Tras

Bahan sejenis pasir, tetapi lebih halus dan berwarna putih. Tras digunakan untuk membuat lapisan atas dan lapisan tengah dari tegel setelah dicampur dengan bahan lain

4. Batu Teraso
Merupakan bahan yang hanya digunakan dalam pembuatan tegel teraso yang berfungsi sebagai pengkilap tegel setelah di proses.
 5. Mill Stone
Mill stone adalah semen halus yang berfungsi sebagai perekat dan pendingin, dan hanya digunakan dalam pembuatan tegel teraso.
 6. Steenslagh 5/10
Bahan ini berbentuk pasir, tetapi dalam ukuran besar seperti kerikil. Bahan ini berfungsi sebagai campuran dalam adonan agar produk yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan tidak mudah retak.
- b) Sedangkan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi meliputi: air, adexin (obat penghias tegel), posolit (obat penering), obat poles, dan pewarna.
- c) Mesin-mesin dan peralatan yang digunakan
Beberapa mesin yang digunakan dalam proses produksi perusahaan adalah sebagai berikut:
1. *Mixer Machine*
Mesin yang berfungsi sebagai penyampur adonan bahan yang akan digunakan.
 2. *Mesin Multi Block*
Mesin yang digunakan sebagai alat untuk mencetak adonan menjadi produk menurut bentuk dan ukuran yang dikehendaki.
 3. *Conveyor Belt Machine*
Mesin ini digunakan untuk membawa hasil cetakan dari mesin *multi block*.
 4. Ayakan skep, Sekop, Matres, dan Cangkul.
Alat-alat ini digunakan untuk memasukkan bahan baku ke dalam mesin *Mullen*

d) Proses Produksi

1. Proses pembuatan Paving stone

Proses pembuatan Paving stone pada Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang melalui tiga tahapan antara lain:

1) Tahap Pertama

Membuat lapisan atas paving stone yang terdiri dari pasir halus, semen, air dan zat pewarna kemudian dimasukkan dalam mesin mullen dan langsung dicetak.

2) Tahap Kedua

Membuat lapisan bawah yang terbuat dari campuran pasir kasar, steenslagh 5/10, semen, air dan zat pewarna. Semua bahan dimasukkan ke dalam mesin mullen dan dicetak. Sewaktu mencetak, adonan tahap kedua ini diletakkan diatas hasil cetakan tahap pertama.

3) Tahap Ketiga

Paving stone yang telah dicetak, diangkat dan keringkan tanpa terkena sinar matahari secara langsung selama satu hari. Setelah kering, paving stone dipindahkan ke tempat yang lebih luas dan disusun sedemikian rupa untuk dikeringkan kembali sambil disiram air sebanyak tiga kali sehari selama empat sampai dengan tujuh hari. Paving stone yang telah kering dan sempurna, siap untuk dipasarkan.

Untuk lebih jelasnya, urutan-urutan proses produksi paving stone dapat dilihat pada gambar 5 halaman.

2. Proses Pembuatan Batako

1) Proses pertama

Proses pembuaan bentuk dasar batako. Pada proses ini bahan pertama yang berisi adonan dari pasir halus, semen putih, dan air dimasukkan kedalam molen dan dicampur dengan

campuran kedua yang berisi pasir kasar dan semen abu-abu. Setelah itu, dimasukkan kedalam mesin cetak dan diratakan.

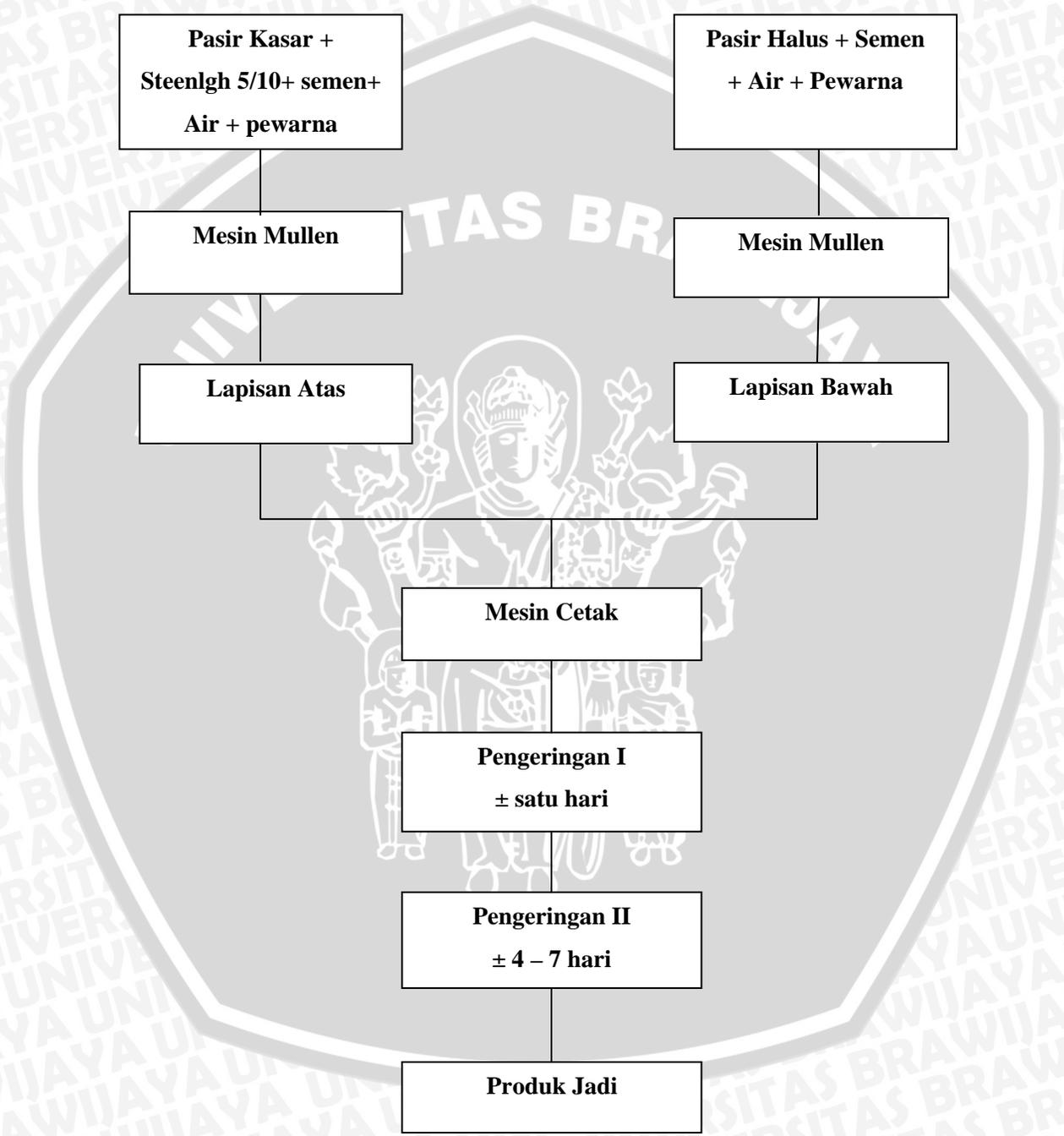
2) Proses kedua

Proses kedua adalah proses pengeringan. Setelah campuran bahan di cetak dan dipres, batako dikeringkan kemudian disirami air sebanyak 3 kali selama 4 sampai 7 hari.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

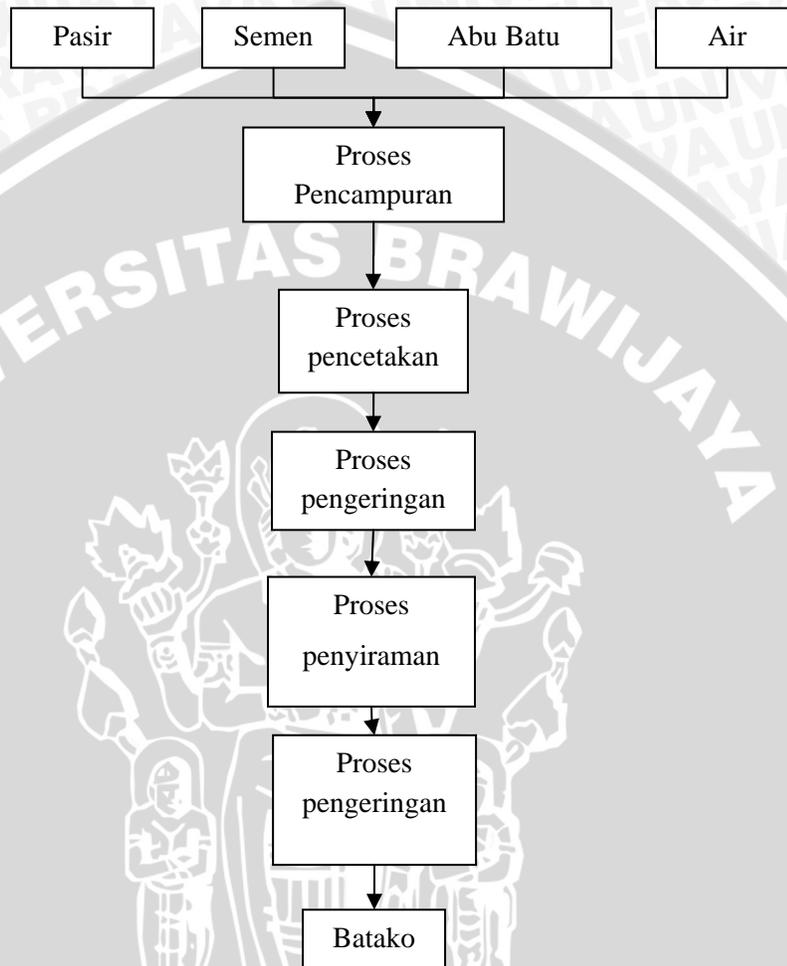


Gambar 5
PROSES PEMBUATAN PAVING STONE
PERUSAHAAN INDAH CEMERLANG SINGOSARI-MALANG



Sumber : Perusahaan Indah Cemerlang Singosari - Malang 2008

Gambar 6
PROSES PEMBUATAN BATAKO
PERUSAHAAN INDAH CEMERLANG SINGOSARI-MALANG



Sumber : Perusahaan Indah Cemerlang Singosari - Malang 2008

6. Pemasaran

a. Daerah Penjualan

Di dalam sebuah perusahaan, pemasaran merupakan kegiatan yang sangat penting guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Wilayah atau daerah pemasaran produk dari Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang adalah:

- 1) Malang

- 2) Pasuruan
- 3) Surabaya
- 4) Probolinggo
- 5) Blitar
- 6) Lumajang

b. Saluran Distribusi

Saluran distribusi merupakan alat yang dipakai perusahaan untuk menyalurkan hasil produksinya agar sampai pada konsumen. Dalam memasarkan produk hasil proses produksi ini, maka saluran distribusinya mencakup dua alternatif. Saluran distribusi yang digunakan oleh perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang adalah sebagai berikut:

1. Produsen → Konsumen
2. Produsen → Agen → Konsumen

c. Promosi Penjualan

Di dalam suatu perusahaan, promosi penjualan digunakan untuk meningkatkan kuantitas pelanggan sehingga dapat meningkatkan volume penjualan. Adapun program promosi penjualan yang digunakan oleh perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang dalam memasarkan produknya adalah sebagai berikut:

1. Memasang papan nama perusahaan di lokasi perusahaan yang beralamat di 11.Rogonoto No. 261 Singosari-Malang.
2. Memberikan hadiah berupa kaos dan stiker logo dan nama perusahaan kepada para pelanggan.
3. Memberikan kalender pada setiap tahunnya.
4. Pemberian bingkisan Hari Raya kepada setiap agen pada setiap tahunnya.
5. Memasang Iklan di Yellow Pages.

d. Pesaing

Dalam usaha memasarkan produksinya Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang mempunyai beberapa pesaing dari perusahaan yang

sejenis yang dianggap cukup berpengaruh. Adapun perusahaan-perusahaan yang memproduksi dan memasarkan produk sejenis dan berlokasi di wilayah Malang antara lain:

- 1) Perusahaan Karya Abadi Malang
- 2) Perusahaan Upi Singosari Malang
- 3) Perusahaan Jawa Barat Baru
- 4) Perusahaan Lantai Indah Malang
- 5) Perusahaan Brantas Malang
- 6) Perusahaan Karya Baru Malang
- 7) Perusahaan Bukit Barisan Malang
- 8) Perusahaan Borobudur Malang
- 9) Perusahaan Jaya Baru Malang
- 10) Perusahaan Fass Janti Malang

7. Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa yang akan datang. Dalam laporan keuangan akan dapat diketahui aktivitas perusahaan dalam mengolah aktiva, modal dan hutang perusahaan. Laporan yang digunakan dalam penelitian ini diambil 3 tahun berturut-turut yaitu sejak tahun 2005 hingga tahun 2007. Diambil 3 tahun saja karena dianggap cukup mewakili aktivitas perusahaan dan dapat diteliti oleh penulis sehingga dapat diambil kesimpulan dalam permasalahan skripsi ini. Laporan keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan Indah Cemerlang adalah sebagai berikut:

Tabel 10
PERUSAHAAN INDAH CEMERLANG MALANG
LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN
Periode yang berakhir 31 Desember 2005 - 2007

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Bahan Baku:			
Persediaan awal	Rp 39.782.000	Rp 47.582.000	Rp 48.382.000
Pembelian Bahan	Rp 282.500.000	Rp 333.705.000	Rp 375.283.000
Jumlah Bahan Siap Pakai	Rp 322.282.000	Rp 381.287.000	Rp 423.665.000
Persediaan akhir	Rp 47.582.000	Rp 48.382.000	Rp 51.990.000
Biaya BB yg siap di produksi	Rp 274.700.000	Rp 332.905.000	Rp 371.675.000
Tenaga kerja langsung	Rp 106.361.600	Rp 122.835.200	Rp 143.396.000
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp 48.300.000	Rp 62.080.000	Rp 51.480.000
Bahan penolong	Rp 7.430.000	Rp 8.011.000	Rp 10.006.400
Biaya listrik	Rp 6.320.034	Rp 7.222.127	Rp 9.921.700
Biaya bahan bakar	Rp 8.960.000	Rp 10.675.000	Rp 13.706.000
Biaya reparasi dan pemeliharaan	Rp 8.890.000	Rp 11.172.000	Rp 12.900.000
Biaya telepon	Rp 3.150.200	Rp 3.682.000	Rp 4.650.872
Biaya penyusutan gedung	Rp 11.125.000	Rp 11.125.000	Rp 11.125.000
Biaya penyusutan mesin	Rp 6.875.000	Rp 6.875.000	Rp 6.875.000
Biaya penyusutan kendaraan	Rp 7.600.000	Rp 7.600.000	Rp 7.600.000
Total Biaya Overhead	Rp 108.650.200	Rp 128.442.100	Rp 128.264.900
Total Biaya Produksi	Rp 489.711.800	Rp 584.113.100	Rp 638.835.300
Persediaan barang dalam proses awal	Rp 41.974.000	Rp 43.520.600	Rp 51.890.000
Biaya produksi barang dalam proses	Rp 531.685.800	Rp 627.633.700	Rp 690.725.300
Persediaan barang dalam proses akhir	Rp 43.520.600	Rp 51.890.000	Rp 53.902.719
Harga pokok produksi	Rp 498.165.200	Rp 575.743.700	Rp 636.822.581
Persediaan barang jadi awal	Rp 41.890.300	Rp 31.610.000	Rp 48.750.250
Barang tersedia untuk dijual	Rp 530.055.500	Rp 607.353.700	Rp 685.572.831
Persediaan barang jadi akhir	Rp 31.610.000	Rp 48.750.250	Rp 42.683.418
Harga pokok penjualan	Rp 498.445.500	Rp 558.603.450	Rp 642.889.413

Sumber : Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang

Tabel 11
PERUSAHAAN INDAH CEMERLANG MALANG
LAPORAN LABA RUGI
Periode yang berakhir 31 Desember 2005 – 2007

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
PENJUALAN	Rp 799.486.000	Rp 880.999.750	Rp 965.037.400
Harga Pokok Penjualan	Rp 498.445.500	Rp 556.737.677	Rp 644.661.841
Laba kotor	Rp 301.040.500	Rp 324.262.073	Rp 320.375.559
Biaya Operasi :	38%	37%	33%
Biaya Adm dan Umum			
Gaji peg. Adm. Dan umum	Rp 31.580.000	Rp 32.250.700	Rp 33.250.700
Biaya telepon	Rp 4.250.700	Rp 6.750.000	Rp 7.500.000
Biaya listrik	Rp 6.620.000	Rp 8.550.000	Rp 9.250.500
Biaya asuransi	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
Biaya pemeliharaan inventaris			
kantor	Rp 1.450.000	Rp 2.350.500	Rp 2.750.000
Biaya penyusutan inventaris kantor	Rp 1.180.000	Rp 1.180.000	Rp 1.180.000
Total biaya Adm. Dan Umum	Rp 51.080.700	Rp 57.081.200	Rp 58.931.200
Biaya penjualan	Rp. 40.500.000	Rp. 46.200.500	Rp. 49.502.200
Total biaya operasi	Rp 91.581.400	Rp 103.281.700	Rp 108.433.400
Laba usaha	Rp 209.459.100	Rp 219.114.600	Rp 213.714.587
Biaya bunga	Rp 4.507.992	Rp 3.998.000	Rp 3.048.381
Laba bersih sebelum pajak	Rp 204.951.108	Rp 215.116.600	Rp 210.666.206
Pajak penghasilan	Rp 43.985.332	Rp 47.034.980	Rp 45.699.861
Laba bersih setelah pajak	Rp 160.965.776	Rp 168.081.620	Rp 164.966.345

Sumber : Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang

Tabel 12
PERUSAHAAN INDAH CEMERLANG MALANG
NERACA
Per 31 Desember 2005 – 2007

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
AKTIVA			
Aktiva Lancar :			
Kas	Rp 64.581.380	Rp 116.936.950	Rp 196.180.108
Piutang Dagang	Rp 50.514.500	Rp 66.124.200	Rp 75.314.700
Persediaan Barang Jadi	Rp 31.610.000	Rp 48.750.250	Rp 42.683.418
Persediaan Barang Dalam Proses	Rp 43.520.600	Rp 51.890.000	Rp 53.902.719
Persediaan Bahan Baku	Rp 47.582.000	Rp 48.451.200	Rp 52.059.200
Jumlah Persediaan	Rp 122.712.600	Rp 149.091.450	Rp 148.645.337
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 237.813.480	Rp 332.152.600	Rp 420.140.145
Aktiva Tetap :			
Tanah	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000
Gedung	Rp 237.500.000	Rp 237.500.000	Rp 237.500.000
Akm. Penyusutan Gedung	Rp (53.875.000)	Rp (65.000.000)	Rp (76.125.000)
Mesin dan Peralatan	Rp 118.125.000	Rp 118.125.000	Rp 118.125.000
Akm. Peny. Mesin dan Peralatan	Rp (41.250.000)	Rp (48.125.000)	Rp (55.000.000)
Inventaris Kantor	Rp 13.800.000	Rp 13.800.000	Rp 13.800.000
Akm. Peny. Inventaris kantor	Rp (3.540.000)	Rp (4.720.000)	Rp (5.900.000)
Kendaraan	Rp 130.000.000	Rp 130.000.000	Rp 130.000.000
Akm. Peny. Kendaraan	Rp (15.200.000)	Rp (22.800.000)	Rp 30.400.000
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 535.560.000	Rp 508.780.000	Rp 482.000.000
TOTAL AKTIVA	Rp 773.373.480	Rp 840.932.600	Rp 902.140.145
PASIVA			
Kewajiban dan Modal			
Kewajiban Lancar			
Hutang Dagang	Rp 92.294.300	Rp 90.880.900	Rp 93.303.600
Hutang Bank	Rp 46.112.100	Rp 36.875.800	Rp 32.266.300
Hutang Gaji	Rp 32.868.900	Rp 32.996.100	Rp 31.424.100
Jumlah Kewajiban Lancar	Rp 171.275.300	Rp 160.752.800	Rp 156.994.000
Ekuitas			
Modal	Rp 602.098.180	Rp 680.179.800	Rp 745.146.145
TOTAL PASIVA	Rp 773.373.480	Rp 840.932.600	Rp 902.140.145

Sumber : Perusahaan Indah Cemerlang Malang

B. ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

1. Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan, apabila terjadi ketidakstabilan maka dapat segera diambil tindakan oleh perusahaan untuk segera memperbaikinya. Rasio-rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan pada Perusahaan Indah Cemerlang adalah dengan membandingkan rasio-rasio selama 3 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2005, 2006 dan 2007. Perhitungan analisis rasio Perusahaan Indah Cemerlang yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio-rasio yang masuk dalam rasio likuiditas adalah:

a. *Current Ratio*

Adalah ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan Indah Cemerlang adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 13
Perusahaan Indah Cemerlang
Current Ratio

	2005	2006	2007
Aktiva Lancar	Rp 237.712.600	Rp 332.152.600	Rp 420.140.145
Hutang Lancar	Rp 171.275.300	Rp 160.752.800	Rp 156.994.000
<i>Current Ratio</i>	138,85 %	206,62 %	267,62 %

Sumber : Data diolah

Current ratio pada Perusahaan Indah Cemerlang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terbukti pada tahun 2005 *current ratio* Perusahaan Indah Cemerlang sebesar 138,85 %, hal ini menunjukkan Rp. 1,38 hutang lancar merupakan jaminan pembayaran utang setiap Rp. 1,00 utang lancar. Kondisi *current ratio* pada tahun-tahun selanjutnya juga mengalami peningkatan dan kondisi ratio pada perusahaan ini membuktikan bahwa perusahaan ini liquid. Dikatakan liquid karena dari tahun 2005 - 2007 tingkat *current ratio* perusahaan diatas 2,00 dan tingkat *current ratio* ini sudah dianggap baik.

b. *Acid Test Ratio*

Adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan merupakan aktiva yang membutuhkan waktu yang lama untuk direalisasi menjadi uang. Perhitungan *Acid Test Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 14
Perusahaan Indah Cemerlang
Quick Ratio

	2005	2006	2007
Aktiva Lancar	Rp 237.712.600	Rp 332.152.600	Rp 420.140.145
Persediaan	Rp 122.712.600	Rp 149.091.450	Rp 148.645.337
Hutang Lancar	Rp 171.275.300	Rp 160.752.800	Rp 156.994.000
<i>Quick Ratio</i>	67,20 %	113,88 %	172,93%

Sumber: Data diolah

Acid Test Ratio pada perusahaan Indah Cemerlang dari tahun 2005-2007 menunjukkan peningkatan tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan

tidak memperhitungkan persediaan. Perusahaan Indah Cemerlang pada tahun 2005 mampu menjamin hutang lancarnya Rp. 0,67 untuk setiap Rp. 1,00 hutang lancarnya. Begitu juga pada tahun-tahun selanjutnya.

c. *Cash Ratio*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 15
Perusahaan Indah Cemerlang
Cash Ratio

	2005	2006	2007
Kas	Rp 64.586.380	Rp 116.936.950	Rp 196.180.108
Hutang Lancar	Rp 171.275.300	Rp 160.752.800	Rp 156.994.000
Cash Ratio	37,71%	72,74%	124,96%

Sumber: Data diolah

Cash ratio pada perusahaan Indah Cemerlang adalah sebesar 37,71% pada tahun 2005, 72,74% pada tahun 2006 dan 124,96% pada tahun 2007. Hal ini menunjukkan tingkat yang signifikan sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan Indah Cemerlang menjamin setiap Rp. 1,00 hutang lancarnya dengan 0,37 kas yang tersedia pada tahun 2005. Tingkat *cash ratio* perusahaan yang semakin tinggi tiap tahunnya membuktikan bahwa perusahaan dianggap mempunyai kas yang liquid untuk membiayai hutang lancar perusahaan.

b. *Rasio Leverage* (Rasio Hutang)

Adalah ratio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Ratio ini dapat dihitung dengan cara:

a. *Debt to Equity Ratio*

Ratio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri perusahaan yang dijadikan jaminan hutang dalam menjalankan aktivitas produksi perusahaan. Pada perusahaan Indah Cemerlang perhitungan *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Tabel 16
Perusahaan Indah Cemerlang
Debt to Equity Ratio

	2005	2006	2007
Total Hutang	Rp 171.275.300	Rp 160.752.800	Rp 156.994.000
Modal Sendiri	Rp. 602.098.180	Rp 680.179.800	Rp 745.146.145
<i>Debt to Equity Ratio</i>	28,44%	23,63%	21,07%

Sumber: Data diolah

Tingkat *debt to equity ratio* dari perusahaan Indah Cemerlang dari tahun 2005-2007 mengalami penurunan, hal ini mencerminkan kebutuhan modal dari pihak kreditur semakin kecil tiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan Indah Cemerlang mempunyai kondisi *leverage* yang bagus, karena semakin kecil tingkat *debt to equity ratio* dari suatu perusahaan maka kebutuhan akan modal yang diperoleh dari pihak kreditur semakin kecil.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dari *current accounts* (perkiraan-perkiraan lancar) tertentu. Ratio-ratio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas pada perusahaan Indah Cemerlang adalah sebagai berikut:

a) *Receivable Turnover*

Adalah merupakan rasio yang mengukur menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Pada perusahaan Indah Cemerlang perhitungan tingkat *Receivable Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Tabel 17
Perusahaan Indah Cemerlang
Receivable Turnover

	2005	2006	2007
Penjualan Kredit	Rp 576.819.640	Rp 634.319.820	Rp 704.477.300
Rata-rata Piutang	Rp 49.267.625	Rp 58.319.350	Rp 70.719.450
<i>Receivable Turnover</i>	11,71 kali	10,88 kali	9,96 kali

Sumber: Data diolah

Pada perusahaan Indah Cemerlang tingkat perputaran piutang berputar dalam suatu periode mengalami penurunan. Pada tahun 2005 tingkat perputaran piutangnya sebesar 11,71 kali dan menurun sebesar 0,83 pada tahun 2006, begitu pula pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 0,92 dari tahun 2006. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan Indah Cemerlang kurang efektif mengelola piutang dagangnya sehingga modal kerja yang tertanam dalam perusahaan ini semakin besar yang tertanam dalam piutang dagangnya.

b) *Average Collection Period*

adalah waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengumpulkan piutang perusahaan. Tingkat *Average Collection Period* pada perusahaan Indah Cemerlang adalah sebagai berikut:

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata-rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360$$

Tabel 18
Perusahaan Indah Cemerlang
Average Collection Period

	2005	2006	2007
Penjualan Kredit	Rp 576.819.640	Rp634.319.820	Rp704.477.300
Rata-rata Piutang	Rp 49.267.625	Rp 58.319.350	Rp 70.719.450
<i>Average Collection Period</i>	31 hari	33 hari	36 hari

Sumber: Data diolah

Average Collection Period pada perusahaan Indah Cemerlang dari tahun 2005 hingga tahun 2007 mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 waktu yang diperlukan perusahaan Indah Cemerlang untuk mengumpulkan piutang perusahaan adalah 31 hari, dan pada tahun 2006 membutuhkan 33 hari dan meningkat lagi pada tahun 2007 membutuhkan waktu 36 hari. Peningkatan ini membuktikan bahwa perusahaan Indah Cemerlang kurang efektif dalam mengola waktu atau periode waktu dalam mengola piutang perusahaannya.

c) *Working Capital Turnover*

Adalah kemampuan modal kerja bersih berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Perusahaan Indah Cemerlang mempunyai tingkat *Working Capital Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 19
Perusahaan Indah Cemerlang
Working Capital Turnover

	2005	2006	2007
Penjualan Bersih	Rp 779.486.000	Rp 880.999.750	Rp 965.037.400
Aktiva Lancar	Rp 237.813.480	Rp 332.152.600	Rp 420.140.145
Hutang Lancar	Rp 171.275.300	Rp 160.752.800	Rp 156.994.000
<i>WCTO</i>	11,71 kali	5,14 kali	3,67 kali

Sumber: Data diolah

Hasil analisis *Working Capital Turnover* adalah kemampuan perusahaan Indah Cemerlang dalam mengelola modal kerjanya mengalami penurunan tiap tahunnya. Tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 6,57 kali dari tahun 2005 dan 1,47 pada tahun 2007 dari tahun 2006. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan perusahaan Indah Cemerlang dalam mengelola modal kerjanya semakin menurun yang disebabkan perputaran piutang yang terlalu lambat dan saldo kas yang terlalu besar.

d) *Total Assets Turn Over*

Adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. Perhitungan *Total Assets Turn Over* pada perusahaan Indah Cemerlang adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 20
Perusahaan Indah Cemerlang
Total Assets Turnover

	2005	2006	2007
Penjualan	Rp 779.486.000	Rp 880.999.750	Rp 965.037.400
Total Aktiva	Rp 773.373.480	Rp 840.932.600	Rp 902.140.145
<i>TATO</i>	1,01 kali	1,05 kali	1,07 kali

Sumber: Data diolah

Total Assets Turn Over pada perusahaan Indah Cemerlang mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa perputaran dana yang tertanam dalam setiap tahunnya pada perusahaan Indah Cemerlang mengalami peningkatan, pada tahun 2005 sebesar 1,01 kali meningkat sebanyak 0,4 menjadi 1,05 kali pada tahun 2006 dan meningkat sebesar 0,02 menjadi 1,07 pada tahun 2007.

d. Rasio Profitabilitas

Adalah ratio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam mencapai tingkat keuntungan tertentu. Disini dipakai untuk menganalisa tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Macam-macam ratio yang dipakai dalam menganalisa ratio profitabilitas perusahaan Indah Cemerlang adalah sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

Adalah rasio yang mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ratio ini adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Marga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 21
Perusahaan Indah Cemerlang
Gross Profit Margin

	2005	2006	2007
Laba kotor	Rp 301.040.500	Rp 332.396.300	Rp 332.147.413
Penjualan	Rp 779.486.000	Rp 880.999.750	Rp 965.037.400
<i>Gross Profit Margin</i>	38,62 %	36,59 %	33,38 %

Sumber: Data diolah

Tingkat *gross profit margin* pada perusahaan Indah Cemerlang dari tahun 2005 hingga tahun 2007 mengalami penurunan. Pada tahun 2005 tingkat ratio ini sebesar 0,38 dan pada tahun 2006 sebesar 0,36, sehingga mengalami penurunan sebesar 0,2 dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 0,4. Penurunan ratio ini menunjukkan bahwa laba bruto yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan mengalami penurunan. Tingkat ratio *gross profit margin* perusahaan Indah Cemerlang tetap dikatakan baik karena masih diatas 0,20 atau 20%.

b. *Operating Profit Margin*

Adalah ratio yang menunjukkan tingkat laba operasi perusahaan yang diperoleh dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban financial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Perhitungan ratio *Operating Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Harga pokok Penjualan} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 22
Perusahaan Indah Cemerlang
Operating Profit Margin

	2005	2006	2007
Laba Operasi	Rp 209.459.100	Rp 219.114.600	Rp 213.714.587
Penjualan	Rp 779.486.000	Rp 880.999.750	Rp 965.037.400
<i>Operating Profit Margin</i>	26,87 %	24,87 %	22,15 %

Sumber: Data diolah

Pada perusahaan Indah Cemerlang tingkat *operating profit margin* dari tahun 2005 hingga 2007 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,2 pada tahun 2006 dan 0,2 pada tahun 2007. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan terhadap penjualan semakin menurun, dan ini dianggap baik karena setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya rendah, dan yang tersedia untuk laba besar.

c. *Net Profit Margin*

Adalah merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 23
Perusahaan Indah Cemerlang
Net Profit Margin

	2005	2006	2007
Laba bersih sesudah pajak	Rp 160.965.776	Rp 168.081.620	Rp 164.966.345
Penjualan	Rp 779.486.000	Rp 880.999.750	Rp 965.037.400
<i>Net Profit Margin</i>	20,65 %	19,08 %	17,09 %

Sumber: Data diolah

Tingkat *net profit Margin* pada perusahaan Indah Cemerlang pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 0,3 dan pada tahun 2007 juga mengalami penurunan sebesar 0,2. Tingkat *net profit margin* yang terus menurun kurang baik karena operasi perusahaan yang memburuk.

d. *Return On Investment*

Adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 24
Perusahaan Indah Cemerlang
Return On Investment

	2005	2006	2007
Laba bersih sesudah pajak	Rp 160.965.776	Rp 168.081.620	Rp 164.966.345
Total Aktiva	Rp 773.373.480	Rp 840.932.600	Rp 902.140.145
<i>Return On Investment</i>	20,81 %	19,99 %	18,29 %

Sumber: Data diolah

Tingkat *Return On Investment* pada perusahaan Indah Cemerlang mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan

keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan masih rendah. Hal ini terbukti pada tahun 2006 perusahaan Indah Cemerlang mengalami penurunan sebesar 0,1 dan 0,2 pada tahun 2007.

e. *Return On Equity*

Adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 25
Perusahaan Indah Cemerlang
Return On Equity

	2005	2006	2007
Laba bersih sesudah pajak	Rp 160.965.776	Rp 168.081.620	Rp 164.966.345
Modal sendiri	Rp 602.098.180	Rp 680.179.800	Rp 745.146.145
<i>Return On Equity</i>	26,73%	24,71%	22,14%

Sumber: Data diolah

Tingkat *Return On Equity* pada perusahaan Indah Cemerlang mengalami penurunan yaitu sebesar 0,2 pada tahun 2006 dan 0,3 pada tahun 2007. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan perusahaan Perusahaan Indah Cemerlang dalam mengelola aktiva yang tersedia dalam perusahaan kurang efisien yang mengakibatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan kurang optimal.

Hasil analisis laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan pada perusahaan Indah Cemerlang pada tahun 2005-2007 adalah sebagai berikut:

Tabel 26
Perusahaan Indah Cemerlang
Rekapitulasi Rasio Keuangan

	2005	2006	2007
1. Rasio Likuiditas			
- <i>Current Ratio</i>	138,85%	206,62%	267,62%
- <i>Quick Ratio</i>	67,20%	113,88%	172,93%
- <i>Cash Ratio</i>	37,71%	72,74%	124,96%
2. Rasio <i>Leverage</i>			
- <i>Debt Ratio</i>	22,15%	19,12%	17,40%
3. Rasio Aktivitas			
- <i>Receivable Turnover</i>	11,71	10,88	9,96
- <i>Average Collection Period</i>	30,75	33,10	36,14
- <i>Working Capital Turnover</i>	11,71	5,14	3,67
- <i>Total Assets Turn Over</i>	1,01	1,05	1,07
4. Rasio Profitabilitas			
- <i>Gross Profit Margin</i>	38,62%	36,59%	33,38%
- <i>Operating Profit Margin</i>	26,87%	24,87%	22,15%
- <i>Net Profit Margin</i>	20,65%	19,08%	17,09%
- <i>Return On Investment</i>	20,81%	19,99%	18,29%
- <i>Return On Equity</i>	26,73%	24,71%	22,14%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis rasio yang telah dilakukan pada perusahaan Indah Cemerlang tingkat likuiditas dan *leverage* perusahaan tersebut tidak terdapat masalah yang penting. Rasio likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan Indah Cemerlang mampu memenuhi kewajiban lancarnya selama 3 tahun berturut-turut yang ditunjukkan dengan meningkatnya rasio likuiditas perusahaan. Rasio *leverage* perusahaan juga menunjukkan gejala yang sama dengan mengalami penurunan setiap tahunnya, dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Indah Cemerlang layak untuk melakukan pendanaan aktiva tetapnya dengan melakukan pendanaan hutang jangka panjang atau *leasing*.

Perusahaan Indah Cemerlang mengalami penurunan pada rasio aktivitas yang mengalami penurunan setiap tahunnya dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Indah Cemerlang mengalami kesulitan dalam perputaran piutannya. Keadaan yang sama juga terjadi pada rasio profitabilitas

perusahaan Indah Cemerlang yang tiap tahunnya mengalami penurunan. Penurunan profitabilitas perusahaan Indah Cemerlang salah satunya dipengaruhi oleh piutang perusahaan yang tersedat dan juga pesanan produk yang tidak terpenuhi karena terbentur keadaan mesin yang saat ini dimiliki perusahaan Indah Cemerlang yang mulai menurun kapasitasnya, maka salah satu cara yang ditempuh perusahaan adalah dengan menambah kapasitas mesin dengan memiliki mesin baru. Hasil analisis yang diperoleh penulis pada analisis ratio ini diperoleh bahwa perusahaan layak melakukan penambahan mesin baru dalam melakukan kegiatannya.

2. Analisis Produksi

Analisis produksi dapat dilakukan dengan cara membandingkan jumlah pemesanan, jumlah produksi dan jumlah kapasitas peralatan yang ada. Analisis akan menghasilkan deviasi dari permintaan, produksi dengan kapasitas peralatan yang ada, sehingga dapat diketahui alasan yang menyebabkan Perusahaan Indah Cemerlang merencanakan untuk melakukan investasi aktiva tetap dalam bentuk pembelian mesin produksi yang baru. Analisis produksi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:





Pada tabel 27 dan 28 dapat diketahui bahwa penambahan mesin baru sangat diperlukan dalam menambah kapasitas mesin yang ada sekarang ini. Penambahan mesin ini perlu dilakukan karena dari tahun 2005 hingga tahun 2007 perusahaan Indah Cemerlang mengalami peningkatan. Pemesanan-pemesanan tersebut tidak dapat terpenuhi seluruhnya karena kapasitas mesin yang telah bekerja penuh.

Prosentase deviasi pemesanan terhadap produksi paving stone maupun batako pada tahun 2005 hingga tahun 2007 mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah pemesanan tiap tahunnya ini mengakibatkan jumlah produksi paving stone dan batako yang tidak terpenuhi semakin banyak jumlahnya. Merencanakan penambahan mesin baru merupakan salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan Indah Cemerlang untuk memenuhi pesanan yang tidak terpenuhi tersebut.

Peningkatan juga terjadi pada prosentase deviasi kapasitas peralatan terhadap pemesanan pada tahun 2005 hingga tahun 2007. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas mesin yang dimiliki perusahaan Indah Cemerlang tidak dapat memenuhi pemesanan mengalami peningkatan. Pada produksi paving stone tahun 2005 tidak terdapat deviasi karena jumlah pemesanan dapat terpenuhi dengan kapasitas mesin yang ada. Pada produk batako tidak terjadi deviasi pada tahun 2005 dan 2006.

Prosentase deviasi kapasitas peralatan terhadap produksi pada tahun 2005 hingga 2007 mengalami penurunan, yang berarti bahwa perusahaan Indah Cemerlang melakukan produksi yang semakin besar sehingga semakin kecil kapasitas dari peralatan. Hal ini disebabkan kondisi mesin yang tidak bias bekerja secara maksimal yang disebabkan karena kegunaan dari mesin ini sudah mulai menurun. Oleh sebab itu rencana perusahaan Indah Cemerlang untuk menambah mesin baru merupakan keputusan yang tepat.

3. Kondisi Mesin

Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang sudah memiliki 1 unit mesin *Multiblock SB-306 (-)* dimana mesin tersebut telah mengalami

penurunan kapasitas produksi tiap tahunnya. Mesin tersebut diperoleh pada tahun 1999, sehingga mesin tersebut telah dimiliki perusahaan selama 9 tahun. Kondisi mesin yang mulai menurun inilah yang merupakan alasan perusahaan untuk menambah mesin yang baru.

Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang mengalami kesulitan dalam pengadaan dana untuk menambah pengadaan mesin *Multiblok SB-306 (+)* agar kapasitas produksi dapat mencapai pesanan produksi. Dana yang dibutuhkan untuk rencana membeli mesin *Multiblok SB-306 (+)* adalah sebesar Rp. 195.000.000,00. Perincian pembelian mesin *Multiblok SB-306 (+)* hingga siap dipakai dapat dilihat pada tabel 29 sebagai berikut:

Tabel 29
Perusahaan Indah Cemerlang
Mesin *Multiblok SB-306 (+)*

Jenis Biaya yang Diperlukan	HARGA
1. Mesin <i>Multiblok SB-306 (+)</i>	Rp. 194.000.000,00
2. Biaya transportasi	Rp. 700.000,00
3. Biaya pemasangan	Rp. 300.000,00
Jumlah	Rp. 195.000.000,00

Sumber: Data diolah

4. Penentuan Investasi Mesin

Kapasitas produksi mesin *Multiblok SB-306 (-)* yang semakin menurun karena mesin yang dimiliki oleh perusahaan Indah Cemerlang telah mendekati habis masa ekonomis sehingga menyebabkan tidak terpenuhinya pesanan produk berupa batako ataupun *paving stone*. Alasan tersebutlah yang memungkinkan perusahaan Indah Cemerlang untuk menambah mesin *Multiblok SB-306 (+)*.

Total biaya Rp. 195.000.000,00 dimana nilai tersebut sudah merupakan biaya pengiriman. Rencana penambahan mesin berupa mesin *Multiblok SB-306 (+)* diharapkan mampu memenuhi pesanan produksi *paving stone* dan batako yang ada dan membantu mempercepat produksi perusahaan Indah Cemerlang.

5. Sumber Pendanaan

Sumber Pendanaan yang akan dilakukan oleh Perusahaan Indah Cemerlang dalam melakukan investasi penambahan mesin terdapat 2 macam pilihan yaitu menggunakan Hutang Jangka Panjang atau menggunakan sumber pendanaan *leasing*. Pendanaan *leasing* dan hutang jangka panjang mempunyai karakteristik *cash flow* yang serupa. *Cash flow* dari kedua pendanaan tersebut sama-sama bersifat anuitas tetapi mempunyai pengaruh pajak yang berbeda sebagai akibat dari pembebanan bunga menurun dan depresiasi pada hutang sedangkan pada *leasing* beban sewa mempunyai pengaruh pajak secara tetap sampai periode akhir. Perbedaan karakteristik pada kedua pendanaan tersebut juga ditambah pula dengan tingkat kesulitan dan kemudahan prosedur proses pengurusan *leasing* dan hutang jangka panjang yang relatif berbeda. Oleh sebab itu akan dijelaskan lebih lanjut mengenai penyelesaian dari kedua alternatif tersebut.

a. Sumber dana Hutang Jangka Panjang

Sumber hutang jangka panjang banyak dipilih oleh perusahaan-perusahaan dalam hal pendanaan aktiva tetapnya. Kelebihan yang dimiliki oleh sumber pendanaan ini antara lain:

1. Dana yang diperoleh cukup besar dengan waktu yang relatif singkat.
2. Waktu pengembalian yang diberikan cukup lama sehingga tidak mempengaruhi likuiditas perusahaan.
3. Pembayaran angsuran hutang dapat diatur.

Hutang jangka panjang selain mempunyai kelebihan, juga mempunyai keburukan, antara lain:

1. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dimana menjadi resiko perusahaan apabila perusahaan mengalami kerugian atau penurunan laba maka perusahaan harus tetap membayar beban bunga tersebut.

2. Perusahaan yang mengajukan hutang jangka panjang kepada lembaga keuangan harus mempunyai jaminan, sehingga perusahaan akan kesulitan untuk melakukan atau menambah pinjaman-pinjaman baru.
3. *Debt Ratio* perusahaan akan lebih tinggi apabila menggunakan pendanaan hutang jangka panjang.

Perusahaan Indah Cemerlang berencana akan membeli 1 unit mesin baru dengan kebutuhan dana sebesar Rp. 195.000.000,00. Perusahaan berencana menggunakan alternatif ini dengan tingkat suku bunga yang berlaku saat ini adalah 16% per tahun (1,333% per bulan). Periode atau jangka waktu yang diberikan selama 5 tahun. Angsuran pinjaman dibayarkan pada setiap akhir bulan selama 60 bulan. Umur ekonomis alat selama 15 tahun (120 bulan) dengan nilai residu sebesar Rp. 20.000.000,00 dan mesin ini disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus.

Perhitungan angsuran per bulan dari dana hutang jangka panjang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 PA_n &= A \times \left[\frac{1 - (1+i)^{-n}}{i} \right] \\
 195.000.000 &= A \times \left[\frac{1 - (1+0,01333)^{-60}}{0,01333} \right] \\
 195.000.000 &= A \times 41,12530034 \\
 A &= \frac{195.000.000}{41,12530034} \\
 A &= \text{Rp } 4.742.021,13725
 \end{aligned}$$

Jadi angsuran per bulan dengan menggunakan pendanaan hutang jangka panjang adalah sebesar Rp 4.742.021,13725

$$\begin{aligned}
 \text{Depresiasi/bulan} &= \frac{195.000.000 - 20.000.000}{180} \\
 &= 972.222,22/ \text{bulan} \\
 &= 11.666.666,67/ \text{tahun}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jadi depresiasi selama 5 tahun (60 bulan)} &= 972.222,22 \times 60 \\ &= 58.333.333,33\end{aligned}$$

Karena pembayaran angsuran pinjaman oleh perusahaan dilakukan pada akhir periode akuntansi, maka pengaruh bunga dan depresiasi dalam *tax saving* akan timbul pada akhir tahun. Untuk lebih jelas mengenai skedul pembayaran angsuran pokok dan bunga pada pendanaan hutang jangka panjang serta tabel perhitungan *cash outflow*-nya dapat dilihat pada tabel 30 dan 31.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



TABEL 30
SKEDUL PERHITUNGAN ANGSURAN POKOK HUTANG DAN BUNGA

BULAN	POKOK PINJAMAN	ANGSURAN PER BULAN	BUNGA	ANGSURAN POKOK	SISA POKOK
1	2	3	0.013333333 4	(5) = (3)-(4)	(6) = (2) – (5)
	Rp 195,000,000.00				
1	Rp 192,857,978.86	Rp 4,742,021.13840	Rp 2,600,000.00	Rp 2,142,021.14	Rp 192,857,978.86
2	Rp 190,687,397.44	Rp 4,742,021.13725	Rp 2,571,439.72	Rp 2,170,581.42	Rp 190,687,397.44
3	Rp 188,487,874.94	Rp 4,742,021.13725	Rp 2,542,498.63	Rp 2,199,522.50	Rp 188,487,874.94
4	Rp 186,259,025.47	Rp 4,742,021.13725	Rp 2,513,171.67	Rp 2,228,849.47	Rp 186,259,025.47
5	Rp 184,000,458.00	Rp 4,742,021.13725	Rp 2,483,453.67	Rp 2,258,567.46	Rp 184,000,458.00
6	Rp 181,711,776.30	Rp 4,742,021.13725	Rp 2,453,339.44	Rp 2,288,681.70	Rp 181,711,776.30
7	Rp 179,392,578.85	Rp 4,742,021.13725	Rp 2,422,823.68	Rp 2,319,197.45	Rp 179,392,578.85
8	Rp 177,042,458.77	Rp 4,742,021.13725	Rp 2,391,901.05	Rp 2,350,120.09	Rp 177,042,458.77
9	Rp 174,661,003.75	Rp 4,742,021.13725	Rp 2,360,566.12	Rp 2,381,455.02	Rp 174,661,003.75
10	Rp 172,247,795.99	Rp 4,742,021.13725	Rp 2,328,813.38	Rp 2,413,207.75	Rp 172,247,795.99
11	Rp 169,802,412.13	Rp 4,742,021.13725	Rp 2,296,637.28	Rp 2,445,383.86	Rp 169,802,412.13
12	Rp 167,324,423.16	Rp 4,742,021.13725	Rp 2,264,032.16	Rp 2,477,988.98	Rp 167,324,423.16
13	Rp 164,813,394.33	Rp 4,742,021.13725	Rp 2,230,992.31	Rp 2,511,028.83	Rp 164,813,394.33
14	Rp 162,268,885.12	Rp 4,742,021.13725	Rp 2,197,511.92	Rp 2,544,509.21	Rp 162,268,885.12
15	Rp 159,690,449.11	Rp 4,742,021.13725	Rp 2,163,585.13	Rp 2,578,436.00	Rp 159,690,449.11
16	Rp 157,077,633.97	Rp 4,742,021.13725	Rp 2,129,205.99	Rp 2,612,815.15	Rp 157,077,633.97
17	Rp 154,429,981.28	Rp 4,742,021.13725	Rp 2,094,368.45	Rp 2,647,652.68	Rp 154,429,981.28
18	Rp 151,747,026.56	Rp 4,742,021.13725	Rp 2,059,066.42	Rp 2,682,954.72	Rp 151,747,026.56
19	Rp 149,028,299.11	Rp 4,742,021.13725	Rp 2,023,293.69	Rp 2,718,727.45	Rp 149,028,299.11
20	Rp 146,273,321.96	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,987,043.99	Rp 2,754,977.15	Rp 146,273,321.96
21	Rp 143,481,611.78	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,950,310.96	Rp 2,791,710.18	Rp 143,481,611.78
22	Rp 140,652,678.80	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,913,088.16	Rp 2,828,932.98	Rp 140,652,678.80
23	Rp 137,786,026.72	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,875,369.05	Rp 2,866,652.09	Rp 137,786,026.72
24	Rp 134,881,152.60	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,837,147.02	Rp 2,904,874.11	Rp 134,881,152.60
25	Rp 131,937,546.83	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,798,415.37	Rp 2,943,605.77	Rp 131,937,546.83
26	Rp 128,954,692.99	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,759,167.29	Rp 2,982,853.85	Rp 128,954,692.99
27	Rp 125,932,067.76	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,719,395.91	Rp 3,022,625.23	Rp 125,932,067.76
28	Rp 122,869,140.86	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,679,094.24	Rp 3,062,926.90	Rp 122,869,140.86
29	Rp 119,765,374.93	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,638,255.21	Rp 3,103,765.93	Rp 119,765,374.93
30	Rp 116,620,225.46	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,596,871.67	Rp 3,145,149.47	Rp 116,620,225.46
31	Rp 113,433,140.66	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,554,936.34	Rp 3,187,084.80	Rp 113,433,140.66
32	Rp 110,203,561.40	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,512,441.88	Rp 3,229,579.26	Rp 110,203,561.40
33	Rp 106,930,921.08	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,469,380.82	Rp 3,272,640.32	Rp 106,930,921.08
34	Rp 103,614,645.56	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,425,745.61	Rp 3,316,275.52	Rp 103,614,645.56
35	Rp 100,254,153.03	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,381,528.61	Rp 3,360,492.53	Rp 100,254,153.03
36	Rp 96,848,853.93	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,336,722.04	Rp 3,405,299.10	Rp 96,848,853.93
37	Rp 93,398,150.85	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,291,318.05	Rp 3,450,703.08	Rp 93,398,150.85
38	Rp 89,901,438.39	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,245,308.68	Rp 3,496,712.46	Rp 89,901,438.39
39	Rp 86,358,103.10	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,198,685.85	Rp 3,543,335.29	Rp 86,358,103.10
40	Rp 82,767,523.33	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,151,441.37	Rp 3,590,579.76	Rp 82,767,523.33
41	Rp 79,129,069.17	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,103,566.98	Rp 3,638,454.16	Rp 79,129,069.17
42	Rp 75,442,102.29	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,055,054.26	Rp 3,686,966.88	Rp 75,442,102.29
43	Rp 71,705,975.85	Rp 4,742,021.13725	Rp 1,005,894.70	Rp 3,736,126.44	Rp 71,705,975.85
44	Rp 67,920,034.39	Rp 4,742,021.13725	Rp 956,079.68	Rp 3,785,941.46	Rp 67,920,034.39
45	Rp 64,083,613.71	Rp 4,742,021.13725	Rp 905,600.46	Rp 3,836,420.68	Rp 64,083,613.71
46	Rp 60,196,040.76	Rp 4,742,021.13725	Rp 854,448.18	Rp 3,887,572.95	Rp 60,196,040.76
47	Rp 56,256,633.50	Rp 4,742,021.13725	Rp 802,613.88	Rp 3,939,407.26	Rp 56,256,633.50
48	Rp 52,264,700.81	Rp 4,742,021.13725	Rp 750,088.45	Rp 3,991,932.69	Rp 52,264,700.81
49	Rp 48,219,542.35	Rp 4,742,021.13725	Rp 696,862.68	Rp 4,045,158.46	Rp 48,219,542.35
50	Rp 44,120,448.44	Rp 4,742,021.13725	Rp 642,927.23	Rp 4,099,093.91	Rp 44,120,448.44
51	Rp 39,966,699.95	Rp 4,742,021.13725	Rp 588,272.65	Rp 4,153,748.49	Rp 39,966,699.95

52	Rp	35,757,568.15	Rp	4,742,021.13725	Rp	532,889.33	Rp	4,209,131.80	Rp	35,757,568.15
53	Rp	31,492,314.59	Rp	4,742,021.13725	Rp	476,767.58	Rp	4,265,253.56	Rp	31,492,314.59
54	Rp	27,170,190.98	Rp	4,742,021.13725	Rp	419,897.53	Rp	4,322,123.61	Rp	27,170,190.98
55	Rp	22,790,439.05	Rp	4,742,021.13725	Rp	362,269.21	Rp	4,379,751.92	Rp	22,790,439.05
56	Rp	18,352,290.44	Rp	4,742,021.13725	Rp	303,872.52	Rp	4,438,148.62	Rp	18,352,290.44
57	Rp	13,854,966.50	Rp	4,742,021.13725	Rp	244,697.21	Rp	4,497,323.93	Rp	13,854,966.50
58	Rp	9,297,678.25	Rp	4,742,021.13725	Rp	184,732.89	Rp	4,557,288.25	Rp	9,297,678.25
59	Rp	4,679,626.12	Rp	4,742,021.13725	Rp	123,969.04	Rp	4,618,052.09	Rp	4,679,626.12
60	Rp	(0.00)	Rp	4,742,021.13725	Rp	62,395.01	Rp	4,679,626.12	Rp	(0.00)

Sumber : data diolah



TABEL 31
SKEDUL NILAI ALIRAN KAS (CASH OUT FLOW) PADA ALTERNATIF
HUTANG JANGKA PANJANG

BULAN	ANGSURAN PER BULAN	BIAYA BUNGA	BIAYA DEPRESIASI	TOTAL BIAYA	PENGHEMATAN PAJAK	ARUS KAS SETELAH PAJAK	PVIF	PV ARUS KAS
1	2	3	4	5=3+4	6=0.025*5	7=2-6	8	9=8*7
1	Rp 4,741,606.7080	Rp 2,600,000.0000	Rp 972,222.2222	Rp 3,572,222.2222	Rp 89,305.5556	Rp 4,652,301.1524	0.990755262	Rp 4,609,291.8472
2	Rp 4,741,606.7080	Rp 2,571,445.2400	Rp 972,222.2222	Rp 3,543,667.4622	Rp 88,591.6866	Rp 4,653,015.0214	0.981595990	Rp 4,567,380.8865
3	Rp 4,741,606.7080	Rp 2,542,509.7600	Rp 972,222.2222	Rp 3,514,731.9822	Rp 87,868.2996	Rp 4,653,738.4084	0.972521393	Rp 4,525,860.1596
4	Rp 4,741,606.7080	Rp 2,513,188.4700	Rp 972,222.2222	Rp 3,485,410.6922	Rp 87,135.2673	Rp 4,654,471.4407	0.963530688	Rp 4,484,726.0695
5	Rp 4,741,606.7080	Rp 2,483,476.2200	Rp 972,222.2222	Rp 3,455,698.4422	Rp 86,392.4611	Rp 4,655,214.2469	0.954623100	Rp 4,443,975.0556
6	Rp 4,741,606.7080	Rp 2,453,367.8200	Rp 972,222.2222	Rp 3,425,590.0422	Rp 85,639.7511	Rp 4,655,966.9569	0.945797860	Rp 4,403,603.5841
7	Rp 4,741,606.7080	Rp 2,422,857.9600	Rp 972,222.2222	Rp 3,395,080.1822	Rp 84,877.0046	Rp 4,656,729.7034	0.937054207	Rp 4,363,608.1595
8	Rp 4,741,606.7080	Rp 2,391,941.3100	Rp 972,222.2222	Rp 3,364,163.5322	Rp 84,104.0883	Rp 4,657,502.6197	0.928391387	Rp 4,323,985.3171
9	Rp 4,741,606.7080	Rp 2,360,612.4400	Rp 972,222.2222	Rp 3,332,834.6622	Rp 83,320.8666	Rp 4,658,285.8414	0.919808653	Rp 4,284,731.6251
10	Rp 4,741,606.7080	Rp 2,328,865.8500	Rp 972,222.2222	Rp 3,301,088.0722	Rp 82,527.2018	Rp 4,659,079.5062	0.911305263	Rp 4,245,843.6747
11	Rp 4,741,606.7080	Rp 2,296,695.9700	Rp 972,222.2222	Rp 3,268,918.1922	Rp 81,722.9548	Rp 4,659,883.7532	0.902880485	Rp 4,207,318.1031
12	Rp 4,741,606.7080	Rp 2,264,097.1600	Rp 972,222.2222	Rp 3,236,319.3822	Rp 80,907.9846	Rp 4,660,698.7234	0.894533592	Rp 4,169,151.5703
JUMLAH	Rp 56,899,280.4960	Rp 29,229,058.2000	Rp 11,666,666.6667	Rp 40,895,724.8667	Rp 1,022,393.1217	Rp 55,876,887.3743	11.302797880	Rp 52,629,476.0523
PRESENT VALUE CASH OUTFLOW TAHUN I (PERTAMA)								
13	Rp 4,741,606.7080	Rp 2,231,063.7000	Rp 972,222.2222	Rp 3,203,285.9222	Rp 80,082.1481	Rp 4,661,524.5599	0.886263864	Rp 4,131,340.7686
14	Rp 4,741,606.7080	Rp 2,197,589.8000	Rp 972,222.2222	Rp 3,169,812.0222	Rp 79,245.3006	Rp 4,662,361.4074	0.878070588	Rp 4,093,882.4225
15	Rp 4,741,606.7080	Rp 2,163,669.5700	Rp 972,222.2222	Rp 3,135,891.7922	Rp 78,397.2948	Rp 4,663,209.4152	0.869953056	Rp 4,056,773.2798
16	Rp 4,741,606.7080	Rp 2,129,297.0800	Rp 972,222.2222	Rp 3,101,519.3022	Rp 77,537.9826	Rp 4,664,068.7254	0.861910568	Rp 4,020,010.1243
17	Rp 4,741,606.7080	Rp 2,094,466.2800	Rp 972,222.2222	Rp 3,066,688.5022	Rp 76,667.2126	Rp 4,664,939.4954	0.853942431	Rp 3,983,589.7732
18	Rp 4,741,606.7080	Rp 2,059,171.0700	Rp 972,222.2222	Rp 3,031,393.2922	Rp 75,784.8323	Rp 4,665,821.8757	0.846047958	Rp 3,947,509.0703
19	Rp 4,741,606.7080	Rp 2,023,405.2700	Rp 972,222.2222	Rp 2,995,627.4922	Rp 74,890.6873	Rp 4,666,716.0207	0.838226467	Rp 3,911,764.8825
20	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,987,162.5800	Rp 972,222.2222	Rp 2,959,384.8022	Rp 73,984.6201	Rp 4,667,622.0879	0.830477283	Rp 3,876,354.1097
21	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,950,436.6600	Rp 972,222.2222	Rp 2,922,658.8822	Rp 73,066.4721	Rp 4,668,540.2359	0.822799739	Rp 3,841,273.6876
22	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,913,221.0600	Rp 972,222.2222	Rp 2,885,443.2822	Rp 72,136.0821	Rp 4,669,470.6259	0.815193171	Rp 3,806,520.5665
23	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,875,509.2500	Rp 972,222.2222	Rp 2,847,731.4722	Rp 71,193.2868	Rp 4,670,413.4212	0.807656925	Rp 3,772,091.7422
24	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,837,294.6200	Rp 972,222.2222	Rp 2,809,516.8422	Rp 70,237.9211	Rp 4,671,368.7869	0.800190348	Rp 3,737,984.2153
JUMLAH	Rp 56,899,280.4960	Rp 24,462,286.9400	Rp 11,666,666.6667	Rp 36,128,953.6067	Rp 903,223.8402	Rp 55,996,056.6558	10.110732398	Rp 47,179,094.6426
PRESENT VALUE CASH OUTFLOW TAHUN II (KEDUA)								
25	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,798,570.4600	Rp 972,222.2222	Rp 2,770,792.6822	Rp 69,269.8171	Rp 4,672,336.8909	0.792792799	Rp 3,704,195.0416
26	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,759,329.9700	Rp 972,222.2222	Rp 2,731,552.1922	Rp 68,288.8048	Rp 4,673,317.9032	0.785463638	Rp 3,670,717.2818
27	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,719,566.2800	Rp 972,222.2222	Rp 2,691,788.5022	Rp 67,294.7126	Rp 4,674,311.9954	0.778202233	Rp 3,637,560.0326
28	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,679,272.4100	Rp 972,222.2222	Rp 2,651,494.6322	Rp 66,287.3658	Rp 4,675,319.3422	0.771007957	Rp 3,604,708.4143
29	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,638,441.2900	Rp 972,222.2222	Rp 2,610,663.5122	Rp 65,266.5878	Rp 4,676,340.1202	0.763880191	Rp 3,572,163.5842
30	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,597,065.7500	Rp 972,222.2222	Rp 2,569,287.9722	Rp 64,232.1993	Rp 4,677,374.5087	0.756818319	Rp 3,539,922.7130
31	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,555,138.5300	Rp 972,222.2222	Rp 2,527,360.7522	Rp 63,184.0188	Rp 4,678,422.6892	0.749821733	Rp 3,507,983.0005
32	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,512,652.2900	Rp 972,222.2222	Rp 2,484,874.5122	Rp 62,121.8628	Rp 4,679,484.8452	0.742889828	Rp 3,476,341.6918
33	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,469,599.5700	Rp 972,222.2222	Rp 2,441,821.7922	Rp 61,045.5448	Rp 4,680,561.1632	0.736022007	Rp 3,444,996.0212
34	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,425,972.8000	Rp 972,222.2222	Rp 2,398,195.0222	Rp 59,954.8756	Rp 4,681,651.8324	0.729217676	Rp 3,413,943.2691
35	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,381,764.3500	Rp 972,222.2222	Rp 2,353,986.5722	Rp 58,849.6643	Rp 4,682,757.0437	0.722476251	Rp 3,383,180.7533
36	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,336,966.4500	Rp 972,222.2222	Rp 2,309,188.6722	Rp 57,729.7168	Rp 4,683,876.9912	0.715797147	Rp 3,352,705.7872
JUMLAH	Rp 56,899,280.4960	Rp 18,874,340.1500	Rp 11,666,666.6667	Rp 30,541,006.8167	Rp 763,525.1704	Rp 56,135,755.3256	9.044389779	Rp 42,308,421.5986
PRESENT VALUE CASH OUTFLOW TAHUN III (KETIGA)								
37	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,291,571.2500	Rp 972,222.2222	Rp 2,263,793.4722	Rp 56,594.8368	Rp 4,685,011.8712	0.709179791	Rp 3,322,515.7396
38	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,245,570.7800	Rp 972,222.2222	Rp 2,217,793.0022	Rp 55,444.8251	Rp 4,686,161.8829	0.702623610	Rp 3,292,607.9792
39	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,198,956.9700	Rp 972,222.2222	Rp 2,171,179.1922	Rp 54,279.4798	Rp 4,687,327.2282	0.696128039	Rp 3,262,979.9115
40	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,151,721.6400	Rp 972,222.2222	Rp 2,123,943.8622	Rp 53,098.5966	Rp 4,688,508.1114	0.689692518	Rp 3,233,628.9650
41	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,103,856.5000	Rp 972,222.2222	Rp 2,076,078.7222	Rp 51,901.9681	Rp 4,689,704.7399	0.683316492	Rp 3,204,552.5914
42	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,055,353.1700	Rp 972,222.2222	Rp 2,027,575.3922	Rp 50,689.3848	Rp 4,690,917.3232	0.676999410	Rp 3,175,748.2602
43	Rp 4,741,606.7080	Rp 1,006,203.1200	Rp 972,222.2222	Rp 1,978,425.3422	Rp 49,460.6336	Rp 4,692,146.0744	0.670740729	Rp 3,147,213.4785
44	Rp 4,741,606.7080	Rp 956,397.7400	Rp 972,222.2222	Rp 1,928,619.9622	Rp 48,215.4991	Rp 4,693,391.2089	0.664539907	Rp 3,118,945.7575
45	Rp 4,741,606.7080	Rp 905,928.8000	Rp 972,222.2222	Rp 1,878,150.5022	Rp 46,953.7626	Rp 4,694,652.9454	0.658396410	Rp 3,090,942.6455
46	Rp 4,741,606.7080	Rp 854,785.9000	Rp 972,222.2222	Rp 1,827,008.1222	Rp 45,675.2031	Rp 4,695,931.5049	0.652309708	Rp 3,063,201.7088
47	Rp 4,741,606.7080	Rp 802,961.6300	Rp 972,222.2222	Rp 1,775,183.8522	Rp 44,379.5963	Rp 4,697,227.1117	0.646279276	Rp 3,035,720.5370
48	Rp 4,741,606.7080	Rp 750,446.3600	Rp 972,222.2222	Rp 1,722,668.5822	Rp 43,066.7146	Rp 4,698,539.9934	0.640304594	Rp 3,008,496.7429
JUMLAH	Rp 56,899,280.4960	Rp 12,323,753.3400	Rp 11,666,666.6667	Rp 23,990,420.0067	Rp 599,760.5002	Rp 56,299,519.9958	8.090510484	Rp 37,956,554.3172
PRESENT VALUE CASH OUTFLOW TAHUN IV (KEEMPAT)								
49	Rp 4,741,606.7080	Rp 697,230.8900	Rp 972,222.2222	Rp 1,669,453.1122	Rp 41,736.3278	Rp 4,699,870.3802	0.634385146	Rp 2,981,527.9573
50	Rp 4,741,606.7080	Rp 643,305.8800	Rp 972,222.2222	Rp 1,615,528.1022	Rp 40,388.2026	Rp 4,701,218.5054	0.628520422	Rp 2,954,811.8390
51	Rp 4,741,606.7080	Rp 588,661.8700	Rp 972,222.2222	Rp 1,560,884.0922	Rp 39,022.1023	Rp 4,702,584.6057	0.622709916	Rp 2,928,346.0648
52	Rp 4,741,606.7080	Rp 533,289.2700	Rp 972,222.2222	Rp 1,505,511.4922	Rp 37,637.7873	Rp 4,703,968.9207	0.616953126	Rp 2,902,128.3302
53	Rp 4,741,606.7080	Rp 477,178.3700	Rp 972,222.2222	Rp 1,449,400.5922	Rp 36,235.0148	Rp 4,705,371.6932	0.611295557	Rp 2,876,156.3630
54	Rp 4,741,606.7080	Rp 420,319.3200	Rp 972,222.2222	Rp 1,392,541.5422	Rp 34,813.5386	Rp 4,706,793.1694	0.605598715	Rp 2,850,427.8952
55	Rp 4,741,606.7080	Rp 362,702.1600	Rp 972,222.2222	Rp 1,334,924.3822	Rp 33,373.1096	Rp 4,708,233.5984	0.600000114	Rp 2,824,940.6958
56	Rp 4,741,606.7080	Rp 304,316.7700	Rp 972,222.2222	Rp 1,276,538.9922	Rp 31,913.4748	Rp 4,709,693.2332	0.594453270	Rp 2,799,692.5432
57	Rp 4,741,606.7080	Rp 245,152.9000	Rp 972,222.2222	Rp 1,217,375.1222	Rp 30,434.3781	Rp 4,711,172.3299	0.588957706	Rp 2,774,681.2480
58	Rp 4,741,606.7080	Rp 185,200.1800	Rp 972,222.2222	Rp 1,157,422.4022	Rp 28,935.5601	Rp 4,712,671.1479	0.583512947	Rp 2,749,904.6298
59	Rp 4,741,606.7080	Rp 124,448.1000	Rp 972,222.2222	Rp 1,096,670.3222	Rp 27,416.7581	Rp 4,714,189.9499	0.578118523	Rp 2,725,360.5310
60	Rp 4,741,606.7080	Rp 25,158.1600	Rp 972,222.2222	Rp 997,380.3822	Rp 24,934.5096	Rp 4,716,672.1984	0.572773969	Rp 2,701,587.0556
JUMLAH	Rp 56,899,280.4960	Rp 4,606,963.8700	Rp 11,666,666.6667	Rp 16,273,630.5367	Rp 			

b. Sumber Pendanaan *Leasing*

Rencana sumber pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan Indah Cemerlang selain menggunakan hutang jangka panjang adalah menggunakan pendanaan *leasing*. Sumber pendanaan *leasing* juga mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan sumber pendanaan hutang jangka panjang. Sumber pendanaan *leasing* juga mempunyai keunggulan dan kelemahan dibandingkan dengan hutang jangka panjang. Keunggulan yang dimiliki oleh sumber pendanaan *leasing* adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan *leasing* biasanya dapat diperoleh tanpa membutuhkan uang muka, disamping itu juga pengurusannya dianggap lebih mudah dan cepat.
2. Barang yang di-*lease* kan biasanya masih tergolong barang baru sehingga pihak *lessee* tidak direpotkan dalam hal mengikuti perkembangan inovasi mesin.
3. *Leasing* merupakan pendanaan yang tidak mengganggu *credit line lessee*, hal ini disebabkan pendanaan *leasing* tidak dinggap hutang yang perlu dicatat dalam laporan keuangan perusahaan.
4. Pada masa akhir kontrak, perusahaan mempunyai kesempatan untuk memiliki sendiri alat-alat yang di-*lease*-kan tersebut.

Selain memiliki keuntungan, *leasing* dalam hal penggunaannya juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

1. Pembiayaan *leasing* lebih mahal daripada dengan menggunakan pembiayaan lainnya.
2. Perusahaan *lessee* tidak memiliki nilai sisa pada barang yang di *lease* kan, hal ini karena nilai sisa barang tersebut jatuh pada perusahaan *lessor* yang dianggap sebagai pemilik barang tersebut sebelum masa kontrak habis.

3. Selama masa kontrak *lease* berlangsung, hak kepemilikan alat-alat ada pada pihak *lessor*.

Perusahaan Indah Cemerlang membutuhkan dana sebesar Rp. 195.000.000,00 dari alternatif *leasing* ini. Alternatif *leasing* apabila yang akan dipilih oleh perusahaan maka tingkat suku bunga yang berlaku adalah sebesar 30% per tahun. Tingkat suku bunga yang diisyaratkan *lessor* memang lebih tinggi daripada tingkat suku bunga yang diisyaratkan oleh hutang jangka panjang dan periode *lease* selama 5 tahun atau 60 bulan. Tingkat suku bunga per bulannya sebesar 2,5%, dan pembayaran *lease* akan dibayarkan pada setiap akhir bulan. Pada akhir periode pihak *lessee* dapat menggunakan hak opsinya untuk mempergunakan aktiva tersebut.

Perhitungan angsuran pembayaran *leasing* tiap bulannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{LEASE PAYMENT} &= \frac{PV - \frac{FV}{(1+i)^n}}{\frac{1}{i} - \frac{1}{i(1+i)^{n-1}} + 1} \\
 &= \frac{195.000.000 - \frac{55.000.000}{(1+0,0175)^{60}}}{\frac{1}{0,0175} - \frac{1}{0,0175(1+0,0175)^{60-1}} + 1} \\
 &= \frac{190.454.328,2}{40-9,318627103+1} \\
 &= 6.416.627,993 \\
 &= 6.416.628 / \text{bulan}
 \end{aligned}$$

Tingkat diskonto yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas setelah pajak adalah tingkat suku bunga hutang sebagaimana pendanaan hutang setelah pajak tingkat bunga yang berlaku adalah sebesar 16% per tahun atau 1,333% per bulannya. Pajak perusahaan sebesar 30% per tahun, dengan demikian tingkat diskontonya dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Tingkat diskonto} = 1.333\% (1 - 30\%)$$

= 0,9331% per bulan

Perhitungan *casflow* dari alternatif *leasing* dapat dilihat pada tabel 32 sebagai berikut:



TABEL 32
SKEDUL NILAI ALIRAN KAS (CASH OUTFLOW) PADA ALTERNATIF LEASING

BULAN	BIAYA LEASE	PENGHEMATAN PAJAK	PVIF	ARUS KAS SETELAH PAJAK	PV ARUS KAS
		2.5%			
1	2	3 = (2) X 2,5%	4	5 = (3) X (4)	6 = (2) X (4)
1	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.990755262	Rp 158,932.70	Rp 6,357,307.96
2	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.981595990	Rp 157,463.41	Rp 6,298,536.31
3	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.972521393	Rp 156,007.70	Rp 6,240,308.00
4	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.963530688	Rp 154,565.45	Rp 6,182,617.99
5	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.954623100	Rp 153,136.53	Rp 6,125,461.31
6	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.945797860	Rp 151,720.83	Rp 6,068,833.03
7	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.937054207	Rp 150,318.21	Rp 6,012,728.26
8	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.928391387	Rp 148,928.55	Rp 5,957,142.17
9	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.919808653	Rp 147,551.75	Rp 5,902,069.96
10	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.911305263	Rp 146,187.67	Rp 5,847,506.87
11	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.902880485	Rp 144,836.21	Rp 5,793,448.20
12	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.894533592	Rp 143,497.23	Rp 5,739,889.29
JUMLAH	Rp 76,999,538.00	Rp 1,924,988.40		Rp 1,813,146.23	Rp 72,525,849.36
PRESENT VALUE CASH FLOW TAHUN I (PERTAMA)					
13	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.886263864	Rp 142,170.64	Rp 5,686,825.53
14	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.878070588	Rp 140,856.31	Rp 5,634,252.32
15	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.869953056	Rp 139,554.13	Rp 5,582,165.14
16	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.861910568	Rp 138,263.99	Rp 5,530,559.48
17	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.853942431	Rp 136,985.77	Rp 5,479,430.91
18	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.846047958	Rp 135,719.38	Rp 5,428,775.02
19	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.838226467	Rp 134,464.69	Rp 5,378,587.42
20	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.830477283	Rp 133,221.59	Rp 5,328,863.79
21	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.822799739	Rp 131,990.00	Rp 5,279,599.84
22	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.815193171	Rp 130,769.78	Rp 5,230,791.33
23	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.807656925	Rp 129,560.85	Rp 5,182,434.04
24	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.800190348	Rp 128,363.09	Rp 5,134,523.79
JUMLAH	Rp 76,999,536.00	Rp 1,924,988.40		Rp 1,621,920.22	Rp 64,876,808.61
PRESENT VALUE CASH FLOW TAHUN II (KEDUA)					
25	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.792792799	Rp 127,176.41	Rp 5,087,056.47
26	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.785463638	Rp 126,000.70	Rp 5,040,027.97
27	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.778202233	Rp 124,835.86	Rp 4,993,434.24
28	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.771007957	Rp 123,681.78	Rp 4,947,271.25
29	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.763880191	Rp 122,538.38	Rp 4,901,535.02
30	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.756818319	Rp 121,405.54	Rp 4,856,221.62
31	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.749821733	Rp 120,283.18	Rp 4,811,327.13
32	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.742889828	Rp 119,171.19	Rp 4,766,847.67
33	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.736022007	Rp 118,069.49	Rp 4,722,779.42
34	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.729217676	Rp 116,977.96	Rp 4,679,118.56
35	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.722476251	Rp 115,896.53	Rp 4,635,861.34
36	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.715797147	Rp 114,825.10	Rp 4,593,004.02
JUMLAH	Rp 76,999,536.00	Rp 1,924,988.40		Rp 1,450,862.12	Rp 58,034,484.70

PRESENT VALUE CASH FLOW TAHUN III(KETIGA)

37	Rp 6,416,628.0000	Rp 160,415.7000	0.709179791	Rp 113,763.57	Rp 4,550,542.90
38	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.702623610	Rp 112,711.86	Rp 4,508,474.33
39	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.696128039	Rp 111,669.87	Rp 4,466,794.67
40	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.689692518	Rp 110,637.51	Rp 4,425,500.32
41	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.683316492	Rp 109,614.69	Rp 4,384,587.74
42	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.676999410	Rp 108,601.33	Rp 4,344,053.37
43	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.670740729	Rp 107,597.34	Rp 4,303,893.74
44	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.664539907	Rp 106,602.63	Rp 4,264,105.37
45	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.658396410	Rp 105,617.12	Rp 4,224,684.84
46	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.652309708	Rp 104,640.72	Rp 4,185,628.74
47	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.646279276	Rp 103,673.34	Rp 4,146,933.70
48	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.640304594	Rp 102,714.91	Rp 4,108,596.39
JUMLAH	Rp 76,999,536.00	Rp 1,924,988.40		Rp 1,297,844.90	Rp 51,913,796.11

PRESENT VALUE CASH FLOW TAHUN IV (KEEMPAT)

49	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.634385146	Rp 101,765.34	Rp 4,070,613.49
50	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.628520422	Rp 100,824.54	Rp 4,032,981.74
51	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.622709916	Rp 99,892.45	Rp 3,995,697.88
52	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.616953126	Rp 98,968.97	Rp 3,958,758.70
53	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.611249557	Rp 98,054.03	Rp 3,922,161.02
54	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.605598715	Rp 97,147.54	Rp 3,885,901.67
55	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.600000114	Rp 96,249.44	Rp 3,849,977.53
56	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.594453270	Rp 95,359.64	Rp 3,814,385.50
57	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.588957706	Rp 94,478.06	Rp 3,779,122.51
58	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.583512947	Rp 93,604.64	Rp 3,744,185.51
59	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.578118523	Rp 92,739.29	Rp 3,709,571.50
60	Rp 6,416,628.00	Rp 160,415.70	0.572773969	Rp 91,881.94	Rp 3,675,277.49
JUMLAH	Rp 76,999,536.00	Rp 1,924,988.40		Rp 1,160,965.86	Rp 46,438,634.55

PRESENT VALUE CASH FLOW TAHUN V (KELIMA)

TOTAL PRESENT VALUE CASH FLOW					Rp 293,789,573.31
-------------------------------	--	--	--	--	-------------------

6. Keputusan Sumber Dana

Pengambilan keputusan sumber dana yang paling menguntungkan bagi perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang dilakukan dengan metode NPV, metode ini dilakukan dengan cara membandingkan *net cash out flow* antara alternatif hutang dan *leasing* untuk mencari alternatif mana dari keduanya yang paling menguntungkan.

Perbandingan aliran kas untuk alternatif hutang dan *leasing* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 33
PERBANDINGAN TOTAL BIAYA ANTARA PENDANAAN
LEASING DAN PENDANAAN HUTANG SETELAH
DI-PRESENT VALUE-KAN

NO	JENIS PENDANAAN	PRESENT VALUE CASH FLOW
1	<i>Leasing</i>	Rp. 293.789.573,31
2	Hutang jangka panjang	Rp. 234.143.111,76
	Total	Rp. 59.646.461,55

Sumber data : Diolah

Perbandingan PV kas keluar bersih diatas menunjukkan bahwa PV kas keluar bersih hutang lebih kecil daripada PV kas keluar bersih alternatif *leasing*. Oleh karena itu sumber pendanaan hutang lebih menguntungkan bagi perusahaan Indah Cemerlang daripada sumber pendanaan *leasing*. Hal ini disebabkan karena PV keluar kas bersih yang dianalisa merupakan *cash outflow*, sehingga PV kas keluar bersih yang terkecil akan memberikan keuntungan. Pada perusahaan Indah Cemerlang PV kas keluar yang terkecil antara pendanaan *leasing* dan pendanaan hutang adalah pendanaan hutang yaitu sebesar Rp. 234.143.111,76. Jadi apabila perusahaan Indah Cemerlang menggunakan sumber pendanaan hutang akan melakukan penghematan sebesar Rp. 59.646.461,55 daripada menggunakan sumber pendanaan *leasing*.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Indah Cemerlang serta seluruh pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio yang telah dilakukan baik rasio likuiditas, rasio leverage maupun rasio profitabilitas maka dapat diketahui posisi keuangan perusahaan Indah Cemerlang secara keseluruhan selama 3 tahun terakhir. Pada rasio likuiditas dan rasio *leverage* perusahaan Indah cemerlang dalam kondisi bagus atau stabil, sedangkan pada rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan Indah Cemerlang ditemukan suatu masalah yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan Indah Cemerlang.

Pada rasio aktivitas tahun 2005 hingga 2007 tingkat rasio *receivable turnover* mengalami penurunan. Pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 0,44 dan 0,9 pada tahun 2007. Keadaan seperti ini kurang baik bagi perusahaan Indah Cemerlang karena hal ini membuktikan bahwa perusahaan ini kurang efektif dalam mengelola piutang dagangnya sehingga modal kerja yang tertanam dalam piutang dagang semakin besar. Analisis ini juga diperkuat dengan tingkat *Average Collection Period*, dimana pada analisis ini diperoleh hasil bahwa perusahaan Indah Cemerlang kurang efektif dalam mengelola waktu pengembalian piutang sehingga dari tahun ke tahun waktu yang diperlukan oleh perusahaan Indah Cemerlang untuk mengembalikan piutang dagangnya semakin meningkat atau lama. Analisis rasio *Working Capital Turnover* pada perusahaan Indah cemerlang memperoleh hasil bahwa penurunan pada rasio ini disebabkan perputaran piutang yang terlalu lambat dan juga tingkat kas yang terlalu besar sehingga menyebabkan penurunan dalam pengelolaan modal kerja.

Rasio profitabilitas perusahaan Indah Cemerlang tergolong rendah dan mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini terbukti pada analisis rasio



Net Profit Margin perusahaan semakin menurun tiap tahunnya. Penambahan mesin baru bisa menjadi salah satu cara atau alternatif untuk meningkatkan penjualan dan menambah laba bersih sesudah pajak dimana operasi perusahaan dapat berjalan lebih baik dengan penambahan mesin baru.

2. Dalam menjalankan kegiatan operasinya, perusahaan Indah Cemerlang sangat bergantung pada keberadaan mesin untuk mencetak *paving stone* dan batako dimana pada saat ini mesin yang telah dimiliki oleh perusahaan ini telah bekerja maksimal, tetapi permasalahan muncul dengan semakin banyaknya permintaan yang tidak terpenuhi. Hal ini dianalisis pada aspek produksi perusahaan dimana diperoleh hasil bahwa rencana perusahaan untuk menambah mesin harus dilakukan karena peningkatan pesanan yang tidak mampu terpenuhi tiap tahunnya.
3. Untuk mengatasi hal ini, maka perusahaan Indah Cemerlang berencana untuk mengadakan penambahan mesin baru guna memenuhi pesanan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan permintaan. Sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan Indah Cemerlang terdapat 2 pilihan yaitu menggunakan sumber dana *leasing* atau hutang jangka panjang.
4. Pemilihan sumber dana yang paling menguntungkan pada perusahaan Indah Cemerlang dipilih dengan menggunakan analisis *Net Present Value* (NPV) dari kedua alternatif tersebut.
5. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada kedua alternatif tersebut diperoleh PV kas keluar bersih alternatif hutang sebesar Rp. 234.143.111,76 dan PV kas keluar bersih pada alternatif *leasing* sebesar Rp. 293.789.573,31 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber dana yang paling menguntungkan adalah sumber dana hutang karena perusahaan Indah Cemerlang dapat menghemat dana sebesar Rp. 59.646.461,55.

B. SARAN

1. Pengadaan mesin baru pada Perusahaan Indah Cemerlag haruslah diimbangi dengan sumber daya manusia yang memadai sehingga dengan adanya mesin baru ini kegiatan operasional berjalan lebih baik dari

sebelumnya dan diharapkan akan mampu menambah keuntungan bagi perusahaan.

2. Dari hasil perhitungan antara pendanaan *leasing* atau hutang jangka panjang maka perusahaan Indah Cemerlang hendaknya memilih menggunakan alternatif hutang, hal ini disebabkan karena alternatif hutang menghemat dana perusahaan sebesar Rp. 59.646.461,55 dibandingkan dengan alternatif hutang jangka panjang.,
3. Dalam memilih alternatif mana yang akan digunakan khususnya alternatif *leasing*, perusahaan Indah Cemerlang hendaknya menggunakan beberapa alternatif *lessor* yang nantinya dapat dipilih oleh perusahaan Indah Cemerlang, perusahaan *leasing* mana yang memberikan keuntungan bagi perusahaan yang tentunya perusahaan *leasing* yang menawarkan suku bunga yang terkecil.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kieso, Donald E. 2002. *Akuntansi Intermediete jilid 3*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan (Edisi Keempa)t*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Kusnadi. Dkk. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Baridwan, Zaki. 1999. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- IAI. 2002. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 1996. *Akuntansi Suatu Pengantar*.
- Anwari, Achmad. 1987. *Leasing di Indonesia*.
- Sundjaja, Ridwan. S dan Inge Barlian. 2001. *Manajemen Keuangan Dua*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Husnan, Suad. 1994. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter & Perbankan (Edisi kelima)*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.



CURRICULUM VITAE

Nama : Berlian Febryanti
 No Induk Mahasiswa : 0410320026
 Tempat & Tanggal Lahir : Malang, 11 Februari 1986
 Agama : Islam
 Alamat Rumah : Jalan Danau Toba G1E no. 18 Sawojajar Malang
 Email : Liely_mut169@yahoo.co.id
 Pendidikan :

- a. SD Negeri Kauman II Malang Tamat tahun 1998
- b. SMP Negeri 5 Malang Tamat tahun 2001
- c. SMA Negeri 2 Malang Tamat tahun 2004
- d. Universitas Brawijaya Malang, Fakultas Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Bisnis Tamat tahun 2008

